

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* BERBANTUAN *JOB SHEET* TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBUAT POLA CELANA ANAK KELAS X BUSANA 2
DI SMK N 6 PURWOREJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Nur Ikomah
NIM 07513241012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan *Job Sheet* Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Celana Anak Kelas X Busana 2 di SMK N 6 Purworejo”** yang disusun oleh Nur Ikomah, NIM 07513241012 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing Skripsi,

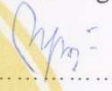


Nanie Asri Yulianti, M.Pd.
NIP. 19580727 198503 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan *Job Sheet* Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Celana Anak Kelas X Busana 2 di SMK N 6 Purworejo**” yang disusun oleh Nur Ikomah, NIM 07513241012 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Nanie Asri Yulianti, M.Pd.	Ketua Penguji		13 - 03 - 2013
Kapti Asiatun, M.Pd.	Sekretaris Penguji		13 - 03 - 2013
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si	Penguji		13 - 03 - 2013

Yogyakarta, Maret 2013

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

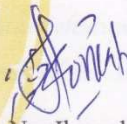
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2013

Yang menyatakan,



Nur Ikomah

NIM. 07513241012



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Belajar, Berikhtiar, dan Berdoa adalah Kunci Menuju Kesuksesan”

“Man Jadda Wajada”. (Mahfudhat Arab)

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiapsiaga (diperbatasan negeri) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung” (QS. Al-Imron :200)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepadaMu, karya ini penulis persembahkan kepada:

- ♥ *Allah SWT yang sudah memberikan segala kenikmatan tanpa batas untukku.*
- ♥ *Bapak dan Ibu tercinta, atas segala cinta dan kasih sayang selalu tercurahkan serta doa-doa yang dilantunkan setiap hari untukku, semoga Allah SWT membalas dengan Jannah-Nya.*
- ♥ *Saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya.*
- ♥ *Keponakan-keponakanku tercinta yang selalu mewarnai kehidupanku.*
- ♥ *Arzyku terima kasih atas kesabaran dalam memberikan semangat, nasehat, bantuan dan dukungan selama ini.*
- ♥ *Sahabatku Nur Laili Inayah, Risma Wakhidatun S, Laeli Nur Arifiani, RatnaSari, Sholikhatus S, Witri A, Yuni Uta, Nurmalia Khoirunnisa, Nurlaela, dan Dewi yang selalu memberikan semangat, nasehat, bantuan dan dukungan selama ini, jadilah sahabatku sampai kapanpun.*
- ♥ *Sahabatku mba miftah, mba umi, mba dewi, mba riyan, dan yang jauh disana Amaliyah, Rina Rafika, Krismawan A, Khaerul M, Siti Khodijah, terima kasih atas segala nasehat dan dukungannya.*
- ♥ *Teman-teman Pendidikan Teknik Busana'07, keluarga KMM, keluarga Tutorial UNY terima kasih atas jalinan persahabatan kalian.*
- ♥ *Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang kubanggakan.*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* BERBANTUAN *JOB SHEET* TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBUAT POLA CELANA ANAK KELAS X BUSANA 2 DI SMK N 6 PURWOREJO

Disusun Oleh:
Nur Ikomah
NIM. 07513241012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) hasil belajar membuat pola celana anak sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berbantuan *job sheet* siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo; 2) hasil belajar membuat pola celana anak sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan *job sheet* siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo, 3) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode penelitian *Pre-Experimental Design tipe one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa X Jurusan Tata Busana SMK N 6 Purworejo. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* diperoleh sampel sebanyak 31 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan tes, lembar observasi, penilaian unjuk kerja dan media *job sheet*. Validitas instrumen lembar observasi, penilaian unjuk kerja dan media *job sheet* diuji menggunakan validitas konstruk dengan *judgment experts* dan validitas instrumen tes diuji menggunakan validitas isi yang kemudian dilakukan uji coba kepada 31 siswa dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan pengujian *internal consistency* dengan rumus KR-20 untuk tes dan rumus *Alpha Cronbach* untuk penilaian sikap, penilaian unjuk kerja dan media *job sheet*. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitasnya menggunakan uji F. Untuk analisis data menggunakan uji t (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) hasil belajar membuat pola celana anak sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan *job sheet* diperoleh rata-rata nilai sebesar 65,113; dengan dinyatakan tuntas sebanyak 4 siswa (12,8%) dan dinyatakan belum tuntas 27 siswa (87,2%). 2) hasil belajar membuat pola celana anak sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan *job sheet* diperoleh rata-rata nilai sebesar 83,726; dengan dinyatakan tuntas sebanyak 31 siswa (100%). 3) ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan *job sheet* ditunjukkan oleh hasil uji t diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ T_{hitung} 24,859 > T_{tabel} 2,042 dan nilai P dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan dk = 30. Hal ini menunjukkan bahwa $t = 24,859$ (25%) kompetensi membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan *job sheet*.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe STAD , *job sheet*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan *Job Sheet* Terhadap Hasil belajar Membuat Pola Celana Anak di SMK N 6 Purworejo” dengan baik sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Nanie Asri Yulianti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
6. Dr. Sri Wening, selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Teknik Busana.
8. Haryanti, S.Pd, selaku guru Pembimbing di SMK Negeri 6 Purworejo.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu tersusunnya Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2013

Peneliti,

Nur Ikomah
NIM. 07513241012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Pembelajaran.....	15
2. Model Pembelajaran	34
3. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	36
4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	46
5. Hasil Belajar.....	53
6. Kompetensi Membuat Pola Celana Anak	71
B. Penelitian yang Relevan.....	85
C. Kerangka Berfikir	87
D. Pertanyaan Penelitian.....	94
E. Hipotesis Penelitian	95
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	96
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	98
C. Populasi dan Sampel	98
D. Variabel Penelitian.....	99
E. Teknik Pengumpulan Data.....	101
F. Instrumen Penelitian	102
G. Prosedur Penelitian	113
H. Uji Coba Instrumen.....	121
I. Teknik Analisis Data.....	136

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	145
B. Uji Prasyarat Analisis	152
C. Uji Hipotesis	153
D. Pembahasan.....	155
1. Hasil belajar membuat pola celana anak sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) berbantuan <i>job sheet</i> pada siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo	157
2. Hasil belajar membuat pola celana anak setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) berbantuan <i>job sheet</i> pada siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo	158
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) berbantuan <i>job sheet</i> terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo	159

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	162
B. Implikasi	163
C. Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sintaks Pembelajaran Kooperatif.....	42
Tabel 2.	Pengkategorian Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Anak di SMK N 6 Purworejo.....	68
Tabel 3.	Tingkat Ketuntasan Belajar.....	69
Tabel 4.	Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana	72
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Kompetensi Pembuatan Pola Celana Anak.....	103
Tabel 6.	Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pembuatan Pola Celana Anak.....	107
Tabel 7.	Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pembuatan Pola Celana Anak.....	108
Tabel 8.	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Celana Anak.....	110
Tabel 9.	Kisi-Kisi Kelayakan Instrumen Aspek Tampilan Media <i>Job sheet</i>	112
Tabel 10.	Kisi-Kisi Kelayakan Instrumen Aspek Pembelajaran Media <i>Job sheet</i>	112
Tabel 11.	Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal	126
Tabel 12.	Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja.....	127
Tabel 13.	Interpretasi Kriteria Penilaian Hasil Validasi Para Ahli	127
Tabel 14.	Kelayakan Lembar Penilaian Unjuk Kerja Ditinjau dari Ahli Materi.....	128
Tabel 15.	Kelayakan Lembar Penilaian Sikap Ditinjau dari Ahli Materi.....	128
Tabel 16.	Kelayakan Media <i>Job Sheet</i> Ditinjau dari Ahli Media	129
Tabel 17.	Interpretasi Nilai Koefisien <i>Alpha</i>	133
Tabel 18.	Rangkuman Reliabilitas Media <i>Job Sheet</i>	135
Tabel 19.	Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen	136
Tabel 20.	Rangkuman Hasil Uji t.....	144
Tabel 21.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana 2 Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>).....	147
Tabel 22.	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana 2 Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>).....	148
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana 2 Sebelum Perlakuan (<i>Posttest</i>)	148
Tabel 24.	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana 2 Sebelum Perlakuan (<i>Posttest</i>)	148
Tabel 25.	Kriteria Nilai Mata Pelajaran Produktif	150
Tabel 26.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi Data.....	152
Tabel 27.	Hasil Uji Homogenitas.....	153
Tabel 28.	Hasil Uji t.....	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Macam-Macam Tanda Pola	83
Gambar 2.	Visualisasi Desain Penelitian.....	97
Gambar 3.	Visualisasi Keterkaitan Antar Variabel	101
Gambar 4.	Diagram <i>Pretest</i>	147
Gambar 5.	Diagram <i>Posttest</i>	149
Gambar 6.	Diagram <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Hasil Uji Coba Penelitian	171
Lampiran 2.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	177
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian	189
Lampiran 4.	Data Penelitian	236
Lampiran 5.	Deskripsi Data Penelitian	240
Lampiran 6.	Pengujian Persyaratan Analisis	243
Lampiran 7.	Pengujian Hipotesis	246
Lampiran 8.	Tabel-Tabel Statistik	248
Lampiran 9.	Surat Permohonan Validasi Instrumen	255
Lampiran 10.	Surat Keterangan Validasi Instrumen	261
Lampiran 11.	Surat Keterangan Penelitian	328
Lampiran 12.	Dokumen Pembelajaran	332

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada perubahan tingkah laku menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), nilai dan sikap (*afektif*) maupun keterampilan (*psikomotor*).

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana. Akibat dari pentingnya kegiatan belajar maka didirikan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sesuai yang tertuang dalam GBHN 1. Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam GBHN 1 ini adalah menyiapkan siswa menjadi warga negara yang kreatif, produktif dan profesional.

Pembelajaran sebagai proses atau aktivitas sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup (1)faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), (2)faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan), (3)faktor kelelahan (jasmani, rohani). Sedangkan faktor eksternal meliputi (1)faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (2) faktor sekolah (strategi, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah, evaluasi), (3) faktor masyarakat meliputi : kegiatan siswa dan masyarakat, mass media, bentuk kehidupan masyarakat (Daryanto : 2009:51).

Berdasarkan informasi guru, proses pembelajaran di SMK N 6 Purworejo pada mata diklat produktif dinyatakan kompeten/ menguasai kompetensi tertentu apabila mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan mata diklat normatif minimal sebesar 65. Oleh karena itu Membuat Busana Anak merupakan mata diklat produktif yang dituntut untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, apabila belum mencapai batas tersebut maka siswa harus mengulang (*remedial*).

Kemungkinan rendahnya nilai kompetensi siswa disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Kompetensi membuat pola celana anak adalah salah satu kompetensi dasar yang ada dalam mata

diklat Membuat Busana Anak berupa praktek. Dalam mengikuti pelajaran, siswa kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, ada juga yang mengerjakan tugas hanya asal jadi saja. Hal ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar penjelasan guru, sedangkan guru tidak dapat mengetahui secara pasti sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir memecahkan permasalahan akibatnya siswa kurang terlibat aktif dan mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan siswa yang harus dimiliki sebagai hasil belajar yaitu meliputi aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Siswa tidak hanya harus mengetahui fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga terampil untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam menghadapi masalah kehidupan dan teknologi. Hakekat pedagogis pembelajaran, dalam artian hubungan antara guru dengan siswa, guru dengan media dan siswa dengan media harus benar-benar dilakukan. Tanpa perlakuan pedagogis yang benar jangan diharapkan proses pembelajaran menjadi baik, yaitu hasil yang baik dalam artian kompetensi dari siswa dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi kelas, model pembelajaran yang dilaksanakan pada kompetensi membuat pola celana anak masih menggunakan dengan cara menjelaskan (ekspositori). Pembelajaran dengan

cara menjelaskan lebih banyak mengungkap aspek *kognitif*, sementara aspek *afektif* dan *psikomotor* kurang dapat diungkap. Hal ini menyebabkan siswa sulit mempraktekkan penjelasan yang telah diperoleh untuk diterapkan dalam kegiatan praktek . Dilihat dari aspek media yang digunakan untuk materi pembuatan pola celana anak selama observasi masih terbatas pada papan tulis dan belum menggunakan media yang khusus dirancang untuk pembelajaran seperti *chart*, modul, hand out, maupun *job sheet*. Media yang digunakan menyebabkan siswa tidak bisa belajar sendiri dan harus menunggu perintah guru serta tidak bisa belajar secara runtut dan sistematis. Padahal penggunaan media dalam pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar dan hasil belajarnya.

Guru menjelaskan langkah-langkah membuat pola celana anak dengan menjelaskan saja tanpa menggunakan media yang relevan dan efektif, sementara siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru apabila siswa belum jelas, maka guru akan mengulangi lagi. Selama pelaksanaan praktek membuat pola celana anak, siswa seperti belajar sendiri, karena guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan secara individu. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran siswa kurang maksimal. Padahal dalam pembelajaran mata diklat Membuat Busana Anak siswa diharuskan mampu menguasai pemahaman dan keterampilan membuat pola celana anak dengan tepat dan benar.

Cara menjelaskan materi tersebut di atas, ternyata memberikan hasil pekerjaan siswa masih kurang maksimal. Sebab bagaimanapun juga untuk memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan kecermatan, ketelitian, serta langkah-langkah secara detail proses pembuatan pola celana anak. Hal ini dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dan efektif yaitu media *job sheet*. Alasan menggunakan media *job sheet* karena *job sheet* merupakan jenis bahan ajar yang berupa lembaran didalamnya terdapat langkah-langkah kerja yang harus diikuti siswa ketika mempraktekkan/ menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, *job sheet* berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami tahapan proses pembuatan pola celana anak. Disamping itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai juga dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan cara baru yang lebih melibatkan siswa atau pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Salah satunya diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap kompetensi membuat pola celana anak, juga terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila model pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) ini sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari empat sampai lima orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif ini adalah salah satu yang dapat dipilih untuk dilakukan agar tercipta suasana kelas yang hidup, sehingga semua siswa dapat mengeluarkan pendapat, pemikiran, dan bekerja sama menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam satu kelompoknya. Proses tersebut menuntut siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif dengan bantuan *job sheet* adalah karena Membuat Busana Anak merupakan mata diklat yang menuntut siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam kompetensi membuat pola celana anak. Materi yang disampaikan dengan penjelasan (ekspositori) saja oleh guru belum cukup untuk memberikan pemahaman siswa terhadap bagaimana langkah-langkah membuat pola celana anak yang tepat dan benar. *Job sheet* berfungsi memberikan penjelasan secara detail tiap langkah dalam proses pembuatan pola celana anak. Sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa dapat saling berinteraksi antar siswa tanpa harus bekerja sendiri, saling bekerja sama, bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas, karena guru kurang memberikan bantuan secara individual karena keterbatasan waktu. dan pada saat yang sama diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tipe model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) ada beberapa macam, salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Peneliti akan menggunakan model pembelajaran ini sebagai strategi dalam meningkatkan hasil belajar membuat pola celana anak secara konstruksi. Pada dasarnya model pembelajaran ini dirancang untuk memotivasi siswa agar saling membantu dan bekerja sama antar siswa satu dengan yang lain dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) juga menuntut siswa untuk aktif dan dapat memahami materi. Adapun kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Divisions (STAD) ini yaitu dapat : 1) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; 2) meningkatkan prestasi belajar siswa; 3) meningkatkan kreativitas siswa; 4) mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain; 5) mengurangi kejenuhan dan kebosanan; 6) meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti (Robert Slavin, 1995:71).

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti akan mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak di SMK N 6 Purworejo yang memiliki masalah terkait rendahnya hasil belajar siswa dalam membuat pola celana anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan karena guru dalam menyampaikan materi dengan cara penjelasan (ekspositori) tanpa menggunakan media yang relevan dan efektif, sehingga membuat mereka kesulitan dalam membuat pola celana anak.
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dimana guru bertindak dominan sebagai pemberi informasi saja dan siswa hanya sebagai penerima informasi, sehingga kegiatan pembelajaran sering tidak berjalan efektif.

3. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam kompetensi membuat pola celana anak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 sehingga harus mengulang (*remedial*).
4. Siswa kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya, seperti tugas dikumpulkan asal jadi, atau tugas membuat pola celana anak tidak dikerjakan dengan berbagai alasan.
5. Adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan guru.
6. Siswa kurang mampu memahami cara pembuatan pola busana secara konstruksi.
7. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga dibutuhkan media yang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat permasalahan yang timbul sehingga diperlukan batasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas fokus pembahasan.

Pemilihan tempat penelitian di SMK N 6 Purworejo didasarkan pada pertimbangan bahwa SMK tersebut tergolong baru, yaitu sekitar 7 tahun sehingga masih dalam penyesuaian dan pengembangan kurikulum yang berlaku serta pembelajaran pembuatan pola celana anak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak di SMK N 6 Purworejo. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* ini dipilih dengan pertimbangan supaya dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa pada pembuatan pola celana anak serta dapat meningkatkan interaksi antar siswa sehingga tercipta suasana kelas yang hidup. Semua siswa dapat mengeluarkan pendapat, pemikiran, dan bekerja sama menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan penggunaan model pembelajaran ini harapannya siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan bantuan media *job sheet* yang mempermudah dalam proses pembuatan pola celana anak. Selain itu, siswa juga dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya sehingga dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Membuat Busana Anak.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) antara lain guru menyampaikan suatu materi, kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4 sampai 6 orang untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Diskusi selesai perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, setelah itu siswa diberi tugas individu yang harus dikerjakan secara individu, dan terdapat penghargaan kelompok.

Job sheet merupakan jenis bahan ajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah kerja dan informasi yang disampaikan untuk menyelesaikan suatu tugas yang dikerjakan oleh siswa. Disamping buku teks atau buku ajar, termasuk pula lembaran penuntun berupa daftar langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan/ mempraktekkan sesuatu. Lembaran ini berisi gambar atau foto disamping teks penjelasan.

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar siswa meliputi 3 ranah, yaitu ranah *kognitif* yang diartikan sebagai hasil belajar yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman dalam mempelajari kompetensi membuat pola celana anak. Selanjutnya ranah *afektif* merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan tahapan perubahan sikap, nilai-nilai dan kepribadian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membuat pola celana anak. Sedangkan ranah *psikomotor* mencakup seluruh kesatuan yang dimanifestikan dalam perilaku tingkah laku fisik berupa sekumpulan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan pembelajaran membuat pola celana anak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar membuat pola celana anak sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* pada siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo?
2. Bagaimanakah hasil belajar membuat pola celana anak sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* pada siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar membuat pola celana anak sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* siswa kelas X Busan 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar membuat pola celana anak sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Divisions (STAD) berbantuan *job sheet* siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga (sekolah)

- a. Dapat membantu perbaikan sekolah dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang model pembelajaran yang baik untuk mata diklat Membuat Busana Anak.

2. Bagi siswa

- a. Dapat menumbuhkan motivasi dan kemampuan belajar siswa yang positif terhadap mata diklat Membuat Busana Anak.
- b. Dapat meningkatkan keterampilan, dan pemahaman siswa dalam membuat pola celana anak dengan bantuan *job sheet* yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti

- a. Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang pelaksanaan penelitian eksperimen.
- b. Dapat memperoleh pengalaman tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dalam pembuatan pola celana anak.
- c. Memperoleh pengalaman cara mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam membuat pola celana anak.

4. Bagi lembaga (UNY)

Dapat memberikan informasi bagi mahasiswa sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* yang diterapkan pada mata diklat Membuat Busana Anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menumbuhkan perubahan relatif permanen sebagai akibat upaya-upaya yang dilakukan (Suhaenah Suparno, 2001:2). Sedangkan menurut Sugihartono dkk (2007:74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan tingkah laku, setelah itu memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Menurut Gagne dan Biggs (Tengku Zahra Djafar, 2001:2) pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah, dengan tujuan membantu siswa/orang untuk belajar. Menurut Sudjana (Sugihartono dkk, 2007:80) pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi : tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, metode, teknik mengajar, siswa, media, guru, dan evaluasi hasil belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

a. Komponen-Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2006:56). Sedangkan menurut Dimyanti dan Moedjiono (2006:23) komponen-komponen proses belajar mengajar adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, media dan evaluasi.

Menurut Oemar Hamalik (2004:77) dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling mendukung, yaitu kurikulum, tujuan pembelajaran, peserta didik/siswa, guru, metode, materi/ isi, media, evaluasi. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa (Oemar Hamalik, 2006:10). Dapat dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang memuat berbagai mata pelajaran, bahan ajar, pengetahuan ilmiah, pengalaman, dan kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum yang digunakan dalam di SMK N 6 Purworejo adalah kurikulum spektrum. Kurikulum ini memberikan keluasaan kepada setiap sekolah terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, potensi sekolah dan potensi keadaan sekitar sekolah.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen paling penting yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Martinis Yamin (2007:40), tujuan pembelajaran dapat disebut dengan tujuan kurikulum atau tujuan instruksional. Tujuan pembelajaran adalah tujuan bersama, siapa, dan bagaimana cara mencapai tujuan bersama tersebut tergantung dengan kesepakatan atau perjanjian yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau kesatuan. tujuan pembelajaran

adalah perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang kita harapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti pelajaran-pelajaran yang telah diberikan (W. Gulo, 2002:8). Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:1), tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pembelajaran).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah mereka menerima proses pengajaran atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana anak yaitu; (a) siswa dapat mengetahui dan menjelaskan pengetahuan tentang pembuatan pola celana anak, (b) untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola celana anak, (c) untuk mengetahui hasil pembuatan pola celana anak.

3) Peserta didik/siswa

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai

dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik, 2008:7). Menurut undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik dalam membuat pola celana anak adalah siswa kelas X Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

4) Guru

Menurut Oemar Hamalik (2008:9) guru atau tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Guru mempunyai keterampilan menyusun perencanaan/ persiapan pembelajaran yang bersumber dari GBPP, (Nana Sudjana, 2010:9).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang yang memegang peranan penting dalam perencanaan/persiapan pembelajaran yang dan memberikan

pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam mata pelajaran membuat pola celana anak adalah guru yang berkompeten dibidangnya, tentunya yang dapat membimbing siswa dalam membuat pola celana anak.

5) Metode

Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan, (Wina Sanjaya, 2006:58). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010:30) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2010:77-89) metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Metode ceramah
- b) Metode Tanya jawab
- c) Metode diskusi
- d) Metode tugas belajar
- e) Metode kerja kelompok
- f) Metode demonstrasi
- g) Metode sosio drama
- h) Metode mengajar yang lain

6) Materi/isi

Menurut Wina Sanjaya (2006:58) materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama dalam pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran.

Materi pelajaran biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah penyampaian materi yang ada dalam buku. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah membuat pola celana anak.

7) Media

Kata media berasal dari bahasa Latin '*medius*' yang secara harfiah berarti 'tengah', atau 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2002:3). Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Gerlach & Ely, 1971) yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2002:3).

Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming (1987) yang dikutip Azhar Arsyad (2002:3) adalah alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan

fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (1975) yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2002:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang media dapat disimpulkan beberapa ciri umum media antara lain :

- a) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal dengan *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- b) Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal dengan *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- d) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

- e) Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, *slide*, video, OHP), atau perorangan (misalnya modul, komputer, *radiotape*/kaset, video *recorder*).

Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Oemar Hamalik, 1994 :23). Media pembelajaran berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pembelajaran juga diartikan sebagai media komunikasi yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar (Gagne , 1970) dalam bukunya Arief S. Sadiman (1996:6).

Menurut Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad (2002:4) media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, video *recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafis, televisi, dan komputer. Menurut Rossi dan Breidle dalam Azhar Arsyad (2002: 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, gambar, buku, majalah dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) dari pengirim pesan ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Gerlach & Ely (1971) dalam Azhar Arsyad (2002:11) mengemukakan tiga ciri media pendidikan antara lain:

- a) Ciri fiksatif (*fixative property*)
Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek.
- b) Ciri manipulatif (*manipulative property*)
Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
- c) Ciri distributif (*distributive property*)
Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Oemar Hamalik (1994:42) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sudjana & Rivai (1992:2) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa , yaitu:

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Encyclopedia of Educational Research dalam Oemar Hamalik (1994:15) merinci manfaat media sebagai berikut :

- a) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi *verbalisme*.
- b) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- c) Memperbesar perhatian siswa.
- d) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- f) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Berdasarkan uraian dan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran antara lain :

- a) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- b) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.
- c) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Pengelompokkan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasgow (1990) yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2002 : 33) dibagi kedalam dua kategori luas, yaitu :

- a) Pilihan media tradisional
 - (1) Visual diam yang diproyeksikan
Terdiri dari proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, slides , filmstrips.
 - (2) Visual yang tak diproyeksikan
Terdiri dari gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu
 - (3) Audio
Terdiri dari rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*
 - (4) Penyajian multimedia
Terdiri dari *slide* plus suara (tape), *multi-image*
 - (5) Visual dinamis yang diproyeksikan
Film, Televisi, video
 - (6) Cetak
Terdiri dari buku tulis, modul, teks program, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas (*handout*, *jobsheet*)

- (7) Permainan
Terdiri dari teka-teki, simulasi, permainan papan
- (8) Realia
Terdiri dari model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka)
- b) Pilihan media teknologi mutakhir
 - (1) Media berbasis telekomunikasi
Terdiri dari *telekonferen*, kuliah jarak jauh
 - (2) Media berbasis mikroprosesor
Terdiri dari *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hipermedia*, *compact disc* (video)

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton (1985) yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2002 : 37) mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu (1) media cetakan, (2) media panjang, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman *audiotape*, (5) seri *slide* dan *filmstrips*, (6) penyajian *multi-image*, (7) rekaman video dan film hidup, dan (8) komputer.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelompokkan media terdiri dari media cetak, media panjang, visual, audio visual, komputer, multimedia, permainan, realia dan media telekomunikasi.

Berkaitan dengan penelitian ini media yang digunakan berupa *job sheet*. *Job sheet* atau lembar kerja adalah beberapa lembar pengajaran yang diberikan kepada siswa disertai langkah-langkah kerja dan juga perlu disampaikan sedikit informasi (Prapti Karomah, 2008:3). *Job sheet* atau lembar kerja adalah lembaran berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk

menyelesaikan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Suprawoto, 2011).

Job sheet adalah lembar kerja yang merupakan salah satu contoh dari *hand out* yang termasuk dalam media cetak. Sedangkan *hand out* adalah beberapa lembar pengajaran yang diberikan kepada siswa. Menurut F. Praptono (1997 : 37) *hand out* merupakan selebaran yang dibagikan oleh guru kepada siswa yang berisi materi pelajaran, kutipan, tabel, dan sejenisnya untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *job sheet* merupakan jenis bahan ajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah kerja dan informasi yang disampaikan untuk menyelesaikan suatu tugas yang dikerjakan oleh siswa. Disamping buku teks atau buku ajar, termasuk pula lembaran penuntun berupa daftar langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan/ mempraktekkan sesuatu. Lembaran ini berisi gambar atau foto disamping teks penjelasan.

Job sheet digunakan untuk tujuan pendidikan yang membawa kepada perubahan menjadi lebih baik. Media *job sheet* harus dapat membuat siswa merasa nyaman, aman dan senang sehingga tidak membosankan dalam belajar. Dengan menggunakan *job sheet* materi pelajaran yang sekiranya kurang jelas dapat dipahami siswa.

Menurut Kemp dan Dayton (1985) yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2002 : 37) mengelompokkan media kedalam delapan jenis, dimana media *job sheet* termasuk kedalam media cetak. *Job sheet* sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan sebagai berikut:

a) Kelebihan *job sheet*

Menurut Azhar Arsyad (2002:50) kelebihan media *job sheet* antara lain :

- 1) Harga lebih terjangkau
- 2) Mudah didapat
- 3) Mudah digunakan
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah
- 5) Lebih realistis
- 6) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan
- 7) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

b) Keterbatasan *job sheet*

Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2002:51) kekurangan media *job sheet* yaitu:

- 1) Hanya untuk medium visual
- 2) Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar
- 3) Memerlukan ketersediaan sumber dan keterampilan serta kejelian guru untuk memanfaatkannya.

Teks berbasis cetakan seperti *job sheet* menurut Azhar Arsyad (2002:88-89), menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu:

- a) Konsistensi
- b) Format
- c) Organisasi
- d) Daya tarik

- e) Ukuran huruf
- f) Ruang (spasi) kosong

8) Evaluasi

Menurut Wina Sanjaya (2006:59) evaluasi merupakan komponen terakhir dalam pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran, menentukan dan menganalisis semua komponen pembelajaran akan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian ini evaluasi kompetensi membuat pola celana anak dinilai dari aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Aspek *kognitif* diukur dengan menggunakan tes tulis, aspek *afektif* melalui lembar observasi, dan aspek *psikomotor* melalui tes unjuk kerja.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Daryanto (2009:51) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai proses atau aktivitas sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor Jasmaniah
 - a) Faktor kesehatan
 - b) Cacat tubuh
- 2) Faktor Psikologis
 - a) Intelegensi
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Motivasi
 - f) Kematangan
 - g) Kesiapan
- 3) Faktor Kelelahan
 - a) Kelelahan jasmani
 - b) Kelelahan rohani

Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pembelajaran terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antara anggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orang tua
 - f) Latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah
 - a) Kurikulum
 - b) Strategi
 - c) Metode mengajar
 - d) Hubungan guru dengan siswa
 - e) Hubungan siswa dengan siswa
 - f) Disiplin sekolah
 - g) Alat pelajaran/ media
 - h) Waktu sekolah
 - i) Standar pelajaran di atas ukuran
 - j) Keadaan gedung
 - k) Tugas rumah
 - l) Evaluasi
- 3) Faktor masyarakat
 - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b) Mass media
 - c) Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor masyarakat. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu menempatkan diri untuk menjadi seorang guru yang bisa melakukan proses pembelajaran yang baik dan kondusif di kelas. Proses pembelajaran akan dapat berjalan baik dan berhasil apabila guru/pendidik mampu mengubah diri peserta didik selama ia terlibat dalam proses pembelajaran itu, sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Oleh Karena itu perlu adanya model pembelajaran sehingga siswa aktif dan siswa dapat mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan.

c. Pembelajaran yang Efektif dan Efisien

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Sedangkan definisi dari kata efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapapilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Misalnya jika suatu pembelajaran dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar dan efektif.

Sedangkan arti kata efisien menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya), mampum menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, bertepat guna. Sedangkan efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimal. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Jamal (2011:93) pembelajaran yang efektif adalah guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Efisiensi dapat berarti bekerja secara tepat atau sesuai untuk menghasilkan sesuatu dengan pengeluaran usaha dan biaya yang kecil, tanpa membuang uang, usaha atau waktu. Efisiensi merupakan perbandingan terbaik antara suatu kegiatan dan hasilnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran, dengan model pembelajaran yang tepat tanpa membuang waktu, tenaga dan biaya yang diterapkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu dalam meningkatkan kompetensi membuat pola celana anak dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2009:46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sedangkan menurut Dewi Salma Prawiladilaga (2007:34) model pembelajaran dipilih berdasarkan manfaat, cakupan materi atau pengetahuan, tujuan pembelajaran, serta karakteristik pembelajaran itu terjadi.

Menurut Kardi S. dan Nur (2000:8) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara sistematis yang didalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi/bahan yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam

pembelajaran tersebut, tingkat kemampuan peserta didik serta ketersediaan sarana-prasarana belajar.

Terdapat banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Menurut Sugiyanto (2008:8) beberapa model - model pembelajaran tersebut antara lain :

- a) Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)
Adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri (Nurhadi, 2003)
- b) Model Pembelajaran Kooperatif
Adalah model pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
- c) Model Pembelajaran Quantum
Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih guru agar pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan (*enjoyful learning*). Pembelajaran quantum merupakan ramuan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi /neurolinguistik.
- d) Model Pembelajaran Terpadu
Adalah pengajaran terpadu pada dasarnya sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.
- e) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)
Mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya tidak banyak pada apa yang sedang dikerjakan siswa (perilaku mereka), tetapi pada apa yang siswa pikirkan (kognitif mereka) selama mereka mengerjakannya. Meskipun terkadang peran guru juga terlibat mempresentasikan dan menjelaskan berbagai hal kepada siswa, tetapi guru harus lebih sering memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berpikir menyelesaikan masalahnya sendiri.

3. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Sugiyanto (2008:35) pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai hasil belajar. Sedangkan menurut Rusman (2011:202) mengemukakan pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Selain itu, menurut Wina Sanjaya (2006:239) *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok bersifat *heterogen* ((kemampuan, gender, karakter) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) ini sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Selain itu, akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) ini adalah salah satu yang dapat dipilih untuk dilakukan agar tercipta suasana kelas yang hidup, sehingga semua siswa dapat mengeluarkan pendapat, pemikiran, dan bekerja sama menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam satu kelompoknya. Proses tersebut menuntut siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka yang belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

a. Unsur Dasar Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*).

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Roger dan David Johson (dalam Anita Lie 2008: 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dasar model pembelajaran *Cooperative Learning* harus diterapkan. Lima unsur tersebut antara lain :

- 1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)
Yaitu suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitan antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)
Yaitu kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggungjawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompoknya.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)
Yaitu setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Ini

dari sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)
Yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- 5) Evaluasi proses kelompok
Yaitu pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa kerja sama dengan lebih efektif.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*)

merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa: (1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Johnson & Jonson (1994) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Tujuan-tujuan kooperatif mencakup tiga jenis yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim dkk, 2000:7).

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi ada juga unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Menurut Rusman (2011:207) mengemukakan bahwa terdapat empat karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*), antara lain :

- 1) Pembelajaran secara tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
Manajemen yang dimaksud memiliki tiga fungsi, yaitu : (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan

perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, (c) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

- 3) Kemauan untuk bekerja sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang maksimal.
- 4) Keterampilan bekerja sama
Kemampuan bekerja sama dipraktekkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau untuk sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Penjelasan materi

Tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuannya untuk pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

2) Belajar kelompok

Tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

3) Penilaian

Penilaian dapat dilakukan dengan tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.

4) Pengakuan tim

Adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase-Fase	Perilaku Guru
1) Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1)Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar
2) Fase 2 Menyajikan informasi	2)Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi
3) Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	3)Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4) Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	4)Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

Fase-Fase	Perilaku Guru
5) Fase 5 Evaluasi	5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja
6) Fase 6 Memberikan penghargaan	6) Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

d. Model- Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, antara lain sebagai berikut :

1) Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan pelajaran dan siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai terhadap nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai itu kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang

mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau penghargaan dengan hadiah yang lain.

2) Model *Jigsaw*

Dalam model ini, guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan tiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama, membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang. Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya dalam (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya, (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya yang semula. Kemudian siswa tersebut kembali lagi ke kelompok semula sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Secara umum pengelolaan kelas tipe GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan anggota dua sampai enam orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan

unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, kemudahan membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan kepada seluruh kelas untuk berbagi dan bertukar informasi temuan mereka.

4) Model *Make a Match* (Membuat Pasangan)

Pembelajaran ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin.

5) Model *Teams Games Tournaments (TGT)*

Menempatkan siswa dalam kelompok belajar beranggotakan lima sampai enam orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok, guru memberikan LKS pada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada yang dari anggota kelompok tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok lain

bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru.

6) Model Struktural

Dalam model struktural ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Terdapat enam komponen dalam model struktural yaitu :

(a) Struktur dan konstruk yang berkaitan, (b) Prinsip-prinsip dasar, (c) Pembentukan kelompok dan pembentukan kelas, (d) kelompok, (e) tata kelola, (f) keterampilan sosial.

4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa menjadi aktif dan interaktif. Sesuai dengan pendapat Johnson & Johnson (dalam Anita Lie, 2008 : 7) menyatakan bahwa suasana belajar pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik. Adapun kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Robert Slavin (1995:71) yaitu dapat : 1) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; 2) meningkatkan prestasi belajar siswa; 3) meningkatkan kreativitas siswa; 4) mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain; 5) mengurangi kejenuhan dan kebosanan; 6) meyakinkan

dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang akan diimplementasikan di kelas. Menurut Slavin (2005:144) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik digunakan bagi pemula yang menggunakan pendekatan kooperatif.

Menurut Robert E. Slavin (2005 :12) pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini memiliki ciri utama yaitu:

- a. Memotivasi peserta didik dalam satu kelompok untuk saling memberi semangat, saling bekerja sama dan saling membantu untuk menuntaskan informasi atau keterampilan yang sedang dipelajari untuk menghadapi kuis individu.
- b. Kegiatan kuis individu inilah yang menumbuhkan adanya suatu tanggung jawab individual di dalam diri peserta didik untuk mampu memahami suatu materi yang dipelajarinya. Tanggung jawab individual ini memotivasi peserta didik untuk memberikan penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim (kelompok) untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan.

- c. Pembelajaran kooperatif ini juga menekankan adanya sebuah penghargaan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Adanya penghargaan tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk lebih baik dalam menghadapi kuis individu yaitu memperoleh skor terbaik untuk kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) antara lain guru menyampaikan suatu materi, kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4 sampai 6 orang untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Diskusi selesai salah satu perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, setelah itu siswa diberi tugas individu yang harus dikerjakan secara individu, dan terdapat penghargaan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdiri dari lima komponen utama yaitu :

1) Presentasi kelas

Pada tahap ini, guru memberikan informasi mengenai suatu konsep yang akan dipelajari. Presentasi kelas ini dapat berupa pengajaran langsung. Tahapan penjelasan informasi ini menuntut peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh untuk memahami apa yang dipresentasikan. Hal ini dimaksudkan agar pada saat peserta didik melakukan kerja tim, mereka dapat mengerjakan LKS pada saat kerja tim, dan mampu mengerjakan kuis dengan baik, karena skor kuis mereka menentukan skor timnya.

2) Kerja tim

Tim atau kelompok kerja peserta didik terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili heterogenitas kelas, baik dalam kerja akademik, jenis kelamin, maupun suku. Fungsi utama tim yaitu mempersiapkan anggotanya agar berhasil dalam menghadapi kuis. Kerja tim dilakukan dengan peserta didik berkumpul untuk mempelajari, mendiskusikan, dan mengerjakan LKS yang telah diberikan oleh guru. Tim tersebut menyediakan dukungan teman satu tim/kelompoknya untuk kinerja akademik yang berpengaruh pada pembelajaran, dan tim menunjukkan saling peduli dan hormat, hal itulah yang member pengaruh berarti pada hasil-hasil belajar, seperti hubungan antar kelompok, harga diri, dan penerimaan terhadap peserta didik.

3) Kuis

Setelah peserta didik dalam tim/ kelompoknya melakukan latihan dengan mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, tahap berikutnya yaitu mengadakan kuis individual. Ketika kuis berlangsung, peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu antar teman. Hal ini dilakukan agar peserta didik secara individual bertanggung jawab untuk memahami bahan ajar tersebut.

4) Skor perbaikan individu

Setiap peserta didik diberikan skor dasar yang dihitung dari kinerja rata-rata peserta didik pada kuis sebelumnya. Kemudian peserta didik memperoleh poin untuk timnya didasarkan pada berapa banyak skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka.

5) Memberikan penghargaan

Penghargaan merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif. Adanya penghargaan yang diberikan oleh guru akan menimbulkan suatu motivasi peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisios* (STAD) :

- a. Melakukan *pretest* untuk mengetahui pencapaian kompetensi awal dengan mengerjakan tes soal pilihan ganda dan membuat pola celana anak desain 1 dengan menggunakan *job sheet* 1.
- b. Memberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dalam proses belajar mengajar

1) Persiapan (fase 1)

- a) Salam pembuka, mengecek kesiapan siswa, berdoa dan absensi.
- b) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Apersepsi tentang pola celana anak.
- e) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang persiapan pembuatan pola celana anak.

2) Pelaksanaan (fase 2)

- a) Guru membagikan *hand out* dan *job sheet* 2 pola celana anak sebagai tugas kelompok.
- b) Guru menjelaskan tentang pengertian pembuatan pola celana anak.
- c) Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan, dan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola celana anak.
- d) Siswa dibagi dalam 6 kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, kemampuan akademis.
- e) Diskusi kelas
 - (1) Siswa menyimak *job sheet* 2 yang berisi materi tentang proses pembuatan pola celana anak.
 - (2) Siswa mengamati langkah-langkah kerja pembuatan pola celana anak pada *job sheet* 2.
 - (3) Siswa mulai mendiskusikan dan mengerjakan membuat pola celana anak dengan skal 1: 4 dengan desain 2 yang sudah diberikan oleh guru.
 - (4) Setelah siswa selesai mendiskusikan dan mengerjakan tugasnya, dari masing-masing perwakilan kelompok

mempresentasikan hasil diskusinya dan guru mengecek hasil diskusi dan pekerjaan siswa.

(5) Siswa yang lain menjadi *audince*, saling bertanya jawab.

(6) Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi.

(7) Penilaian aktivitas siswa dinilai oleh guru

f) Melakukan *posttest*

(1) Guru memberikan *posttest* (lembar soal pilihan ganda dan *job sheet* 1) untuk memperoleh skor akhir siswa.

(2) Siswa mengerjakan soal pilihan ganda.

(3) Kemudian mengerjakan lembar tugas pada *job sheet* 2 secara individu. Pada tahap ini setiap peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu. Lembar tugasnya yaitu: peserta didik membuat pola celana anak desain 1 dengan skala 1:4.

3) Penutup (fase 3)

a) Guru mengevaluasi proses pembelajaran.

b) Mengumpulkan tugas *posttest* yang diberikan oleh guru.

c) Guru mengumumkan hasil skor tertinggi dari hasil tugas kelompok.

d) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.

e) Salam penutup.

Dengan memahami dan mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini, maka guru akan dapat merubah paradigma mengajar dari konvensional menjadi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hal ini akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa dalam membuat pola celana anak.

5. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, setelah adanya pelaksanaan pembelajaran maka perlu dilaksanakannya evaluasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Kaitannya dengan evaluasi maka berhubungan dengan adanya penilaian dan pengukuran. Seperti pada pengertian sebelumnya proses belajar akan menghasilkan berupa hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009:111). Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar (Jihad dan Haris, 2008:14). Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).

Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Jihad dan Haris, 2008:14).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

b. Pencapaian Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan mengukur seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa. Yang dimaksud dengan pencapaian adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pembelajaran.

Salah satu komponen yang penting yang juga tugas profesional guru dalam pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya atau siswa, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikan (M. Ngalim purwanto, 2006:22).

Menurut Putrohari (2009:10) fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberi umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan pada performance siswa, membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran telah efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Dengan kata lain, penilaian pencapaian hasil belajar siswa tersebut merupakan cerminan dari tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang dilaksanakan, serta untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan pengajaran.

Penilaian harus ditunjukkan dengan tujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh siswa (Martinis Yamin, 2007:199). Oleh karena itu penilaian pembelajaran ini tidak hanya ditujukan pada hasil/produk keterampilan yang dibuat, tetapi serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran tersebut kompetensi dasarnya meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi.

Menurut Gagne (Nana Sudjana, 2005:45) mengemukakan lima kategori hasil belajar yakni, (a) informasi verbal; (b) ketrampilan intelektual; (c) strategi kognitif; (d) sikap; dan (e) ketrampilan motorik. Sedangkan Howard dan Kingsley (Nana Sudjana, 2005:45). membagi bentuk hasil belajar kedalam tiga

kategori yaitu (a) ketrampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan ketrampilan; (c) sikap dan cita-cita.

Menurut Nana Sudjana (2005:49) tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi 3 ranah, yakni ranah *kognitif* (penguasaan intelektual), ranah *afektif* (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta ranah *psikomotor* (kemampuan/ keterampilan bertindak/perilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan instruksional). Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga ranah hasil belajar tersebut.

1) Ranah *kognitif* merupakan wilayah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang berurutan dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai yang paling tinggi (evaluasi)

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan meliputi pengetahuan yang bersifat faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-

hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hokum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

b) Pemahaman (*comprehention*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Ada tiga macam pemahaman yakni (1)pemahaman terjemahan, (2) pemahaman penafsiran, (3) pemahaman ekstrapolasi.

c) Penerapan (*application*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi lebih banyak keterampilan mental.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti tingkatan/ hirarki. Kemampuan menalar mengandung unsur analisis.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas yang memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Berpikir sintesis adalah berpikir *devergent*.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengasah ketrampilan berpikir kritis pada siswa yaitu dengan memberikan soal yang membutuhkan proses *kognitif* yang sesuai. Misalnya soal yang mengandung proses *kognitif* menyimpulkan, menafsirkan, merumuskan, memeriksa dan mengkritik. Dapat juga disusun dalam satu soal mengandung beberapa proses *kognitif*.

- 2) Ranah *afektif* merupakan satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai *interest*, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan *afektif* sebagai hasil belajar terdiri dari tingkat sederhana sampai tingkat paling kompleks, diantaranya:

a) Penerimaan (*Receiving/attending*)

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.

b) Pemberian Respon (*Responding*)

Yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.

c) Penilaian (*Valuing*)

Yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Pengorganisasian (*Organisation*)

Yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Pengkarakterisasian (internalisasi nilai)

Yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah *afektif* yaitu dengan lembar observasi. Ranah *afektif* yang akan diukur sebagai hasil belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa pada materi membuat pola celana anak.

3) Ranah *psikomotor* mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (seseorang). Urutan tingkatan dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks adalah sebagai berikut:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Berkaitan dengan kompetensi yang akan diteliti dalam penelitian ini dan berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar siswa meliputi 3 ranah, yaitu ranah *kognitif* yang diartikan sebagai hasil belajar yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman dalam mempelajari kompetensi membuat pola celana anak. Selanjutnya ranah *afektif* merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan tahapan perubahan sikap, nilai-nilai dan kepribadian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

membuat pola celana anak. Sedangkan ranah *psikomotor* mencakup seluruh kesatuan yang dimanifestikan dalam perilaku tingkah laku fisik berupa sekumpulan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan pembelajaran membuat pola celana anak.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Menurut Sugihartono (2007:114-115) ciri-ciri pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah :

- 1) Menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui pembentukan pengetahuan.
- 2) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
- 3) Mengintegrasikan belajar dengan situasi yang realistis dan relevan dengan melihatkan pengalaman yang konkrit, misalnya untuk memahami konsep siswa melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya tranmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerjasama seseorang dengan orang lain dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerj asama antar siswa, guru dan siswa.
- 5) Menggunakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 6) Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 7) Melibatkan secara emosional dan sosial sehingga siswa menjadi menarik dan mau belajar

Latar belakang tercapai atau tidaknya hasil belajar siswa banyak sekali ragamnya. Tetapi apabila penyebab tersebut dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan atau berpengaruh dalam prestasi belajar, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:162) dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Faktor dalam diri individu
 - a) Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu.
 - b) Aspek psikologis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.
- 2) Faktor lingkungan yaitu faktor-faktor dari luar diri siswa. Baik faktor fisik sosial-psikologis yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sedangkan menurut Sardiman A.M. (2000:37) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor *intern* dan *ekstern*.

- 1) Faktor *intern* (yang datang dari dalam diri siswa)
 - a) Faktor fisiologis yang terdiri dari
 - (1) Keadaan tonus jasmani
 - (2) Keadaan fungsi jasmani
 - b) Faktor psikologis menurut Thomas F. Stanton dalam Sardiman A.M. (2000:38) sebagai berikut:
 - (1) Motivasi, yaitu seorang akan berhasil dalam belajar bila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar.
 - (2) Konsentrasi, yaitu memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar.
 - (3) Reaksi yaitu pikiran dan otot-ototnya dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak dan melakukannya.
 - (4) Organisasi yaitu membantu siswa dapat cepat mengorganisasikan.
 - (5) Ulangan yaitu mengulangi atau memeriksa yang sudah dipelajari.
 - (6) Pemahaman yaitu siswa benar-benar memahami, maka akan siap memberi jawaban yang pasti.
- 2) Faktor *ekstern* (yang datang dari luar siswa)
 - a) Faktor non sosial, yaitu segala yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar selain manusia yang dapat mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar, misalnya :

keadaan cuaca, suasana lingkungan, fasilitas belajar dan sebagainya.

- b) Faktor sosial yaitu faktor manusia, baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah (1) faktor dari dalam individu siswa yaitu faktor jasmani dan psikologis individu, (2) faktor dari luar siswa yaitu faktor non sosial (misalnya keadaan cuaca, suasana lingkungan dan fasilitas belajar) dan faktor sosial (misalnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat).

d. Penilaian Materi Membuat Pola Celana Anak

1) Penilaian *Skoring*

Menurut Zaenal Arifin (2009:4) penilaian adalah suatu proses sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pengukuran tidak akan dapat dinilai jika tanpa menggunakan norma tertentu. Jadi semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding atau patokan atau norma disebut penilaian.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2006:70) penskoran adalah suatu proses pengubahan hasil pengukuran menjadi angka-angka (mengadakan kuantifikasi). Sedangkan skor adalah kuantitas yang diperoleh dari suatu pengukuran sifat suatu obyek (Masidjo, 1997:14). Kuantitas sifat suatu objek yang merupakan hasil dari kegiatan pengukuran suatu objek, dibedakan menjadi dua yaitu kuantitas kontinyu dan kuantitas nominal. Kuantitas yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dari suatu mat pelajaran adalah kuantitas kontinyu. Kuantitas kontinyu merupakan hasil suatu pengukuran kompetensi siswa dalam membuat pola celana anak yang diatur dalam suatu sistem yang disebut skala atau kelas interval. Skala atau kelas interval adalah suatu pengukuran kuantitas kontinyu dalam suatu sistem sehingga tampak perbedaan lebih dan kurang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas.

Pengolahan nilai-nilai menjadi nilai akhir siswa dapat dilakukan dengan mengacu pada acuan atau patokan tertentu. Acuan (*reference*) adalah tolak ukur yang dipakai untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam melakukan penilaian. Menurut Lalu Muhammad Azhar (1991:123) ada dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu:

a) Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang menggunakan suatu patokan atau kriteria sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan dalam suatu penilaian.

b) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang menggunakan norma keberhasilan kelompok sebagai tolak ukur. Menurut M. Ngalim Purwanto (2006:77) penilaian yang digunakan dengan mengacu pada norma kelompok, nilai-nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan nilai-nilai siswa yang lain yang termasuk di dalam kelompok itu.

Acuan penilaian yang digunakan dalam kompetensi membuat pola celana anak adalah PAP, karena penentuan nilai hasil belajar yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak, artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dicapai oleh masing-masing siswa (Sri Wening, 1996:10).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian skoring merupakan kuantitas yang diperoleh untuk membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan

pembandingan dengan menggunakan patokan tertentu. Penilaian dalam penelitian ini berdasarkan Penilaian Acuan Patokan, yaitu keberhasilan siswa hanya dikategorikan dalam bentuk tuntas dan belum tuntas.

2) Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah batas nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa agar dapat dinyatakan lulus Kompetensi Dasar (KD). Berdasarkan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, setiap sekolah dipandang perlu untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimal. Suatu sekolah dapat menetapkan KKM sesuai kondisi sekolah, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa dan kompleksitas indikator serta kemampuan sumber daya pendukung.

Pencapaian kompetensi merupakan hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka, sehingga siswa yang belum mencapai ketentuan tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan (*remedial*). Adapun pengkategorian kompetensi membuat pola celana anak di SMK N 6 Purworejo adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pengkategorian Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Anak di SMK N 6 Purworejo

Kategori	Nilai KKM
Belum mencapai/belum tuntas	< 70
Sudah mencapai/sudah tuntas	≥ 70

(sumber SMK N 6 Purworejo)

Menurut Djemari Mardapi (2008:61) ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok. Standar kompetensi lulusan yaitu: 1)kemampuan minimal yang harus dimiliki lulusan suatu satuan pendidikan yang mencakup pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*), 2)sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan, 3)kompetensi seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran, 4)untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila lebih dari 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar (Djemari Mardapi, 2008:61). Efektivitas dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sehingga untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam kompetensi membuat pola celana anak, setidaknya persentase ketuntasan siswa yang dapat

mencapai KKM, dengan nilai 70 adalah 80 % dari jumlah siswa.

Adapun teori tersebut dapat dikemukakan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Belajar

90 %-100%	Baik sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
<70 %	Kurang

(Sumber : Djemari Mardapi, 2008:61)

3) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan salah satu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2007:395), penilaian perbuatan/ unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktek yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa(keterampilan). Sedangkan menurut Masnur Mukhlis (2007:80), penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi.

Depdiknas (2006:95) mengemukakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Langkah-langkah kinerja diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- 4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Menurut Sri Wening (1996:49) penilaian unjuk kerja yang terdiri dari persiapan, proses, dan hasil refleksi produk masing-masing dilakukan bobot skornya. Standar pembobotan setiap aspek tidak mengikat, maksudnya pembobotan tergantung dari jenis pekerjaan yang dinilai baik melalui analisis tugas maupun tingkat keterampilan lanjut tertentu akan lebih menekankan pada aspek produktivitas disamping hasil produknya (Sri wening, 1996:49).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan untuk menilai perbuatan atau praktek kerja siswa yang terdiri dari persiapan, proses dan hasil masing-masing dapat dilakukan bobot skornya.

6. Kompetensi Membuat Pola Celana Anak

Membuat Busana Anak merupakan salah satu mata diklat praktek yang diajarkan pada siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo. Dalam pembelajaran membuat busana anak, siswa diharuskan mampu menguasai seluruh kompetensi dasar dalam membuat busana anak yang salah satunya membuat pola celana anak . Pola celana anak dibuat harus sesuai dengan bentuk dan ukuran yang telah ditentukan. Pada saat proses pembelajaran membuat pola celana anak, model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan bantuan media *job sheet*. Pada proses pembuatan pola celana anak diberikan media *job sheet* yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami tahapan proses pembuatan pola celana anak. Dengan media *jobsheet* ini, harapannya siswa dalam mengerjakan tugas dengan maksimal dan tepat waktu sehingga hasil belajarpun meningkat.

a. Kompetensi Keahlian Tata Busana

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan kompetensi umum telah mengacu pada tujuan pendidikan nasional, Sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kompetensi kejuruan merupakan kompetensi yang

termuat dalam program produktif kurikulum SMK. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa program produktif berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Nasional (SKN).

SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian tata busana. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten.

Tabel 4. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
Membuat Pola (<i>Pattern Making</i>)	Membuat pola	1. Dapat melakukan persiapan pembuatan pola konstruksi	a. Persiapan pembuatan pola konstruksi : - Alat dan bahan pembuatan pola konstruksi - Ukuran dan cara mengambil ukuran badan secara konstruksi
		2. Menggambar pola dasar konstruksi sesuai dengan ukuran badan	a. Menggambar pola dasar wanita secara konstruksi untuk : - Rok

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
			- Badan atas - Lengan
			b. Menggambar pola dasar untuk busana pria : hem/kemeja dan celana
			c. Menggambar pola untuk : - Macam-macam kerah - Macam-macam garis leher - Macam-macam lengan
		3. Mengubah pola dasar sesuai desain	a. Megubah pola dasar sesuai desain untuk bayi
			b. Megubah pola dasar sesuai desain untuk anak laki-laki dan perempuan
			c. Teknik pecah pola sesuai desain busana : - Wanita - Bayi - Anak - Pria
			d. Merancang bahan dan harga

b. Kompetensi Dasar Membuat Pola Celana Anak

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola busana yang berkualitas akan menghasilkan busana yang nyaman dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi pemakai.

Celana anak adalah bagian busana anak yang berfungsi untuk menutupi pada bagian bawah tubuh berbentuk melingkar dari pinggang yang membungkus batang kaki secara terpisah sampai batas betis atau panjang yang dikehendaki (Soekarno, 2007:162). Sedangkan menurut Goet Poespo (2000:1) celana anak adalah pakaian luar yang menutupi badan dari pinggang sampai ke mata kaki atau panjang yang dikehendaki dalam dua bagian kaki yang terpisah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa celana anak adalah bagian busana anak yang menutupi bagian bawah tubuh dari pinggang yang membungkus bagian kaki secara terpisah sampai betis atau panjang yang dikehendaki.

Pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara kontruksi (Widjiningsih, 1994). Dalam penelitian ini peneliti meneliti pembuatan pola celana anak yang dikerjakan dengan teknik konstruksi.

Pola konstruksi yaitu pola yang dibuat dengan ukuran-ukuran yang diperhitungkan secara matematika dan digambar di kertas, sehingga tergambar bentuk pola badan muka dan belakang, pola lengan, pola rok, pola krah, pola celana dan sebagainya (Porrie Muliawan, 2003: 2). Pola konstruksi ada berbagai macam, seperti pola *J.H C. Meyneke*, pola *Dressmaking*, pola *Soen* dan pola Praktis.

Sedangkan pola celana anak secara konstruksi adalah pola celana yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang dan dikerjakan di atas kertas. Ciri dari pembuatan pola secara konstruksi adalah pola yang dibuat ada ukuran-ukuran model, ada petunjuk pembuatan pola secara terperinci disertai gambar pola, dan pola yang dihasilkan sesuai dengan model dan tidak lagi memerlukan penyesuaian pola (Soekarno, 2007:162).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola celana anak secara konstruksi adalah pola celana anak yang dibuat berdasarkan ukuran badan yang dikerjakan di atas kertas dengan menggunakan ukuran-ukuran sistematis, ada petunjuk pembuatan pola dan disertai gambar pola.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola konstruksi agar hasilnya baik, menurut Widjiningih (1994) yaitu:

- 1) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan penteran.

- 2) Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. Biasanya untuk memperoleh garis yang luwes dibantu dengan penggaris lengkung. Misalnya penggaris panggul, penggaris kerung lengan dan kerung leher.
- 3) Penghitungan dari ukuran yang ada dilakukan dengan teliti dan cermat.

Menurut Sri Wening (1996: 47) aspek penilaian pembuatan pola terdiri atas:

- a) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).
- b) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model).
- c) Hasil (ketepatan tanda pola, keluwesan gambar pola, kerapian dan kebersihan).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada pembuatan pola secara konstruksi yang dikerjakan siswa yaitu persiapan, proses dan hasil unjuk kerja dari pembuatan pola secara konstruksi.

Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a) Persiapan

Pratiwi (2002:16-17) mengemukakan bahwa alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar pola antara lain :

- (1) Pita ukur dipakai untuk mengambil ukuran badan maupun menggambar pola.

- (2) Buku pola atau buku kostum , digunakan untuk membuat pola.
- (3) Skala atau ukuran perbandingan, adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur pada waktu menggambar pola, dengan berbagai ukuran pada sisi-sisinya antara lain ukuran skala 1:2, 1:4, 1:6, dan 1:8
- (4) Pensil hitam, untuk menggambar garis-garis pola asli
- (5) Pensil merah, untuk menggambar pola bagian muka
- (6) Pensil biru, untuk menggambar pola bagian belakang
- (7) Pensil hijau, untuk menggambar garis pola jadi bagian muka dan belakang menjadi satu
- (8) Penggaris lurus, penggaris siku, dan penggaris bentuk panggul, leher dan lengan
- (9) Kertas dorslag atau kertas roti warna merah biru
- (10) Lem atau perekat untuk merekatkan pola pada waktu mengubah pola dan merancang bahan
- (11) Karet penghapus
- (12) Kertas payung atau kertas sampul warna cokelat untuk merancang bahan dan menggambar pola sesungguhnya
- (13) Gunting kertas untuk menggunting pola kertas kecil maupun besar

Aspek persiapan menurut Soekarno (2007:1-2) adalah kelengkapan alat dan bahan yang terdiri dari berbagai macam antara lain: (1) buku kostum, (2) skala ukuran 1:2, 1:4, 1:6, 1:8, (3) penggaris lurus 30 cm, (4) pensil hitam, (5) penghapus, (6) pensil merah biru, (7) *boolpoint* hitam, (8) pita ukuran, (9) kertas sampul, (10) kertas roti/kertas dorslag, (11) gunting kertas, (12) lem kertas, (13) penggaris siku-lengkung, penggaris *dressmaking*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini mengambil beberapa alat dan bahan sesuai yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana anak sebagai berikut:

Alat:

- (1) Penggaris pola
- (2) Skala
- (3) Pensil
- (4) Penghapus
- (5) Pensil merah biru
- (6) *Bool point* hitam
- (7) Gunting kertas

Bahan:

- (1) Buku kostum/buku pola
- (2) Kertas merah biru (dorslag)
- (3) Lem kertas

b) Proses

(1) Faham desain

Faham desain dalam pembuatan pola celana anak sangat berpengaruh terhadap bagian-bagian pola yang akan dibuat. Faham desain adalah faham keseluruhan yang terdapat pada celana, ukuran, pemilihan bahan celana, dan perlengkapannya. Adapun model keseluruhan yang harus diperhatikan pada celana adalah garis hias pada bagian depan, bagian belakang, ban pinggang, bentuk saku, bentuk kaki dan belahannya (Soekarno, 1994:2). Dalam penelitian ini, yang harus difahami dari desain celana anak antara lain:

- (a) Bagian depan
- (b) Bagian bentuk saku (menyudut dan melengkung)
- (c) Bagian ban pinggang (sambung)
- (d) Bagian sisi kerutan (memakai elastis)

(2) Ketepatan ukuran pola

Berdasarkan artikel faizah Universitas Negeri Semarang (2008: 40) bahwa ketepatan ukuran dalam pembuatan pola akan mempengaruhi baik buruknya dari busana yang akan dibuat, maka perlu ketelitian sehingga tidak terjadi kesalahan untuk melanjutkan pada tahapan pemotongan bahan. Hal yang terpenting dalam pembuatan pola yaitu ketepatan ukuran bila terjadi kekurangan atau kelebihan ukuran walaupun hanya sedikit

(misalnya 0,5 cm) akan berpengaruh pada hasil busana yang akan dibuat. Adapun ukuran sesuai dengan perhitungan konstruksi pada pembuatan pola celana anak antara lain:

(1) Lingkar pinggang

Diukur pada bagian atas keliling ban pinggang celananya, diambil angka pertemuan meterannya

(2) Lingkar pinggul

Diukur bagian pinggul yang terbesar, diambil angka pertemuan pada meterannya

(3) Lingkar pesak

Diukur dari ban pinggang bagian depan ke bawah melalui selangkang melingkar ke atas sampai pada akhir ban pinggang bagian belakang

(4) Panjang celana

Diukur dari ban pinggang sebelah kanan ke bawah sampai ± 15 cm di atas lutut atau sesuai ukuran yang diinginkan

(5) $\frac{1}{2}$ lingkar paha

Diukur pada paha yang terbesar, diambil setengah keliling pahanya ditambah $\pm 1 \frac{1}{2}$ cm

(6) $\frac{1}{2}$ lingkar lutut

Diukur pada akhir panjang celananya, dilingkarkan meterannya diambil setengah keliling lututnya bagian atas ditambah ± 2 cm

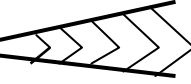
Berdasarkan penjelasan di atas, ketepatan ukuran menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembuatan pola. Apabila terjadi kesalahan dalam pengukuran maka akan berpengaruh pada besar dan kecilnya busana yang akan dijahit. Untuk menghindari kesalahan tersebut maka sebelum memotong pola, pola terlebih dahulu diletakkan di atas bahan untuk dilakukan pengecekan ukuran pada setiap bagian pola.

c) Hasil

(1) Ketepatan dan kelengkapan tanda pola

Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Menurut Pratiwi (2002:17) tanda-tanda pola adalah berupa macam-macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Macam-macam tanda pola yang berupa garis dan warna yang dapat menunjukkan keterangan gambar pola (Pratiwi, 2002:17) adalah sebagai berikut :

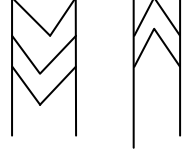
	: tanda panah 2 arah = tanda arah benang/serat kain
	: garis pensil hitam = garis pola asli
	: garis pensil merah = garis pola menurut badan depan
	: garis pensil biru = garis pola menurut badan belakang
	: titik-titik = garis pertolongan dengan warna pensil menurut bagiannya (depan merah, belakang biru)

	: strip titik strip titik = garis lipatan dengan warna pensil menurut bagiannya (depan merah, belakang biru)
	: garis putus-putus = batas garis pelapis TM/TB
	: tanda bagian pola yang dilebarkan satu lipit
	: lipit
	: setengah lipit
TM	: Tengah Muka
TB	: Tengah Belakang
	: siku (90°)

Macam-macam tanda pola menurut Goet Poespo (2001: 28)

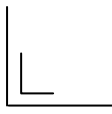
adalah:

	: arah benang/ arah serat kain
	: garis pola asli dengan warna hitam
	: garis lipatan dengan warna pensil menurut bagiannya (depan : merah, belakang : biru)
	: garis pertolongan
	: garis merah untuk pola bagian muka
	: garis biru untuk pola bagian belakang

	: garis lipatan/ploi
	: garis siku 90°

TM : Tengah Muka (bagian depan)
 TB : Tengah Belakang (bagian belakang)

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas, pada pembuatan pola celana anak peneliti menggunakan tanda-tanda pola sesuai kebutuhan sebagai berikut:

 : arah benang/ arah serat kain
 : garis pola asli dengan warna hitam
 : garis lipatan dengan warna pensil menurut bagiannya (depan : merah, belakang : biru)
 : garis pertolongan
 : garis merah untuk pola bagian muka
 : garis biru untuk pola bagian belakang
 : garis siku 90°
TM : Tengah Muka (bagian depan)
TB : Tengah Belakang (bagian belakang)

Gambar 1. Macam-Macam Tanda Pola

(2) Keluwesan garis gambar pola

Keluwesannya garis pola mempengaruhi hasil bentuk pola yang dibuat. Oleh karena itu penggunaan penggaris pola akan membantu dalam membuat garis pola yang sulit dibuat. Menurut Ernawati (2008: 211) mengemukakan untuk menghasilkan

busana yang enak dipakai tentunya berpengaruh pada pola yang digunakan salah satunya kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, garis pinggul, sisi badan, sisi rok, dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap yang cermat dan teliti dalam pembuatan pola. Jika dibuat berdasarkan pola yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes maka busana tersebut tidak akan enak dipakai. Pendapat ini didukung oleh Sri Rudiati Sunato (1993:6) bahwa kemampuan dan keluwesan membuat garis pola ini sangat penting bagi seseorang yang ingin membuat busana dengan bentuk serasi.

(3) Kerapian dan kebersihan

Kerapian dan kebersihan meskipun tidak mempengaruhi pada ukuran pola tetapi dapat mengantisipasi kebingungan pada garis pola. Dalam arti apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola dan memperjelas pada saat melakukan pemotongan pola sampai merader.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan, keluwesan, kerapian dan kebersihan dalam pembuatan garis pola sangat menentukan hasil dari busana yang akan dijahit.

Keluwesannya dalam membuat garis pada penelitian ini antara lain : garis pinggul, garis pesak, garis saku lengkung. Sedangkan kerapian dan kebersihan pola pada penelitian ini antara lain garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola, keluwesan bentuk pola rapi, hasil pola terhindar dari coretan dan tergambar dengan bersih.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Meskipun penelitian tersebut tidak hanya berasal dari bidang keahlian yang sama tetapi hasil penelitian yang dilakukan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan.

1. Hasil penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pencapaian kompetensi membuat pola blazer di SMK N 1 Sewon Bantul (Septi Dwi Dayanti, 2011), menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi membuat pola blazer pada kelas *non intervensi* pada kategori tuntas sebanyak 27 peserta didik (75%) sedangkan pada kelas *intervensi* kategori tuntas sebanyak 36 peserta didik (100%) dan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pencapaian kompetensi membuat pola blazer di SMK N 1

Sewon Bantul, hasil rata-rata yang diperoleh kelas *intervensi* sebesar 8,16 sedangkan pada kelas *non intervensi* sebesar 7,66.

2. Hasil penelitian implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan prestasi belajar mata diklat Kewirausahaan siswa jurusan tata busana SMK N 4 Yogyakarta (Maryati, 2011). Penelitian ini menunjukkan bahwa: keaktifan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori sangat tinggi ada 16 siswa dengan persentase 48,49% , kategori tinggi ada 11 siswa dengan persentase 33,33%, kategori sedang ada 6 siswa dengan persentase 18,18%.
3. Hasil penelitian peningkatan kompetensi busana anak laki-laki melalui model pembelajaran kooperatif berbantuan *job sheet* di SMK N 1 Pandak (Tariningsih, 2012). Penelitian ini menyimpulkan bahwa: nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 65,97, dari 32 siswa dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan *job sheet* nilai rata-rata menjadi 88,31 atau 100% siswa tuntas.

Berdasarkan kajian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model dan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena memiliki pengaruh yang baik terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan membahas “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo”.

Sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* ini nantinya juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan *Job sheet* Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Celana Anak Siswa Kelas X Busana 2 di SMK N 6 Purworejo

Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali siswa dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar kompeten salah satunya dalam hal membuat pola. Membuat pola celana anak merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada program keahlian Tata Busana. Standar kompetensi membuat pola celana anak yang harus dicapai oleh siswa adalah 70.

Permasalahan yang terjadi adalah pada pembelajaran membuat pola celana anak siswa kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, ada juga yang mengerjakan tugas hanya asal jadi saja. Hal ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan

mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Padahal dalam pembelajaran mata diklat Membuat Busana Anak siswa diharuskan mampu menguasai pemahaman dan keterampilan membuat pola celana anak dengan tepat dan benar.

Model pembelajaran yang dilaksanakan pada kompetensi membuat pola celana anak masih menggunakan dengan cara menjelaskan (ekspositori). Guru menjelaskan langkah-langkah membuat pola celana anak dengan menjelaskan saja tanpa menggunakan media yang relevan dan efektif, sementara siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru apabila siswa belum jelas, maka guru akan mengulangi lagi. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam suatu proses belajar mengajar, khususnya dalam kompetensi membuat pola celana anak perlu diadakannya suatu aktifitas dari siswa, sehingga pembelajaran yang terjadi lebih bermakna (*meaningful*).

Salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar berkelompok saja, tetapi ada unsur-unsur dasar kooperatif yang harus diterapkan dalam pembelajaran sehingga membedakan antara pembelajaran kooperatif dengan belajar secara kelompok yang biasa. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang benar sesuai dengan sintaknya akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif.

Selama pembelajaran kooperatif tersebut, materi pembelajaran bukan ditransfer secara langsung dari guru ke siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan teman. Tujuan yang ingin dicapai dengan model pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kelebihan-kelebihan dalam penerapannya, maka dapat diterapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi membuat pola celana anak.

Pembelajaran kooperatif ada unsur saling ketergantungan positif yang didalamnya ada dua pertanggungjawaban yaitu mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok dan menjamin semua anggota mempelajari bahan tersebut. Dengan demikian siswa mendapatkan nilainya sendiri dan nilai kelompok. Bagi siswa yang kurang mampu tidak akan minder terhadap teman-temannya karena mereka juga akan memberikan sumbangan nilai. Siswa akan terpacu meningkatkan usaha sehingga akan menaikkan nilai siswa. Sebaliknya siswa yang lebih pandai tidak akan merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu juga telah memberikan bagian sumbangan nilai mereka.

Unsur lain dalam kooperatif yaitu tanggung jawab perseorangan / individual sehingga setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik dengan melaksanakan tugasnya masing-masing agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat terselesaikan.

Kegiatan interaksi tatap muka memberi kesempatan siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompok. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing sehingga pada akhirnya tujuan kelompok dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat mereka.

Tipe model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*. Dengan penggunaan model pembelajaran ini harapannya siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan bantuan media *job sheet* yang mempermudah dalam proses pembuatan pola celana anak. *Job sheet* berfungsi memberikan penjelasan secara detail tiap langkah dalam proses pembuatan pola celana anak. Sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siswa juga dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Menerapkan unsur-unsur dan sintak pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan didukung media *job sheet*, model pembelajaran kooperatif harapannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebab di dalam *job sheet* termuat langkah-langkah kerja dalam membuat pola celana anak. Dengan demikian siswa mudah memahami materi membuat pola celana anak sehingga melalui model pembelajaran

diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Membuat Busana Anak.

Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini yaitu dapat : 1) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; 2) meningkatkan prestasi belajar siswa; 3) meningkatkan kreativitas siswa; 4) mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain; 5) mengurangi kejenuhan dan kebosanan; 6) meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji lebih mendalam tentang pencapaian hasil belajar siswa dalam pembuatan pola celana anak sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*, serta bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dapat memberikan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran kompetensi membuat pola celana anak.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu nilai 70 pada kompetensi membuat pola celana anak . Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Melakukan *pretest* untuk mengetahui pencapaian kompetensi awal dengan mengerjakan tes soal pilihan ganda dan membuat pola celana anak desain 1 dengan menggunakan *job sheet* 1.
2. Memberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dalam proses belajar mengajar:
 - a. Persiapan (fase 1)
 - 1) Salam pembuka, mengecek kesiapan siswa, berdoa dan absensi.
 - 2) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 4) Apersepsi tentang pola celana anak.
 - 5) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang persiapan pembuatan pola celana anak.
 - b. Pelaksanaan (fase 2)
 - 1) Guru membagikan *hand out* dan *job sheet* 2 pola celana anak sebagai tugas kelompok.
 - 2) Guru menjelaskan tentang pengertian pembuatan pola celana anak.
 - 3) Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan, dan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola celana anak.

- 4) Siswa dibagi dalam 6 kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, kemampuan akademis.
- 5) Diskusi kelas
 - (a) Siswa menyimak *job sheet* 2 yang berisi materi tentang proses pembuatan pola celana anak.
 - (b) Siswa mengamati langkah-langkah kerja pembuatan pola celana anak pada *job sheet* 2.
 - (c) Siswa mulai mendiskusikan dan mengerjakan membuat pola celana anak dengan skal 1: 4 dengan desain 2 yang sudah diberikan oleh guru.
 - (d) Setelah siswa selesai mendiskusikan dan mengerjakan tugasnya, dari masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan guru mengecek hasil diskusi dan pekerjaan siswa.
 - (e) Siswa yang lain menjadi *audince*, saling bertanya jawab.
 - (f) Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi.
 - (g) Penilaian aktivitas siswa dinilai oleh guru
- 6) Melakukan *posttest*
 - (a) Guru memberikan *posttest* (lembar soal pilihan ganda dan *job sheet* 1) untuk memperoleh skor akhir siswa.
 - (b) Siswa mengerjakan soal pilihan ganda.
 - (c) Kemudian mengerjakan lembar tugas pada *job sheet* 2 secara individu. Pada tahap ini setiap peserta didik tidak

diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu. Lembar tugasnya yaitu: peserta didik membuat pola celana anak desain 1 dengan skala 1:4.

c. Penutup (fase 3)

- 1) Guru mengevaluasi proses pembelajaran.
- 2) Mengumpulkan tugas *posttest* yang diberikan oleh guru.
- 3) Guru mengumumkan hasil skor tertinggi dari hasil tugas kelompok.
- 4) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.
- 5) Salam penutup.

D. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian yang ada tersebut, menimbulkan permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti sehubungan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak di SMK N 6 Purworejo antara lain :

1. Bagaimanakah hasil belajar membuat pola celana anak sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* pada siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo?

2. Bagaimanakah hasil belajar membuat pola celana anak sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* pada siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo?

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

BAB III

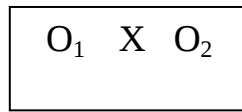
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen dibedakan menjadi 4 yaitu *Pre-Eksperimental Design*, *True Eksperimental Design*, *Faktorial Design*, dan *Quasi Eksperimental Design* (Sugiyono, 2009:73). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* tipe *one-group pretest-posttest design* dengan pendekatan kuantitatif. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek, pertama-tama dilakukan pengukuran (*pretest*), lalu dilakukan perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran kembali (*posttest*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Oleh sebab itu eksperimen akan dilakukan pada satu kelas yang masih memiliki pencapaian kompetensi rendah.

Untuk melaksanakan penelitian dipakai 1 kelas sebagai sampel, kelas tersebut diberikan *pretest* terlebih dahulu, lalu diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dan setelah itu diberikan *posttest*. Kemudian dianalisis apakah ada perbedaan hasil belajar pembuatan pola celana anak sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Visualisasi Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 : nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

X : perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet*

O_2 : nilai *posttest* sesudah diberi perlakuan (*treatment*)

Langkah-langkah penelitian menggunakan *one-group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut :

1. Menentukan sampel secara *simple random sampling*
2. Diberikan *pretest* berupa tes (pengetahuan dan unjuk kerja) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan (O_1)
3. Diberikan perlakuan (X) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*
4. Setelah menerapkan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*, diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan (O_2).

5. Dilakukan uji statistik untuk mengetahui apakah ada pengaruh pencapaian kompetensi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Purworejo yang beralamat di Desa Wareng, Butuh, Purworejo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada kelas X jurusan Tata Busana yaitu bulan April-Desember 2012.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Pada penelitian ini yang termasuk dalam populasi adalah seluruh siswa X Jurusan Tata Busana SMK N 6 Purworejo. Mengingat adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil objek populasi yang ditentukan dengan harapan dapat mewakili bagian lain yang diteliti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*.

Besarnya sampel minimal dapat ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Sugiyono (2009 : 131) mengemukakan sampel minimal sebesar 10 s/d 20 anggota. Oleh karena itu sampel yang diambil dengan teknik *simple random sampling* adalah kelas X Busana 2 jurusan Tata Busana yang berjumlah 31 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38). Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2009:38) Variabel sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel merupakan suatu konsep yang mengandung nilai dan mempunyai variasi nilai. Variabel pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas/ *independent variable*

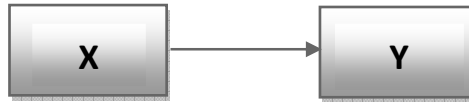
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*.

2. Variabel terikat/ *dependent variable*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang faktornya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pembuatan pola celana anak.

Menurut Sukardi (2009:30) Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, dibidang pendidikan seperti metode, materi, sarana dan prasarana, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) misalnya hasil belajar, kemandirian siswa, dan sebagainya.

Visualisasi keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3. Visualisasi Keterkaitan Antar Variabel

Keterangan :

X : Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* (*independent variable*)

Y : Hasil belajar membuat pola celana anak (*dependent variable*)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan dokumentasi.

1. Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah tes tertulis yang disusun berdasarkan standar kompetensi dasar dan indikator pada materi pembuatan pola celana anak. Soal yang digunakan dalam tes pengetahuan (*kognitif*) berupa soal pilihan ganda dan tes unjuk kerja (*psikomotor*) yang diberikan sebagai *pretest* dan *posttest* dimana soal tersebut telah diuji validitasnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data yang berkaitan dengan nilai-nilai siswa pada materi pembuatan pola celana anak yang dimiliki oleh guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus program keahlian Tata Busana.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:124). Menurut Sugiyono (2009:102) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang dibuat dan digunakan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data yang diperoleh mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi syarat-syarat sebagai instrumen yang baik, oleh karena itu instrumen tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu pada siswa diluar sampel penelitian. Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian yang disusun memenuhi persyaratan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes pilihan ganda, lembar observasi dan lembar penilaian unjuk kerja yang dapat dilihat pada kisi-kisi untuk mengukur kompetensi membuat pola celana anak dalam tabel berikut :

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur Kompetensi Pembuatan Pola Celana Anak

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data	Bobot
1.	<i>Kognitif</i>	1) Pengetahuan tentang pembuatan pola celana anak	1) Mendeskripsikan tentang pengertian pola celana anak 2) Menyebutkan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum pembuatan pola celana anak 3) Alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan pola celana anak secara konstruksi 4) Ukuran tubuh yang digunakan pada pembuatan pola celana anak 5) Cara mengambil ukuran tubuh yang digunakan pada pembuatan pola celana anak 6) Proses pembuatan pola	Tes tulis	30 %

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data	Bobot
2.	Afektif	1) Penilaian sikap/ karakter	1) Bersahabat/ Komunikatif 2) Mandiri 3) Tanggung jawab 4) Disiplin	Lembar observasi	10 %
3.	Psikomotor	1) Persiapan, meliputi: a. Menyiapkan alat sesuai dengan lembar kegiatan b. Menyiapkan bahan sesuai dengan lembar kegiatan siswa	Alat: a. Penggaris pola b. Skala c. Pensil d. Penghapus e. Pensil merah biru f. Bool point g. Gunting kertas Bahan: a. Buku kostum / buku pola b. Kertas merah biru (dorslag) c. Lem kertas	Lembar penilaian unjuk kerja	60 %
		2) Proses	a. Faham desain b. Ketepatan ukuran c. Tertib kerja		
		3) Hasil yaitu : Tampilan keseluruhan dari pola celana anak	1) Ketepatan tanda pola 2) Kelengkapan tanda pola 3) Keluwesan garis gambar pola 4) Kerapian hasil pola 5) Kebersihan hasil pola		
Jumlah					100%

Perhitungan Nilai Akhir Siswa :

- a) Nilai aspek kognitif = 30 % x nilai yang diperoleh
- b) Nilai aspek Afektif = 10 % x nilai yang diperoleh
- c) Nilai aspek psikomotor = 60 % x nilai yang diperoleh
- d) Nilai Akhir (NA) = penjumlahan dari hasil perhitungan nilai
 masing-masing aspek

1. Tes

Tes adalah suatu alat prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang yang boleh dikatakan cepat dan tepat. (Daryanto, 2001: 25). Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 20) tes adalah alat/prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Margono (2005: 23) tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Dari beberapa pendapat di atas yang dimaksud dengan tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Pre test adalah tes yang diberikan pada saat materi pelajaran membuat pola celana anak sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dalam proses belajar mengajar, dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pembuatan pola celana anak sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*.

Post test adalah tes yang diberikan pada saat materi pelajaran membuat pola celana anak sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dalam proses belajar mengajar, dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pembuatan pola celana anak sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dalam proses belajar mengajar. Tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui hasil belajar awal pembuatan pola celana anak sekaligus *matching* (mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan), dan tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa akibat perlakuan (*treatment*).

Instrumen penelitiannya berupa soal-soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Kisi-kisi Soal *Pre test dan Post test* Pembuatan Pola Celana Anak

Materi pokok	Indikator	No. soal	Jumlah soal	Bentuk soal	% Bobot
Pengetahuan tentang pembuatan pola celana anak	Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik dapat :				
	1) Mendeskripsikan tentang pengertian pola celana anak	1, 2,	2		
	2) Menyebutkan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum pembuatan pola celana anak	3	1		
	3) Alat, dan bahan yang digunakan pada pembuatan pola celana anak secara konstruksi	4, 5, 11	3	Pilihan ganda	30 %
	4) Ukuran tubuh yang digunakan pada pembuatan pola celana anak	6	1		
	5) Cara mengambil ukuran tubuh yang digunakan pada pembuatan pola celana anak	8, 10, 12	3		
	6) Proses pembuatan pola celana anak	7, 9, 13, 14, 15	5		
Jumlah			15		

$$\text{Perhitungan hasil nilai kognitif} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh} \times 2}{3}$$

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk menilai sikap (*afektif*) peserta didik selama proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Kisi-kisi instrumen untuk lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pembuatan Pola Celana Anak

Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	% Bobot
Bersahabat/ Komunikatif	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Peserta didik	10 %
	Siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum jelas		
	Siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok		
	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok		
	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan		
	Siswa memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok		
	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat		
	Siswa memberikan gagasan / ide dalam kelompok		
	Siswa saling membantu dan menyelesaikan masalah dalam kelompok		

Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	% Bobot
	Siswa berani mempresentasikan hasil tugas kelompok		
	Siswa menerima masukan dari kelompok lain setelah presentasi		
Mandiri	Siswa mengerjakan tugas individu tanpa bekerjasama dengan siswa lain		
Tanggung jawab	Siswa teliti dalam mengerjakan tugas membuat pola		
	Siswa menjaga kerapian selama mengerjakan tugas membuat pola		
	Siswa menjaga kebersihan selama mengerjakan tugas membuat pola		
Disiplin	Tepat waktu dalam mengerjakan tugas membuat pola		

Perhitungan hasil nilai *afektif* =

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh} \times \text{skor tertinggi (10)}}{\text{Jumlah aspek yang diamati (16)}}$$

3. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Lembar penilaian unjuk kerja adalah lembar penilaian yang digunakan untuk mengukur suatu keterampilan yang nilai dari hasil suatu praktek kerja yang telah dilaksanakan oleh siswa. Penilaian unjuk kerja yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Penilaian unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat pola celana anak secara konstruksi. Keberhasilan hasil belajar siswa dapat dilihat dari kriteria standar minimal penguasaan kompetensi. Lembar penilaian unjuk kerja dibuat sesuai dengan ketentuan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2007 dimana ketuntasan belajar siswa harus memenuhi setiap indikator keberhasilan, yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Celana Anak

Aspek	Indikator	Sub indikator	Sumber data	% Bobot
1. Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan	a. Alat : 1) Penggaris pola 2) Skala 3) Pensil 4) Penghapus 5) Pensil merah biru 6) <i>Bool point</i> 7) Gunting kertas b. Bahan : 1) Buku kostum/buku pola 2) Kertas merah biru (dorslag) 3) Lem kertas	Peserta didik	60 %
2. Proses	Pembuatan pola celana anak secara konstruksi	a. Faham desain b. Ketepatan ukuran c. Tertib kerja		

Aspek	Indikator	Sub indikator	Sumber data	% Bobot
3. Hasil	Tampilan keseluruhan dari pola celana anak	a. Ketepatan tanda pola b. Kelengkapan tanda pola c. Keluwesan garis gambar pola d. Kerapian hasil pola e. Kebersihan hasil pola		

Perhitungan hasil nilai *psikomotor* =

Jumlah nilai yang diperoleh X bobot

Jumlah skor tertinggi

4. Kelayakan *Job Sheet* sebagai Media Pembelajaran

Instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas media *job sheet* yang akan digunakan apakah sudah layak atau belum. Berdasarkan validitas instrumen media *job sheet* pembuatan pola celana anak terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek tampilan media *job sheet* dan aspek pembelajaran. Oleh karena itu dapat dibuat kisi-kisi kelayakan media *job sheet* yang diambil dari kriteria pemilihan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 9. Kisi-kisi Kelayakan Instrumen Aspek Tampilan
Media *Job sheet*

No	Indikator	Kriteria penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kejelasan gambar pola		
2.	Penempatan gambar pola		
3.	Keterbacaan keterangan pola		
4.	Penggunaan bahasa		
5.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf		
6.	Ketepatan penyajian gambar pola dalam media <i>job sheet</i>		
7.	Kepraktisan penggunaan media <i>job sheet</i>		

Tabel 10. Kisi-kisi Kelayakan Instrumen Aspek Pembelajaran
Media *Job Sheet*

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Terfokus pada standar kompetensi dan kompetensi dasar		
2.	Ketepatan pemilihan materi yang dimediasi		
3.	Sesuai dengan sasaran belajar		
4.	Format penyajian gambar pola		
5.	Sajian gambar pola		
6.	Kejelasan runtutan dari keterangan langkah-langkah pembuatan pola		

G. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, prosedur penelitian yang dilaksanakan yaitu :

1. Validitas penelitian

Untuk memperoleh hasil maksimal dari kegiatan eksperimen ini, dan meyakinkan bahwa rancangan penelitian yang dipilih cukup tepat untuk pelaksanaan eksperimen, maka perlu adanya pengontrolan terhadap sejumlah variabel (ancaman validitas eksperimen) yang turut mempengaruhi jalannya eksperimen. Menurut Sumadi Suryabrata (2010: 102) dan Kirk (1995:17-19) faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil penelitian harus dikontrol terdiri dari dua bagian yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

a. Validitas internal

Validitas internal menunjukkan perbedaan dalam variabel terikat benar-benar merupakan hasil langsung dari manipulasi variabel bebas, bukan pengaruh variabel-variabel lainnya. Validitas internal dapat ditingkatkan dengan mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Upaya yang dilakukan dalam mengendalikan validitas internal tersebut antara lain :

- 1) *History* (sejarah), faktor ini dikontrol melalui penggunaan kelompok sampel yang memiliki kemampuan awal yang sama.
- 2) *Maturation* (kematangan) yang terjadi jika jangka waktu penelitian terlalu panjang atau terlalu pendek. Pengendalian faktor ini dilakukan dengan membatasi waktu eksperimen yang berlangsung dengan pemberian perlakuan dalam periode waktu yang relatif singkat, sehingga subyek tidak sampai mengalami perubahan fisik dan mental yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya sehingga kondisi anggota subyek penelitian relatif sama atau homogen.
- 3) *Testing effect* (efek penyelenggaraan tes), pengendalian dilakukan dengan memberikan instrumen tes yang sama, pelaksanaan tesnya serentak, dan waktu pelaksanaan tidak bersamaan dengan tes mata pelajaran lain.
- 4) *Measuring instrument* (instrumen pengukuran), faktor ini dikontrol dengan cara melakukan tes, penskoran, dan pengadministrasian hasil secara bersamaan.
- 5) *Statistik regression* (regresi statistik) faktor ini dikontrol melalui penggunaan instrumen yang telah diuji reliabilitasnya.

- 6) *Selection biased* (bias seleksi) yaitu pemilihan yang dibedakan terhadap subyek yang menjadi anggota kelompok eksperimen. Faktor ini dikendalikan dengan cara memilih anggota kelompok eksperimen berdasarkan kelompok sampel yang memiliki kemampuan dasar relatif sama.
- 7) *Experimental mortality* (mortalitas eksperimen), yang mengacu pada subyek yang gugur sebelum eksperimen berakhir. Semua peserta didik di dalam kelompok diperlakukan sama tanpa ada perbedaan.
- 8) Pengaruh pengujian, pengendalian faktor ini dikontrol dengan menggunakan *pre-test*, *post-test* serta media *job sheet* yang sama pada kelompok perlakuan dengan pengawasan penggunaan instrumen secara maksimal.
- 9) Pengaruh materi perlakuan, materi dikembangkan dari kurikulum, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sama. dikontrol melalui pemilihan materi dengan topik yang sama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan sintaks dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Serta pengendalian dengan cara menetapkan tujuan pembelajaran yang sama.

b. Validitas Eksternal

Pengendalian validitas eksternal dalam penelitian eksperimen sangat penting agar temuan-temuan penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi penelitian, bahkan apabila mungkin kepada subyek-subyek yang sejenis di luar populasi yang memiliki karakteristik sejenis. Dengan demikian hasil penelitian memiliki kekuatan untuk digeneralisasikan secara lebih luas. Pengendalian faktor eksternal dalam penelitian ini diupayakan sebagai berikut:

- 1) *Reactive effect of testing* dan *reactive effect of experiment*, dikontrol dengan cara : a) tidak memberitahukan bahwa peserta didik dilibatkan dalam penelitian dan berstatus sebagai subyek penelitian agar tidak terjadi efek samping yang mempengaruhi hasil akhir yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, b) memperlakukan kelompok eksperimen secara wajar, tidak melakukan perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi situasi belajar dengan cara membuat jadwal pembelajaran sama seperti hari-hari efektif belajar, dan c) tidak melakukan perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi situasi belajar, kecuali dituntut oleh perlakuan dalam eksperimen. Dengan demikian perlakuan diupayakan dijaga ketat sebagaimana pembelajaran seperti biasa.

- 2) *Interaction effect of selection bias* yang diakibatkan oleh penarikan sampel yang tidak representatif terhadap populasi sehingga sulit untuk melakukan generalisasi. Dalam penelitian faktor ini dikendalikan dengan cara: a) penentuan populasi yang berkarakteristik sejenis, b) penarikan sampel dengan cara random, dan c) penentuan perlakuan secara acak.
- 3) *Multiple-treatment interference*, yaitu adanya perlakuan ganda pada subyek penelitian diluar faktor yang dieksperimentkan, seperti kondisi masyarakat dan kondisi alam sekitarnya. Hal ini merupakan keterbatasan dari penelitian ini, karena diluar jangkauan peneliti untuk mengendalikannya.

2. Langkah penelitian

- a. Menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran membuat pola celana anak antara lain:
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 3) Media *job sheet*
 - 4) Lembar tugas dan lembar tes *pretest posttest*
 - 5) Lembar penilaian unjuk kerja dan lembar observasi

- b. Perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran membuat pola celana anak di evaluasi oleh para ahli, yaitu ahli metodologi pendidikan dan ahli materi.
- c. Melakukan validasi terhadap seluruh instrumen yang akan digunakan.
- d. Mengimplementasikan perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran membuat pola celana anak.

3. Prosedur pelaksanaan pembelajaran

Penelitian ini berkolaborasi dengan guru pengampu materi pembuatan pola celana anak. Pada proses pembelajaran membuat pola celana anak dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* peneliti menyerahkan semua perangkat pembelajaran untuk dipelajari oleh guru pengampu pembuatan pola celana anak untuk mengimplementasikan pembelajaran membuat pola celana anak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Melakukan *pretest* untuk mengetahui pencapaian hasil belajar awal dengan mengerjakan tes soal pilihan ganda dan membuat pola celana anak desain 1 dengan menggunakan *job sheet* 1.
- b. Memberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* dalam proses belajar mengajar
 - 1) Persiapan (fase 1)
 - a) Salam pembuka, mengecek kesiapan siswa, berdoa dan absensi.
 - b) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d) Apersepsi tentang pola celana anak.
 - e) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang persiapan pembuatan pola celana anak.
 - 2) Pelaksanaan (fase 2)
 - a) Guru membagikan *hand out* dan *job sheet* 2 pola celana anak sebagai tugas kelompok.
 - b) Guru menjelaskan tentang pengertian pembuatan pola celana anak.
 - c) Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan, dan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola celana anak.

- d) Siswa dibagi dalam 6 kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, kemampuan akademis.
- e) Diskusi kelas
 - (1) Siswa menyimak *job sheet* 2 yang berisi materi tentang proses pembuatan pola celana anak.
 - (2) Siswa mengamati langkah-langkah kerja pembuatan pola celana anak pada *job sheet* 2.
 - (3) Siswa mulai mendiskusikan dan mengerjakan membuat pola celana anak dengan skal 1: 4 dengan desain 2 yang sudah diberikan oleh guru.
 - (4) Setelah siswa selesai mendiskusikan dan mengerjakan tugasnya, dari masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan guru mengecek hasil diskusi dan pekerjaan siswa.
 - (5) Siswa yang lain menjadi *audince*, saling bertanya jawab.
 - (6) Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi.
 - (7) Penilaian aktivitas siswa dinilai oleh guru
- f) Melakukan *posttest*
 - (1) Guru memberikan *posttest* (lembar soal pilihan ganda dan *job sheet* 1) untuk memperoleh skor akhir siswa.
 - (2) Siswa mengerjakan soal pilihan ganda.

(3) Kemudian mengerjakan lembar tugas pada *job sheet 2* secara individu. Pada tahap ini setiap peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu. Lembar tugasnya yaitu: peserta didik membuat pola celana anak desain 1 dengan skala 1:4.

3) Penutup (fase 3)

- a) Guru mengevaluasi proses pembelajaran.
- b) Mengumpulkan tugas *posttest* yang diberikan oleh guru.
- c) Guru mengumumkan hasil skor tertinggi dari hasil tugas kelompok.
- d) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.
- e) Salam penutup.

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar dapat mengukur kesahihan serta keakuratan butir (validitas) dan tingkat keandalan instrumen (reliabilitas). Instrumen penelitian akan diuji mutu dan kelayakannya sebelum digunakan atau disebarkan kepada responden dengan beberapa persyaratan. Persyaratan yang perlu dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian adalah validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*).

Uji instrumen diambil dari siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, pada waktu dan tempat yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan uji coba instrumen pada siswa kelas X Busana 1 jurusan Tata Busana SMK N 6 Purworejo yang berada diluar sampel sejumlah 31 siswa. Adapun tahapan dalam pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

Menurut Sukardi (2009:122), validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Saifuddin Azwar, 2001:5).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurnya.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:121). Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada di dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang hendak diukur. Sedangkan validitas eksternal apabila di dalam

instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. (Sugiyono, 2009:123).

Menurut Sugiyono (2009: 125-129) mengemukakan validitas instrumen terbagi tiga, antara lain:

- a. Pengujian Validitas Konstruk (*Construct Validity*)
Validitas konstruk adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypotetical construct*. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.
- b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)
Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang akan diukur. Untuk instrumen berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.
- c. Pengujian Validitas Eksternal
Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal yaitu validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Setelah butir instrumen selesai disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada guru mata pelajaran membuat pola celana anak di SMK N 6 Purworejo dan dosen pembimbing serta meminta pertimbangan dari para ahli (*Judgment*

experts) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah item-item tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain ahli materi, ahli media pembelajaran dan ahli model pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2009: 125) jumlah tenaga ahli (*expert*) yang digunakan minimal tiga orang. Adapun instrumen penelitian yang akan dilakukan uji dengan validitas konstruk (*construct validity*) adalah lembar penilain unjuk kerja , lembar observasi dan media *job sheet* pembuatan pola celana anak sedangkan yang akan dilakukan uji dengan validitas isi (*content validity*) adalah tes soal pilihan ganda.

Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen (Sugiyono, 2009:129). Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji coba terhadap butir-butir soal kepada siswa kelas X Busana 1 sebanyak 31 siswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis butir yaitu menggunakan *Product Moment* dari Pearson, rumus ini diambil dari (Sugiyono, 2010:356).

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi *product moment*

$\sum X$ = jumlah skor butir pertanyaan/pernyataan (X)

$\sum Y$ = jumlah skor total (Y)

$\sum XY$ = skor pertanyaan/pernyataan (X) dikalikan skor total (Y)

$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = jumlah responden

Setelah mendapatkan r_{XY} hitung, kemudian dibandingkan dengan tabel *r Product Moment*, dengan taraf signifikansi 5 % untuk mengetahui butir yang sah dan tidak sah. Pedoman perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir tersebut valid, dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid atau gugur. Untuk kriteria kevalidan pada pengujian ini, akan digunakan patokan yaitu untuk N = 31 harga r sebesar 0,355 dengan taraf signifikansi 5% . Sehingga butir yang mempunyai harga $r_{hitung} \geq 0,355$ dinyatakan valid, dan harga $r_{hitung} \leq 0,355$ dinyatakan tidak valid atau gugur.

Hasil perhitungan validitas instrumen tersebut dengan bantuan program SPSS versi 17.0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal

Nomor Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,562	0,355	Valid
Soal 2	0,661	0,355	Valid
Soal 3	0,493	0,355	Valid
Soal 4	0,349	0,355	Tidak valid
Soal 5	0,593	0,355	Valid
Soal 6	0,442	0,355	Valid
Soal 7	0,456	0,355	Valid
Soal 8	0,627	0,355	Valid
Soal 9	0,435	0,355	Valid
Soal 10	0,580	0,355	Valid
Soal 11	0,535	0,355	Valid
Soal 12	0,436	0,355	Valid
Soal 13	0,535	0,355	Valid
Soal 14	0,524	0,355	Valid
Soal 15	0,436	0,355	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terdapat satu soal yang tidak valid yaitu soal nomor 4. Soal yang tidak valid tersebut diperbaiki kemudian digunakan sebagai instrumen karena merupakan kebutuhan dari penelitian dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sedangkan untuk mengetahui validitas penilaian unjuk kerja dan penilaian sikap berdasarkan dari hasil validasi *judgment experts* yang telah mengisi lembar *checklist*. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman* ya atau tidak. Jawaban ya dengan skor 1 dan jawaban tidak dengan skor 0.

- b. Menentukan Rentang Skor, yaitu Skor Maksimum dan Skor Minimum.
- c. Menentukan Panjang Kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar (Sukardi, 2003:85).

Untuk menentukan kelayakan dari lembar penilaian unjuk kerja tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$

Keterangan :

S = Skor Responden

S_{min} = Skor Terendah

P = Panjang Kelas Interval

S_{max} = Skor Tertinggi

Tabel 13. Interpretasi Kriteria Penilaian Hasil Validasi Para Ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli materi menyatakan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat penelitian
Tidak Layak	Ahli materi menyatakan bahwa instrumen tidak layak digunakan sebagai alat penelitian

Hasil validitas lembar penilaian unjuk kerja berdasarkan dari pendapat ahli materi yang memberikan validasi diperoleh skor minimum $0 \times 5 = 0$, skor maksimum $1 \times 5 = 5$, jumlah panjang kelas = 2 dan panjang kelas interval = 3, sehingga pengkategorian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Kelayakan Lembar Penilaian Unjuk Kerja Ditinjau dari Ahli Materi

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	3	100 %
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	0	0 %
Jumlah				100 %

Sumber : data primer yang diolah

Lembar penilaian sikap berdasarkan pendapat dari ahli materi diperoleh skor minimum $0 \times 6 = 0$, skor maksimum $1 \times 6 = 6$, jumlah panjang kelas = 2 dan panjang kelas interval = 3, sehingga pengkategorian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Kelayakan Lembar Penilaian Sikap Ditinjau dari Ahli Materi

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	3	100 %
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	0	0 %
Jumlah				100 %

Sumber : data primer yang diolah

Sedangkan untuk mengetahui kelayakan media *job sheet* maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas media *job sheet* ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu layak = 1 dan tidak layak = 0. Hasil validitas penilaian media *job sheet* berdasarkan dari pendapat ahli media yang memberikan validasi diperoleh skor minimum $0 \times 13 = 0$, skor maksimum $1 \times 13 = 13$, jumlah panjang kelas = 2 dan panjang kelas interval = 7, sehingga pengkategorian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Kelayakan Media *Job Sheet* Ditinjau dari Ahli Media

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 \leq S \leq 13$	3	100 %
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 6$	0	0 %
Jumlah				100 %

Sumber : data primer yang diolah

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004 :120), reliabilitas adalah keajekan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* adalah apabila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (S. Nasution, 2007 :77). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:154), mengungkapkan bahwa reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan reliabilitas adalah keajekan suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pada waktu yang berlainan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan pengujian *internal consistency*, karena pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Teknik yang dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*), KR-20, KR-21, Anova Hoyt dan *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2010:359).

Spearman Brown (*Split half*) digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan mengelompokkan butir berdasarkan belahan bagian soal (ganjil-genap atau awal-akhir). KR-20 dan KR-21 digunakan untuk instrumen yang datanya dikotomi (0 untuk salah dan 1 untuk benar) akan tetapi pada perhitungan KR-21 tidak dilakukan penjumlahan. *Alpha Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval dengan skala *Likert*.

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan KR-20 untuk pengujian reliabilitas tes pilihan ganda, dan *Alpha Cronbach* untuk penilaian unjuk kerja dan penilaian sikap.

a. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif siswa. Reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan ganda. Menurut Sugiyono (2010: 362), rumus K-R 20 cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus yang lain. Rumus K-R 20 yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson dalam (Sugiyono, 2010:359) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{s_i^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas instrumen

k : jumlah item dalam instrumen

p_i : proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar pada suatu item 1

q_i : Proporsi subyek yang mendapat skor 0
($q_i = 1 - p_i$)

S_i^2 : varians total

Setelah menghitung validitas, selanjutnya dihitung reliabilitasnya untuk mengukur butir soal yang dapat dipercaya. Hasil perhitungan reliabilitas tes pilihan ganda adalah sebesar 0,822 yang artinya reliabel dengan tingkat keterandalan sangat tinggi.

b. Lembar Observasi penilaian sikap

Uji reliabilitas yang digunakan dalam lembar observasi ini yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam (Sugiyono,2010:365) adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Sedangkan rumus varians total dan varians item adalah sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas suatu instrumen penelitian, digunakan interpretasi nilai r yang berdasarkan klarifikasi dari Sugiyono (2010 :216) adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Interpretasi Nilai Koefisien *Alpha*

Koefisien Alfa	Tingkat Keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,857. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat keterandalan sangat tinggi.

c. Lembar penilaian unjuk kerja

Reliabilitas penilaian unjuk kerja pada penelitian ini menggunakan antar rater. Menurut Saifuddin Azwar (2010:105) ratings adalah prosedur pemberian skor berdasarkan *judgment* subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu, yang dilakukan melalui pengamatan sistematis secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, rating yang dilakukan oleh beberapa orang rater maka reliabilitas hasil rating lebih ditekankan pengertiannya pada konsistensi antar rater (*interrater reliability*). Ebel (1951) dalam Saifuddin Azwar (2010:106)

memberikan formulanya untuk mengestimasi reliabilitas hasil rating yang dilakukan oleh sebanyak k orang rater terhadap n orang subyek.

Formula berikut akan memberikan koefisien yang merupakan rata-rata interkorelasi hasil rating diantara semua kombinasi pasangan rater yang dapat dibuat dan merupakan rata-rata reliabilitas bagi seorang rater. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{r}_{xx} = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k - 1)s_e^2}$$

Keterangan :

s_s^2 = varians antar – subyek yang dikenai rating

s_e^2 = varians error, yaitu varian interaksi antar subyek (s) dan rater (r).

k = banyaknya rater yang memberikan rating

Proses perhitungan reliabilitas penilaian unjuk kerja dengan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,758 yang menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat kehandalan tinggi.

d. Uji reliabilitas media *job sheet*

Uji reliabilitas yang digunakan pada instrumen kelayakan media *job sheet* adalah antar rater, yaitu instrumen dikonsultasikan oleh para ahli media, diperiksa dan dievaluasi

secara sistematis oleh rater. Hasil uji reliabilitasnya dari 3 rater disajikan sebagai berikut :

Tabel 18. Rangkuman Reliabilitas Media *Job sheet*

Ahli	Uji reliabilitas
Rater 1	Dari aspek tampilan media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 7 indikator, rater 1 memberikan pilihan layak sebanyak 7 indikator dan pilihan tidak layak untuk 0 indikator . Dari aspek pembelajaran media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 6 indikator, rater 1 memberikan pilihan layak sebanyak 6 indikator dan tidak layak 0 indikator
Rater 2	Dari aspek tampilan media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 7 indikator, rater 1 memberikan pilihan layak sebanyak 5 indikator dan pilihan tidak layak untuk 0 indikator . Dari aspek pembelajaran media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 6 indikator, rater 1 memberikan pilihan layak sebanyak 5 indikator dan tidak layak 0 indikator
Rater 1	Dari aspek tampilan media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 7 indikator, rater 1 memberikan pilihan layak sebanyak 5 indikator dan pilihan tidak layak untuk 0 indikator . Dari aspek pembelajaran media <i>job sheet</i> yang terdiri dari 6 indikator, rater 1 membrikan pilihan layak sebanyak 6 indikator dan tidak layak 0 indikator

Sumber : data primer yang diolah

Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,571. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat keterandalan cukup.

Hasil olah data dengan bantuan program SPSS versi 17.0 pada rumus *Alpha Cronbach* untuk penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, dan media *job sheet*, dan KR-20 untuk tes pilihan ganda dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 19. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Reliabilitas	Tingkat Keterandalan	Keterangan
Tes pilihan ganda	0,813	Sangat tinggi	Reliabel
Penilaian sikap	0,851	Sangat tinggi	Reliabel
Penilaian unjuk kerja	0,759	Tinggi	Reliabel
<i>Job sheet</i>	0,571	Cukup	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahapan pertama dilakukan pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa. Tahapan kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* di SMK N 6 Purworejo melalui hipotesis dengan menggunakan uji t.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui hasil belajar membuat pola celana anak dari data *pretest – posttest*. Data diolah dan disajikan kedalam bentuk tabel yang meliputi *mean* (Me), *mode*(Mo), dan *median* (Md), standar deviasi (S).

Mean (Me) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut. Rumus perhitungan rata-rata (*mean*) diambil dari (Sugiyono, 2010:53) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = rata-rata (*mean*).

$f_i x_i$ = jumlah perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) = rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

$\sum f_i$ = jumlah data atau sampel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh nilai rata-rata *pretest* (sebelum diberi perlakuan) sebesar (*mean*) = 65,113. Hasil nilai rata-rata *pretest* menunjukkan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu < 70.

Sedangkan nilai rata-rata *posttest* (sesudah diberi perlakuan) sebesar (*mean*) = 83,726. Hasil nilai rata-rata *posttest* menunjukkan sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 .

Median (Md) adalah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar hingga terkecil, dengan rumus perhitungan yang diambil dari (Sugiyono, 2010:53).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = median

b = batas bawah dimana median akan terletak

p = panjang kelas interval

n = banyak data/sampel

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh nilai tengah *pretest* dari kelompok data sebesar (*median*) = 64,5; dan nilai tengah *posttest* dari kelompok data sebesar (*median*) = 84,5.

Modus (Mo) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dari kelompok tersebut, dengan rumus dari (Sugiyono, 2010:52) sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh nilai yang sering muncul pada *pretest* = 63; dan nilai yang sering muncul pada *posttest* = 84,5.

Standar deviasi / simpangan baku digunakan untuk mengetahui seberapa penyimpangan data terhadap rata-ratanya, dapat dihitung dengan rumus diambil dari (Sugiyono, 2010:58) sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

x_i = varians sampel

$\bar{x}$ = simpangan baku sampel

n = jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh nilai standar deviasi pada *pretest* = 4,0347; dan nilai standar deviasi pada *posttest* = 4,0760.

2. Uji hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat hasil dari signifikansi apabila :

- 1) Nilai P / signifikansi (sig) > 0,05 , maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Nilai P / signifikansi (sig) < 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal

Rumus *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_j^k \frac{(f_0 - f_b)^2}{f_b}$$

Keterangan :

X^2 = koefisien chi kuadrat

f_0 = frekuensi observasi

f_b = frekuensi harapan

b. Uji homogenitas

Jika sampel berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas sampel sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan atau bermakna satu sama lain. Uji statistik untuk homogenitas adalah menggunakan uji F dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil (Sugiyono, 2010:140). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens Terbesar}}{\text{variens Terkecil}}$$

c. Uji t- test

Setelah normalitas dan homogenitas diperoleh hasilnya, langkah selanjutnya adalah uji t . Pengujian menggunakan uji t bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ho = tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

Ha = ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

Hipotesis di atas kemudian diuji dengan menggunakan rumus t-test sampel. Adapun rumus *t-test Separated Varians* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = *t-test*

$\bar{x}_1$ = rata-rata sampel ke 1

$\bar{x}_2$ = rata-rata sampel ke 2

S₁ = standar deviasi sampel ke 1

S₂ = standar deviasi sampel ke 2

n₁ = jumlah kelompok 1

n₂ = jumlah kelompok 2

Untuk uji kesamaan dua rata-rata ternormalisasi dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitasnya > 0,05, maka Ho diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitasnya < 0,05, maka Ho ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet (pretest)* diperoleh nilai

tertinggi = 75, nilai terendah = 56,5 , rata-rata nilai (*mean*) = 65,113 ; nilai tengah dari kelompok data (*median*) = 64,5; nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*) = 63; dan standar deviasi sebesar = 4,0347.

Sedangkan sesudah menerapkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* diperoleh nilai tertinggi = 91, nilai terendah = 77, rata-rata nilai (*mean*) = 83,726 , nilai tengah dari kelompok data (*median*) = 84,5; nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*) = 84,5; dan standar deviasi sebesar = 4,0760.

Analisis data menggunakan uji t untuk menguji hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai $P < 0,05$. Adapun rangkuman hasil uji t dengan bantuan program SPSS versi 17.0 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 20. Rangkuman hasil uji t

Sumber	T_{hitung}	T_{tabel}	Db	P	Kesimpulan
Nilai siswa	24,858	2,042	30	0,000	Ha diterima

Sumber : data primer yang diolah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan secara berturut-turut mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Purworejo yang beralamatkan di desa Wareng Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Sekolah ini berada sekitar 20 km dari kota Purworejo. Jumlah guru yang mengajar 34 orang dengan spesifikasi 21 guru normatif serta adaptif dan 13 guru produktif. SMK N 6 Purworejo memiliki 3 program kejuruan yaitu busana butik, teknik kendaraan ringan dan multimedia.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran serta mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran. Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembuatan pola celana anak sangat rendah. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dimana guru bertindak dominan sebagai pemberi informasi saja dan siswa hanya sebagai penerima informasi, sehingga kegiatan pembelajaran sering tidak berjalan efektif. Selain itu guru dalam menyampaikan materi dengan cara penjelasan (ekspositori) tanpa menggunakan media yang relevan dan efektif, sehingga membuat mereka kesulitan dalam membuat pola celana anak.

Berdasarkan alasan tersebut di atas peneliti mengadakan penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*.

Pembelajaran membuat pola celana anak, siswa dituntut untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan mengukur seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa. Yang dimaksud dengan pencapaian adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pembelajaran. Penilaian hasil belajar membuat pola celana anak diperoleh melalui tes pengetahuan, unjuk kerja dan penilaian sikap dalam pembuatan pola celana anak yang memiliki bobot skor masing-masing.

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas dengan pemberian *pretest* (sebelum diberikan perlakuan / kemampuan awal) serta *posttest* (sesudah diberikan perlakuan) untuk mencari data pencapaian hasil belajar membuat pola celana anak dalam bentuk nilai. Sampel dipilih secara *simple random sampling* dengan jumlah 31 siswa.

1. Deskripsi Data Sebelum dan Sesudah Perlakuan

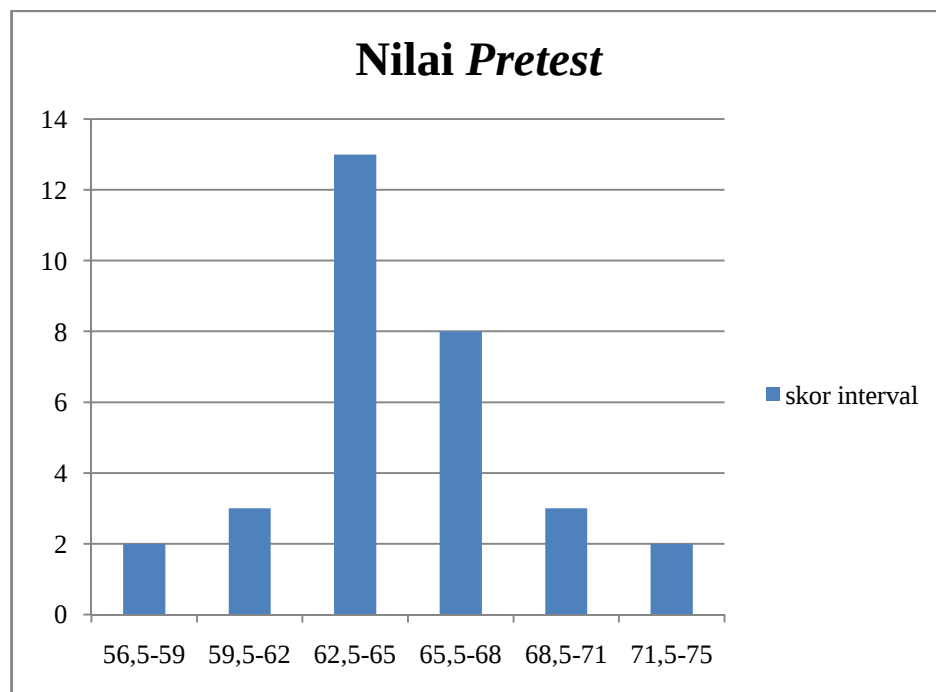
Berdasarkan data tentang pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* disajikan dalam distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana 2 Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	56,5-59	2	6,6
2	59,5-62	3	9,6
3	62,5-65	13	41,8
4	65,5-68	8	25,8
5	68,5-71	3	9,6
6	71,5-75	2	6,6
	Total	31	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Jumlah kelas interval tersebut dihitung menggunakan rumus *Sturges*. Berdasarkan hasil nilai di atas, diperoleh nilai tertinggi sebesar = 75, dan nilai terendah sebesar = 56,5. Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Nilai *Pretest*

Pada diagram di atas menunjukkan frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 62,5-65 dengan frekuensi sebesar 13 dan frekuensi relatifnya sebesar 41,8 %. Disamping digolongkan berdasarkan kelas interval dan grafik distribusi frekuensi, maka untuk menggambarkan pencapaian hasil belajar *pretest* yang diperoleh siswa kelas X Busana 2 dapat dilihat melalui tabel penggolongan nilai hasil belajar siswa di bawah ini :

Tabel 22. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana 2 Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	4	12,8 %
2	Belum Tuntas	27	87,2 %
	Jumlah	31	100

Sumber : data primer yang diolah

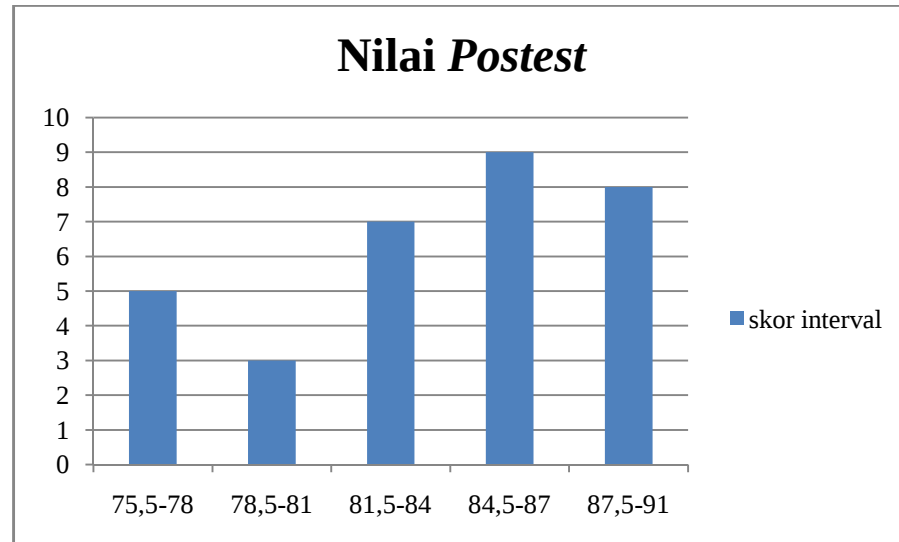
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas X Busana 2 sebelum perlakuan sebanyak 4 siswa (12,8%) dapat dikategorikan tuntas, sedangkan sebanyak 27 siswa (87,2%) nilai hasil belajar dapat kategori belum tuntas.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana 2 Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	75,5-78	5	16,3
2	78,5-81	3	9,6
3	81,5-84	7	22,7
4	84,5-87	9	28,7
5	87,5-91	7	22,7
	Total	31	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil nilai di atas, diperoleh nilai tertinggi sebesar = 91, dan nilai terendah sebesar = 75,5. Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Nilai *Posttest*

Pada diagram tersebut menunjukkan frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 84,5-87 dengan frekuensi sebesar 9 dan frekuensi relatifnya sebesar 28,7%. Disamping digolongkan berdasarkan kelas interval dan grafik distribusi frekuensi, maka untuk menggambarkan pencapaian hasil belajar *posttest* yang diperoleh siswa kelas X Busana 2 dapat dilihat melalui tabel penggolongan nilai hasil belajar siswa di bawah ini :

Tabel 24. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana 2 Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	31	100
2	Belum Tuntas	0	0
	Jumlah	31	100

Sumber : data primer yang diolah

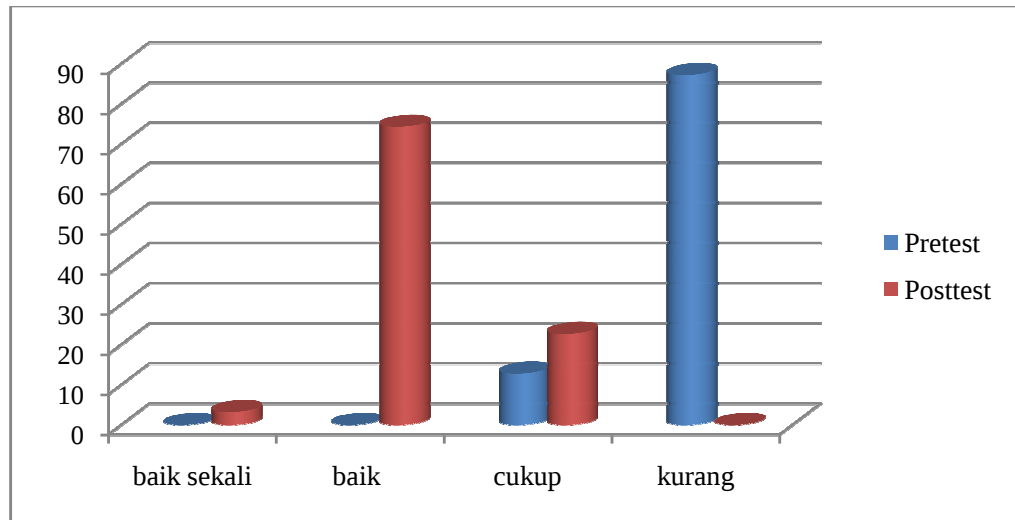
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas X Busana 2 sesudah perlakuan sebanyak 31 siswa (100%) dapat dikategorikan tuntas, sedangkan sebanyak 0 siswa (0%) nilai hasil belajar dapat kategori belum tuntas.

Selanjutnya dari tabel di atas, untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kompetensi membuat pola celana anak ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah. Adapun kriteria nilai mata pelajaran produktif di SMK N 6 Purworejo adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Kriteria Nilai Mata Pelajaran Produktif

Interval Nilai	Predikat/Kategori
90 %-100%	Baik sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
<70 %	Kurang

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dan kriteria nilai yang ada di sekolah, dapat disusun pengkategorian jumlah siswa sesuai predikat yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan diagram di atas data *pretest* diperoleh kategori kurang sebanyak 27 siswa atau 87,2 %, yang termasuk kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 12,8%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terdapat 12,8 % yang memenuhi KKM dan 87,2% belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Sedangkan untuk data *posttest* diperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 0 % yang termasuk kategori cukup sebanyak 7 siswa atau 22,7 %, yang kategori baik sebanyak 23 siswa atau 74,3 % dan yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 3,2 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*.

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan sebelum pengujian hipotesis menggunakan uji t . Pengujian prasyarat ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians dengan program SPSS versi 17.0 adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 17 *for windows*. Adapun ketentuan data dikatakan normal apabila ($P > 0,05$), dibaca P (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 26 . Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

No.	Perlakuan	Nilai K-S	P	Keterangan
1.	Sebelum	0,606	0,857	Normal
2.	Sesudah	0,572	0,900	Normal

Berdasarkan hasil uji K-S sebelum perlakuan diperoleh $P > 0,05$ yaitu $0,857 > 0,05$. Dan setelah diberi perlakuan juga diperoleh $P > 0,05$ yaitu $0,900 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian sebelum dan sesudah diberi perlakuan berdistribusi normal. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas variansi dengan bantuan program SPSS versi 17.0. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil

dari populasi memiliki variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan. Adapun ketentuan untuk menyatakan hasil uji F yaitu apabila ($P > 0,05$), P (signifikansi) lebih besar dari 0,05 dan F ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dibaca F hitung lebih kecil dari F tabel maka data tersebut homogen. Hasil homogenitas menggunakan uji F disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 27 . Hasil Uji Homogenitas

Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Db	P	Kesimpulan
Nilai siswa	1,475	4,17	30	0,234	Homogen

Berdasarkan hasil uji F dengan taraf signifikansi 5% sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) yaitu $1,475 < 4,17$ dan $P > 0,05$ yaitu $0,234 > 0,05$, karena F dan nilai signifikansi terpenuhi yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P > 0,05$, sehingga kelas tersebut memiliki varians yang homogen.

C. Uji Hipotesis

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu “ ada pengaruh model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X Busana 2 sejumlah 31 siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* di SMK N 6 Purworejo.

Pencapaian hasil belajar membuat pola celana sesudah diberikan perlakuan selanjutnya di uji menggunakan uji t untuk menguji hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau $P < 0,05$. Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho = tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

Ha = ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

Pengujian hipotesis ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi. 17 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 28 . Hasil Uji t

Sumber	T _{hitung}	T _{tabel}	Df	P	Kesimpulan
Nilai siswa	24,858	2,042	30	0,000	Ha diterima

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t sebesar 24,858 dengan $df = 30$ dan $P = 0,000$. karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($24,858 > 2,042$)dan nilai P dibawah 0,05 ($P < 0,05$), maka Ho ditolak dan ha diterima. Dengan demikian hasil uji t menunjukkan “terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*” .

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian telah diperoleh hasil-hasil pengujian statistik berupa temuan yang dapat menjawab rumusan masalah. Faktor utama yang diamati pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pembuatan pola celana anak. Hasil belajar yang diamati dalam pembelajaran ini adalah *pretest* dan *posttest* siswa sudah mencapai dan memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau belum memenuhi, sehingga dapat diamati apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak siswa kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo. Dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* lebih baik dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*.

Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dilaksanakan dengan metode tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Selain penggunaan metode, guru dalam menyampaikan materi juga menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar antara lain *hand out* dan *job sheet*.

Hasil yang diperoleh sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* rata-rata nilai (*mean*) siswa sebesar 65,113 ; dan sebagian besar siswa masih belum memenuhi nilai KKM sehingga siswa tersebut belum tuntas dalam pembelajaran membuat pola celana anak.

Sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,276 , dan seluruh siswa memiliki nilai dengan kategori tuntas atau memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal).

Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar siswa didapatkan dari membandingkan hasil belajar siswa atau nilai siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dengan nilai hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*.

Pembahasan selanjutnya mengenai perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* serta pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Membuat Pola Celana Anak Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan *Job Sheet* pada Siswa Kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* diperoleh nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendah sebesar 56,5 ; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65,113; nilai standar deviasi sebesar 4,0347; dan dinyatakan tuntas atau memenuhi KKM yaitu >70 , sebanyak 4 siswa (12,8%) dan 27 siswa (87,2%) dinyatakan belum tuntas dari jumlah keseluruhan 31 siswa. Nilai rata-rata siswa belum mencapai lebih dari 70 dalam hasil belajarnya sebelum diberi perlakuan.

Menurut Djemari Mardapi (2008:61), pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila 80 % dari jumlah siswa telah mencapai KKM. Berdasarkan kriteria tersebut, dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa kelas X Busana 2 masih tergolong dibawah standar ketuntasan karena kurang dari 80% dari jumlah siswa.

Hasil belajar membuat pola celana anak sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* diperoleh 4 siswa (12,8%) digolongkan pada kategori cukup, dan 27 siswa (87,2%) digolongkan pada kategori kurang,

dengan kata lain hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Hasil Belajar Membuat Pola Celana Anak Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan *Job Sheet* pada Siswa Kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

Sesudah diberikannya perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* diperoleh nilai tertinggi sebesar 91, nilai terendah sebesar 77, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,726; dan nilai standar deviasi sebesar 4,0760. Berdasarkan nilai KKM di SMK N 6 Purworejo untuk kelas X Busana 2, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya dapat dinyatakan 100% tuntas, terlihat dari nilai rata-rata siswa telah mencapai nilai lebih dari 70 dalam hasil belajarnya sesudah diberi perlakuan.

Hasil belajar membuat pola celana anak sesudah menerapkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* diperoleh 1 siswa (3,2 %) digolongkan pada kategori baik sekali, dan 23 siswa (74,3%) digolongkan pada kategori baik , dan 7 siswa (22,7%) digolongkan pada kategori cukup dan tidak ada yang dikategorikan kurang, dengan kata lain hasil belajar siswa mencapai 100% tuntas.

Berdasarkan hasil pencapaian yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan terlihat ada peningkatan yang signifikan dari ketuntasan belajar membuat pola celana anak yaitu dari 87,2 % menjadi 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa membuat pola celana anak sudah sesuai yang diharapkan yaitu rata-rata nilai siswa lebih dari nilai KKM yaitu 70.

Pencapaian hasil belajar pada pembelajaran membuat pola celana anak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif. Selain itu proses pembelajaran juga mampu menimbulkan keaktifan, partisipasi, motivasi, kemandirian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih maksimal.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan *Job Sheet* Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Celana Anak Siswa Kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar atau nilai *pretest* (sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet*) dan hasil belajar atau

nilai *posttest* (sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*).

Hasil analisis uji t pada penelitian ini diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($24,858 > 2,042$) dan nilai P dibawah 0,05 ($P < 0,05$), dengan $dk = 30$ dan $p = 0,000$; karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai p lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hasil uji t menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*. Hasil uji t menunjukkan bahwa hasil belajar membuat pola celana anak sebesar 24,858 % atau 25 % dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*. Pengaruh yang diperoleh sebesar hanya 25 % disebabkan karena pengendalian faktor eksternal masih kurang maksimal yaitu pada faktor *reactive effect of testing* dan *reactive effect of experiment*.

Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* 100% tuntas yaitu 31 siswa dengan nilai tertinggi 91, nilai terendah 77, dan rata-rata 83,726. Sedangkan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* diperoleh 87,2 % belum tuntas dengan nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendah sebesar 56,5 dan rata-rata 65,113. Terdapat 27 siswa sebelum menerapkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

berbantuan *job sheet* memiliki nilai dibawah KKM dan masih perlu melakukan perbaikan (*remedial*).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* dapat meningkatkan hasil belajar membuat pola celana anak, dikarenakan guru dalam menyampaikan materi menggunakan beberapa metode pembelajaran dan media sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dengan jelas dan menyelesaikan pembuatan pola celana anak dengan hasil yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar membuat pola celana anak sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* diperoleh nilai rata-rata nilai sebesar 65,113, dan nilai standar deviasi sebesar 4,034 dan dinyatakan tuntas atau memenuhi KKM yaitu >70 , sebanyak 4 siswa (12,8%) dan 27 siswa (87,2%) dinyatakan belum tuntas dari jumlah keseluruhan 31 siswa. Nilai rata-rata siswa belum mencapai lebih dari 70 dalam hasil belajarnya sebelum diberi perlakuan.
2. Hasil belajar membuat pola celana anak sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* diperoleh nilai rata-rata nilai sebesar 83,726; dan nilai standar deviasi sebesar 4,0760. Berdasarkan hasil pencapaian yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan terlihat ada peningkatan yang signifikan dari ketuntasan belajar membuat pola celana anak yaitu dari 87,2 % menjadi 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa membuat pola celana anak sudah sesuai yang diharapkan yaitu rata-rata nilai siswa lebih dari nilai KKM yaitu 70.

3. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* yang ditunjukkan oleh hasil uji t sebesar $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($24,858 > 2,042$) dan nilai P dibawah 0,05 ($P < 0,05$), dengan $dk = 30$ dan $p = 0,000$; karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai p lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* terhadap hasil belajar membuat pola celana anak. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar membuat pola celana anak sebesar 24,859 % atau 25 % dipengaruhi oleh model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet*. Dengan demikian model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *job sheet* efektif digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membuat pola celana anak siswa kelas X di SMK N 6 Purworejo.

B. Implikasi

Analisis data-data hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pencapaian kompetensi siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* dengan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran tipe *Student*

Teams Achievement Division (STAD) berbantuan *job sheet* (secara konvensional).

Penilaian membuat pola celana anak pada mata pelajaran membuat busana anak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan identifikasi kesulitan-kesulitan pembelajaran selanjutnya berguna untuk dijadikan acuan dalam penyelesaian suatu permasalahan pembelajaran serta untuk menentukan langkah perbaikan yang lebih baik.

Kompetensi siswa yang baik perlu dipertahankan dan dapat lebih ditingkatkan, begitu pula untuk kompetensi yang kurang baik perlu ditingkatkan lagi guna memperoleh hasil yang lebih baik, sehingga kompetensi siswa dapat tercapai dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran membuat busana anak. Hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet*. Maka suatu model pembelajaran dalam kaitannya dengan hasil belajar/ kompetensi siswa perlu diperhatikan guna memperbaiki proses pembelajaran kedepannya yang dilakukan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai acuan salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran membuat busana anak atau mata pelajaran yang lain yang bersifat teori dan praktek di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

C. Saran

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif membuat busana anak atau mata pelajaran lain dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar teori dan praktek.
2. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami materi, dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan bisa belajar secara baik.
3. Proses pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *job sheet* mengakibatkan siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, apabila suasana kelas menjadi ramai maka guru dapat mengatasinya dengan memberikan penghargaan pada kelompok yang dapat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dengan nilai tertinggi dan tidak menimbulkan keributan. Hal itu akan menyebabkan siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Anas Sudjono. (2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Arif S. Sadiman, dkk. (1996). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Press.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Model Penilaian Kelas KTSP*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Depdiknas.(2003). *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Dewi Salma Prawiladilaga. (2007). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Putra Grafika.
- Dimyati dan Moedjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djati Pratiwi, dkk. (2002). *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Offset.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata busana untuk SMK jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- F. Praptono. (1997). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Faizah. (2008). Pola Busana. *Jurnal SMK Busana*. Nomor 10. Hlm.12.

- Goet Poespo. (2000). *Aneka Celana*. Yogyakarta : Kanisius.
- _____. (2001). *Model dan Pola Pakaian Santai*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, & Satria Koni. (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung : MQS Publishing.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *7 Tips Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kardi S. dan Nur, M. (2000). *Pengantar pada Pengajaran dan Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kirk,R.E. (1995). *Experimental design : procedures for the behavioral sciences (3rded.)*. California : Brooks/Cole Publishing Company.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lalu Muhammad Azhar. (1991). *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- M. Ngalm Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Martinis Yamin. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.
- Maryati. (2011). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Siswa Jurusan Tata Busana SMK N Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masidjo. (1997). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Masnur Mukhlis. (2007). *Seri Standar Nasional Pendidikan, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (1992). *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih, S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Oemar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: IKAPI.
- _____. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2006). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porrie Muliawan. (1992). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Prapti Karomah. (2008). *Pengembangan Media Pembelajaran Boga, Busana, dan Rias Kecantikan*. Yogyakarta: Depdiknas UNY
- Putrohari. (2009). *Pengukuran Pencapaian Kompetensi*. Diakses melalui http://putrohari.tripod.com/mengukur_pencapaian.htm. Tanggal 28/7/2011.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution. (2007). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Septi Dwi Dayanti. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer di SMK N 1 Sewon Bantul*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning, Theory, Research, And Practice*. (Terjemahan Lita). Bandung : Nusa Media.
- Soekarno. (1994). *Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Jakarta : Karya Utama.
- _____. (2007). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sri Rudiati Sunarto. (1993). *Pembuatan Pola Busana Tingkat Terampil*. Bandung : Alfabeta.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2008). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta:Yuma Pustaka.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Rajawali.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.s
- Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2010). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suprawoto. (2000). *Pengembangan Bahan Ajar*. Diakses dari <http://slideshare.net/NA.Suprawoto/pengembanganbahanajar>.pada tanggal 10 Oktober 2011
- Tariningsih. (2012). *Peningkatan Kompetensi Busana Anak Laki-Laki Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Job Sheet Di Smk N 1 Pandak*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tengku Zahara Djafar. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Triton Prawira Budi. (2006). *SPSS 17.0 Terapan Riset Statistika Parametrik*. Yogyakarta : C.V. Andi Offset.
- W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Widjiningsih, dkk. (1994). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Instruksional, Prinsip, Teknik Prosedur*. Jakarta : Rineka Cipta.

LAMPIRAN 1.

DATA HASIL UJI COBA PENELITIAN

HASIL UJI COBA TES PILIHAN GANDA (KOGNITIF)

No. Responden	Jawaban Responden															X _t
	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
5	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	7
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
9	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
14	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	6
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
18	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
22	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	7

23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
24	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
28	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
29	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
30	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13

HASIL UJI COBA PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)

No. Responden	Nilai Siswa																X t
	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	
1	8.00	6.00	8.00	7.00	8.00	6.00	9.00	7.00	7.00	9.00	8.00	6.00	8.00	7.00	9.00	8.00	113
2	7.00	8.00	6.00	7.00	7.00	9.00	6.00	7.00	6.00	8.00	7.00	8.00	6.00	7.00	8.00	7.00	107
3	6.00	8.00	7.00	8.00	6.00	8.00	7.00	8.00	8.00	6.00	6.00	8.00	7.00	8.00	6.00	10.00	107
4	9.00	8.00	8.00	7.00	9.00	8.00	8.00	7.00	7.00	9.00	9.00	8.00	8.00	7.00	9.00	10.00	121
5	8.00	7.00	7.00	6.00	8.00	7.00	7.00	6.00	6.00	8.00	8.00	7.00	7.00	6.00	8.00	9.00	106
6	9.00	6.00	9.00	8.00	9.00	6.00	9.00	8.00	8.00	5.00	7.00	6.00	9.00	8.00	5.00	9.00	112
7	7.00	8.00	7.00	6.00	7.00	8.00	7.00	6.00	6.00	6.00	7.00	8.00	7.00	6.00	6.00	8.00	102
8	7.00	7.00	8.00	7.00	9.00	7.00	10.00	7.00	7.00	8.00	9.00	7.00	10.00	7.00	8.00	10.00	118
9	9.00	8.00	6.00	7.00	9.00	8.00	6.00	7.00	7.00	8.00	8.00	8.00	6.00	7.00	8.00	9.00	112
10	6.00	9.00	8.00	7.00	6.00	9.00	8.00	7.00	7.00	7.00	6.00	9.00	8.00	7.00	7.00	7.00	111
11	7.00	9.00	8.00	6.00	7.00	9.00	8.00	6.00	6.00	7.00	7.00	9.00	8.00	6.00	7.00	10.00	110
12	8.00	9.00	7.00	7.00	8.00	9.00	7.00	7.00	7.00	9.00	8.00	9.00	7.00	7.00	9.00	7.00	118
13	6.00	7.00	8.00	7.00	6.00	7.00	8.00	7.00	7.00	9.00	6.00	7.00	8.00	7.00	9.00	8.00	109
14	9.00	10.00	9.00	8.00	9.00	10.00	9.00	8.00	8.00	9.00	9.00	10.00	9.00	8.00	9.00	8.00	134
15	7.00	9.00	8.00	9.00	7.00	9.00	8.00	9.00	9.00	10.00	7.00	9.00	8.00	9.00	10.00	9.00	128
16	8.00	7.00	9.00	8.00	8.00	7.00	9.00	8.00	8.00	10.00	8.00	7.00	9.00	8.00	10.00	8.00	124
17	7.00	9.00	10.00	9.00	7.00	9.00	10.00	9.00	9.00	8.00	7.00	9.00	10.00	9.00	8.00	10.00	130
18	9.00	7.00	8.00	8.00	9.00	7.00	8.00	8.00	8.00	8.00	9.00	7.00	8.00	8.00	8.00	9.00	120
19	8.00	7.00	7.00	6.00	8.00	7.00	7.00	6.00	6.00	9.00	8.00	7.00	7.00	6.00	10.00	8.00	109
20	6.00	7.00	8.00	8.00	6.00	7.00	8.00	8.00	8.00	8.00	6.00	7.00	8.00	8.00	8.00	8.00	111
21	10.00	8.00	9.00	7.00	10.00	8.00	9.00	7.00	7.00	9.00	10.00	8.00	9.00	7.00	9.00	8.00	127
22	9.00	8.00	10.00	9.00	9.00	8.00	10.00	9.00	9.00	8.00	9.00	8.00	10.00	9.00	8.00	10.00	133

23	10.00	9.00	8.00	8.00	10.00	9.00	8.00	8.00	8.00	8.00	10.00	9.00	8.00	8.00	8.00	9.00	129
24	8.00	9.00	8.00	7.00	8.00	9.00	8.00	7.00	7.00	9.00	8.00	9.00	8.00	7.00	9.00	9.00	121
25	9.00	8.00	7.00	8.00	9.00	8.00	7.00	8.00	8.00	8.00	9.00	8.00	7.00	8.00	8.00	8.00	120
26	8.00	10.00	9.00	9.00	8.00	10.00	9.00	9.00	9.00	8.00	8.00	10.00	9.00	9.00	8.00	10.00	133
27	8.00	8.00	7.00	8.00	8.00	8.00	7.00	8.00	8.00	6.00	8.00	8.00	7.00	8.00	6.00	7.00	113
28	7.00	6.00	7.00	7.00	7.00	6.00	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00	6.00	7.00	7.00	7.00	9.00	102
29	8.00	7.00	8.00	10.00	8.00	7.00	8.00	10.00	10.00	8.00	8.00	7.00	8.00	9.00	8.00	10.00	124
30	10.00	8.00	9.00	7.00	10.00	8.00	9.00	7.00	9.00	8.00	10.00	8.00	9.00	7.00	8.00	9.00	127
31	7.00	8.00	10.00	8.00	7.00	8.00	10.00	8.00	8.00	9.00	7.00	8.00	10.00	8.00	9.00	9.00	125

HASIL UJI COBA UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)

No. Responden	Nilai Unjuk Kerja			
	Persiapan	Proses	Hasil	X t
1	10.0	40.0	50.0	100
2	7.5	30.0	37.5	75
3	10.0	40.0	50.0	100
4	10.0	40.0	50.0	100
5	10.0	40.0	50.0	100
6	7.5	30.0	37.5	75
7	10.0	40.0	50.0	100
8	10.0	30.0	37.5	77.5
9	10.0	40.0	37.5	87.5
10	7.5	40.0	50.0	97.5
11	10.0	40.0	50.0	100
12	10.0	30.0	37.5	77.5
13	7.5	40.0	50.0	97.5
14	10.0	30.0	37.5	77.5
15	10.0	40.0	50.0	100
16	10.0	40.0	50.0	100
17	7.5	30.0	37.5	75
18	10.0	40.0	50.0	100
19	7.5	40.0	37.5	85
20	10.0	40.0	50.0	100
21	10.0	40.0	50.0	100
22	10.0	40.0	50.0	100
23	7.5	30.0	37.5	75
24	10.0	40.0	50.0	100
25	10.0	40.0	50.0	100
26	10.0	30.0	37.5	77.5
27	10.0	40.0	50.0	100
28	10.0	40.0	50.0	100
29	7.5	30.0	37.5	75
30	10.0	40.0	50.0	100
31	7.5	30.0	37.5	75

LAMPIRAN 2.

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

HASIL UJI VALIDITAS TES PILIHAN GANDA

Correlations

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	total
Soal1	Pearson Correlation	1	-.126	-.160	.668**	-.126	.746**	.850**	-.126	-.177	.668**	-.144	.213	-.144	.850**	-.160	.562**
	Sig. (1-tailed)		.250	.194	.000	.250	.000	.000	.250	.171	.000	.221	.125	.221	.000	.194	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal2	Pearson Correlation	-.126	1	.542**	-.189	.713**	.093	-.148	.713**	.483**	.055	.616**	.318*	.616**	.139	.542**	.661**
	Sig. (1-tailed)	.250		.001	.155	.000	.310	.213	.000	.003	.384	.000	.041	.000	.228	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal3	Pearson Correlation	-.160	.542**	1	-.240	.542**	-.215	-.189	.542**	.712**	-.033	.673**	.149	.451**	-.189	.587**	.493**
	Sig. (1-tailed)	.194	.001		.097	.001	.123	.155	.001	.000	.429	.000	.212	.005	.155	.000	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal4	Pearson Correlation	.668**	-.189	-.240	1	-.189	.451**	.542**	.055	-.265	.380*	-.215	.319*	-.215	.542**	-.033	.349*
	Sig. (1-tailed)	.000	.155	.097		.155	.005	.001	.384	.075	.017	.123	.040	.123	.001	.429	.027
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal5	Pearson Correlation	-.126	.713**	.542**	-.189	1	-.169	-.148	.713**	.713**	.055	.616**	.117	.616**	-.148	.542**	.593**
	Sig. (1-tailed)	.250	.000	.001	.155		.182	.213	.000	.000	.384	.000	.266	.000	.213	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal6	Pearson Correlation	.746**	.093	-.215	.451**	-.169	1	.616**	-.169	-.237	.451**	-.192	.225	-.192	.878**	-.215	.442**
	Sig. (1-tailed)	.000	.310	.123	.005	.182		.000	.182	.100	.005	.150	.112	.150	.000	.123	.006
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal7	Pearson Correlation	.850**	-.148	-.189	.542**	-.148	.616**	1	-.148	-.208	.542**	-.169	.117	-.169	.713**	-.189	.456**
	Sig. (1-tailed)	.000	.213	.155	.001	.213	.000		.213	.131	.001	.182	.266	.182	.000	.155	.005
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal8	Pearson Correlation	-.126	.713**	.542**	.055	.713**	-.169	-.148	1	.483**	.055	.616**	.318*	.616**	-.148	.542**	.627**
	Sig. (1-tailed)	.250	.000	.001	.384	.000	.182	.213		.003	.384	.000	.041	.000	.213	.001	.000

N		31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal9	Pearson Correlation	-.177	.483**	.712**	-.265	.713**	-.237	-.208	.483**	1	-.069	.602**	.083	.392*	-.208	.517**	.435**
	Sig. (1-tailed)	.171	.003	.000	.075	.000	.100	.131	.003		.356	.000	.328	.014	.131	.001	.007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal10	Pearson Correlation	.668**	.055	-.033	.380*	.055	.451**	.542**	.055	-.069	1	.007	.490**	.229	.542**	-.033	.580**
	Sig. (1-tailed)	.000	.384	.429	.017	.384	.005	.001	.384	.356		.485	.003	.107	.001	.429	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal11	Pearson Correlation	-.144	.616**	.673**	-.215	.616**	-.192	-.169	.616**	.602**	.007	1	.225	.523**	-.169	.451**	.535**
	Sig. (1-tailed)	.221	.000	.000	.123	.000	.150	.182	.000	.000	.485		.112	.001	.182	.005	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal12	Pearson Correlation	.213	.318*	.149	.319*	.117	.225	.117	.318*	.083	.490**	.225	1	.225	.318*	.149	.436**
	Sig. (1-tailed)	.125	.041	.212	.040	.266	.112	.266	.041	.328	.003	.112		.112	.041	.212	.007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal13	Pearson Correlation	-.144	.616**	.451**	-.215	.616**	-.192	-.169	.616**	.392*	.229	.523**	.225	1	-.169	.451**	.535**
	Sig. (1-tailed)	.221	.000	.005	.123	.000	.150	.182	.000	.014	.107	.001	.112		.182	.005	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal14	Pearson Correlation	.850**	.139	-.189	.542**	-.148	.878**	.713**	-.148	-.208	.542**	-.169	.318*	-.169	1	-.189	.524**
	Sig. (1-tailed)	.000	.228	.155	.001	.213	.000	.000	.213	.131	.001	.182	.041	.182		.155	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Soal15	Pearson Correlation	-.160	.542**	.587**	-.033	.542**	-.215	-.189	.542**	.517**	-.033	.451**	.149	.451**	-.189	1	.436**
	Sig. (1-tailed)	.194	.001	.000	.429	.001	.123	.155	.001	.001	.429	.005	.212	.005	.155		.007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
total	Pearson Correlation	.562**	.661**	.493**	.349*	.593**	.442**	.456**	.627**	.435**	.580**	.535**	.436**	.535**	.524**	.436**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	.000	.002	.027	.000	.006	.005	.000	.007	.000	.001	.007	.001	.001	.007	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*
***DIVISION (STAD)* BERBANTUAN *JOB SHEET* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI**
MEMBUAT POLA CELANA ANAK DI SMK N 6 PURWOREJO

No. Responden	Butir Soal						Skor total
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	3	3	3	3	3	3	18

Soal : 6

Skor Minimum : $0 \times 6 = 0$

Skor Maximum : $1 \times 6 = 6$

Jumlah kelas : 2

Panjang interval : $\frac{6-0}{2} = 3$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Preentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa penilaian materi pembuatan pola celana anak layak digunakan.

**VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD)* BERBANTUAN *JOB SHEET* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI
MEMBUAT POLA CELANA ANAK DI SMK N 6 PURWOREJO**

No. Responden	Butir Soal					Skor total
	1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	5
JUMLAH	3	3	3	3	3	15

Soal : 5

Skor Minimum : $0 \times 5 = 0$

Skor Maximum : $1 \times 5 = 5$

Jumlah kelas : 2

Panjang interval : $\frac{5-0}{2} = 2,5$ dibulatkan menjadi 3

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Preentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa penilaian model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran pembuatan pola celana anak layak diterapkan.

VALIDITAS UNTUK AHLI PENILAIAN UNJUK KERJA
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*
***DIVISION (STAD)* BERBANTUAN *JOB SHEET* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI**
MEMBUAT POLA CELANA ANAK DI SMK N 6 PURWOREJO

No. Responden	Butir Soal					Skor total
	1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	5
JUMLAH	3	3	3	3	3	15

Soal : 5

Skor Minimum : $0 \times 5 = 0$

Skor Maximum : $1 \times 5 = 5$

Jumlah kelas : 2

Panjang interval : $\frac{5-0}{2} = 2,5$ dibulatkan menjadi 3

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Preentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa penilaian unjuk kerja pembuatan pola celana anak layak digunakan.

VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA PEMBELAJARAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*
***DIVISION (STAD)* BERBANTUAN *JOB SHEET* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI**
MEMBUAT POLA CELANA ANAK DI SMK N 6 PURWOREJO

No. Responden	Butir Soal													Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	10
3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
JUMLAH	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	34

Soal : 13

Skor Minimum : $0 \times 13 = 0$

Skor Maximum : $1 \times 13 = 13$

Jumlah kelas : 2

Panjang interval : $\frac{13-0}{2} = 6,5$ dibulatkan menjadi 7

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Preentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 \leq S \leq 13$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 6$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa penilaian media pembelajaran pembuatan pola celana anak layak digunakan.

PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS TES PILIHAN GANDA

[illegible]

No. Responden	Jawaban Responden															X _t	X _t ²
	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15		
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	169
28	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	169
29	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	169
30	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	144
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	169
Np	28	27	25	25	27	26	27	27	27	25	26	27	27	27	27	398	5356
P	0,903	0,870	0,806	0,806	0,870	0,838	0,870	0,870	0,870	0,806	0,838	0,870	0,870	0,870	0,870		
q	0,097	0,13	0,194	0,194	0,13	0,162	0,13	0,13	0,13	0,194	0,162	0,13	0,13	0,13	0,13		
pq	0,087	0,113	0,156	0,156	0,113	0,135	0,113	0,113	0,113	0,156	0,135	0,113	0,113	0,113	0,113		Σ pq = 1,842

$$= 246,194$$

Menghitung varians total :

$$x_t^2 = \sum x_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}$$

$$= 5356 - \frac{(398)^2}{31}$$

$$= 5356 - \frac{158404}{31}$$

$$= 5356 - 5109,806$$

$$S_t^2 = \frac{x^2}{n} = \frac{246,194}{31} = 7,941$$

Menghitung reliabilitas :

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{s_i^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s_i^2} \right]$$

$$= \left[\frac{15}{15-1} \right] \left[\frac{7,941-1,842}{7,941} \right] = \left[\frac{15}{14} \right] \left[\frac{6,099}{7,937} \right] = 1,071 \times 0,768 = \mathbf{0,822}$$

HASIL UJI RELIABILITAS PENILAIAN SIKAP

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	16

HASIL UJI RELIABILITAS UNJUK KERJA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	3

HASIL UJI RELIABILITAS *JOB SHEET*

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	3	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	3	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.571	2

LAMPIRAN 3.
INSTRUMEN PENELITIAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MEMBUAT POLA CELANA ANAK**



SMK N 6 PURWOREJO

Alamat : Desa Wareng, Kec. Butuh, Kab. Puworejo Telp. 0275 - 3308833

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK N 6 Purworejo
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: X / 2
Alokasi Waktu	: 8 jam @ 45 menit (2 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membuat pola (<i>Pattern Making</i>)
Kode Kompetensi	: 103.KK.2
Kompetensi Dasar	: Membuat pola celana anak
KKM	: 70

A. Indikator

1. Menjelaskan pengertian celana anak
2. Mengidentifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana anak
3. Menyebutkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana anak
4. Membuat pola celana anak dengan desain dan ukuran yang telah ditentukan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian celana anak dengan benar.
2. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana anak dengan tepat.
3. Siswa dapat menyebutkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana anak dengan benar.
4. Siswa dapat membuat pola celana anak dengan desain dan ukuran yang telah ditentukan dengan benar.

C. Materi Pelajaran

1. Pengertian celana anak
2. Pembuatan pola celana anak dengan teknik konstruksi
3. Kelengkapan pembuatan pola celana anak
4. Langkah-langkah pembuatan pola celana anak

D. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok membahas dan mengerjakan materi yang telah ditentukan, setelah selesai diskusi, dari masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.

2. Metode :

- a) Tanya jawab
- b) Diskusi
- c) Pemberian tugas

E. Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Fase pembelajaran	Uraian kegiatan	Waktu (Menit)
Fase 1	Pendahuluan : 1. Salam pembuka, mengecek kesiapan siswa, berdoa dan absensi. 2. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Apersepsi tentang pola celana anak. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang persiapan pembuatan pola celana anak.	10'
Fase 2	Kegiatan inti : 1. Guru memberikan <i>pretest</i> (lembar soal pilihan ganda dan <i>jobsheet</i> 1) untuk memperoleh skor awal siswa 2. Siswa mengerjakan <i>pretest</i> (mengerjakan soal pilihan ganda dan membuat pola celana anak desain 1 menggunakan <i>jobsheet</i> 1) 3. Siswa mengumpulkan <i>pretest</i> 4. Guru membagikan <i>handout</i> dan <i>jobsheet</i> 2 pola celana anak sebagai tugas kelompok 5. Guru menjelaskan tentang pengertian pembuatan pola celana anak 6. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan, dan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola celana anak 7. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, kemampuan akademis. 8. Guru menjelaskan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapatkan	160'

	penghargaan 9. Siswa memperhatikan penjelasan guru 10. Diskusi kelas a. Siswa menyimak <i>jobsheet</i> 2 yang berisi materi tentang proses pembuatan pola celana anak b. Siswa mengamati langkah-langkah kerja pembuatan pola celana anak pada <i>jobsheet</i> c. Siswa mulai mendiskusikan dan mengerjakan membuat pola celana anak dengan skala 1:4 dengan desain 2 yang sudah diberikan oleh guru. d. Setelah siswa selesai mendiskusikan dan mengerjakan tugasnya, dari masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan guru mengecek hasil diskusi dan pekerjaan siswa. e. Siswa yang lain menjadi <i>audince</i>, saling bertanya jawab. f. Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi. g. Penilaian aktivitas siswa dinilai oleh guru.	
Fase 3	Penutup : 1. Menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang 2. telah dilaksanakan. 3. Siswa mengumpulkan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. 4. Salam penutup	10'

Pertemuan 2

Fase pembelajaran	Uraian kegiatan	Waktu (Menit)
Fase 1	Pendahuluan : 1. Salam pembuka, mengecek kesiapan siswa, berdoa dan absensi. 2. Mengulang sekilas pelajaran lalu yang mempunyai hubungan dengan materi yang akan diajarkan.	10'
Fase 2	Kegiatan inti : 1. Guru mengevaluasi hasil tugas kelompok yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya 2. Guru dan siswa membahas hasil kerja tugas kelompok 3. Guru memberikan <i>posttest</i> (lembar soal pilihan ganda dan <i>jobsheet</i> 1 untuk memperoleh skor akhir siswa 4. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> secara individu	150'

	a. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda b. Setelah selesai, siswa mengerjakan lembar tugas secara individu. Pada tahap ini setiap peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu. Lembar tugasnya yaitu: peserta didik membuat pola celana anak desain 1 dengan skala 1:4.	
Fase 3	Penutup : 1. Guru mengevaluasi proses pembelajaran 2. Mengumpulkan tugas <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru. 3. Guru mengumumkan hasil skor tertinggi dari hasil tugas kelompok. 4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi. 5. Salam penutup	20'

F. Sumber Belajar

1. Buku panduan Menjahit Pakaian dengan Aneka Metode Pola Dasar oleh Soekarno
2. Media : *handout* dan *Jobsheet*

G. Alat dan Bahan Membuat Pola:

Alat : penggaris pola, skala, pensil, pensil merah biru, bolpoint hitam, penghapus.
 Bahan : buku pola/ buku kostum, kertas dorslag, lem kertas.

H. Penilaian

Jenis penilaian : lembar observasi, hasil unjuk kerja kelompok, nilai *pretest* dan *posttest*.

Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Haryanti, S.Pd
 NIGTT.

Nur Ikomah
 NIM. 07513241012



HAND OUT
MEMBUAT POLA CELANA ANAK



PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA KELAS X BUSANA

SMK NEGERI 6 PURWOREJO

2012

HAND OUT

PEMBUATAN POLA CELANA ANAK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

Nama Sekolah	: SMK N 6 Purworejo
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: X / 2
Alokasi Waktu	: 3 jam @ 45 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membuat pola (<i>Pattern Making</i>)
Kode Kompetensi	: 103.KK.2
Kompetensi Dasar	: Membuat pola celana anak
KKM	: 70

Materi Pembelajaran :

Celana anak adalah bagian busana yang berfungsi untuk menutupi pada bagian bawah tubuh berbentuk melingkar dari pinggang yang membungkus batang kaki secara terpisah sampai batas betis atau panjang yang dikehendaki.

Pola celana anak secara konstruksi adalah pola celana anak yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang dan dikerjakan di atas kertas. Ciri dari pembuatan pola secara konstruksi adalah ada ukuran-ukuran model, ada petunjuk pembuatan pola secara terperinci disertai gambar pola, dan pola yang dihasilkan sesuai dengan model dan tidak lagi memerlukan penyesuaian pola.

Hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum membuat pola celana anak secara konstruksi antara lain :

1. Menyiapkan desain yang akan dibuat

Desain busana adalah rancangan atau gambaran suatu busana yang akan dibuat.

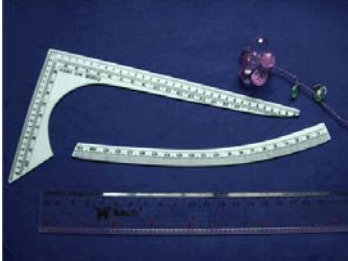
2. Menyiapkan alat dan bahan pembuatan pola

Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan pola celana anak secara konstruksi antara lain:

Alat :

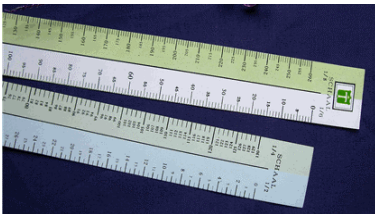
a. Penggaris pola

Untuk membantu proses mengukur dan membentuk pola yang dibuat dan yang dirubah.



b. Skala

Skala atau ukuran perbandingan adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur waktu menggambar pola pada buku pola. Biasanya skala dibuat dengan ukuran $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, dan $\frac{1}{8}$. Skala yang baik terbuat dari kertas yang agak tebal seperti kertas karton berbentuk segi panjang, dan letak garis ukuran tepat pada tepi skala. Tepinya tidak bertiras, kedua permukaan memiliki ukuran skala yang berbeda karena skala ukuran ini sering digunakan dalam menggambar pola busana.



c. Pensil

Digunakan untuk menggambar pola di buku pola atau di kertas pola. Pensil ini digunakan untuk menggambar garis-garis pola setelah pola selesai dibuat, garis dengan pensil ini dipertajam dengan pensil warna.



d. Pensil merah biru

Digunakan untuk memberi tanda garis pola yang sudah jadi. Pensil merah untuk memberi tanda pola bagian muka sedangkan pensil biru untuk memberi tanda pola bagian belakang. Tanda-tanda pola itu seperti tengah muka, tengah belakang, arah serat kain, dan angka-angka yang menunjukkan lebar kampuh pada sisi pola.



e. Bolpoint hitam

Bolpoint warna hitam digunakan untuk mempertajam garis bantu pola yang dibuat.



f. Penghapus

Penghapus digunakan untuk membersihkan goresan pola yang salah. Penghapus yang baik adalah yang terbuat dari karet yang lemas, dengan menggunakan penghapus ini goresan-goresan yang salah akan menjadi hilang dan tidak meninggalkan bekas sampai mendapatkan hasil yang memuaskan.



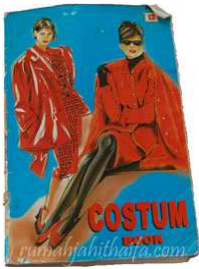
g. Gunting kertas

Untuk menggunting pola kecil yang sudah diketip atau dijiplak dan menggunting pola yang ada tanda guntingannya.



Bahan :**a. Buku pola / buku kostum**

Buku pola digunakan sebagai tempat untuk membuat dan merubah pola pada ukuran kecil. Buku pola / buku kostum, berukuran folio dengan lembar halaman berselang-seling bergaris dan polos. Lembar bergaris untuk mencatat ukuran dan keterangan, sedang lembar polos untuk menggambar pola dalam skala.

**b. Kertas dorslag merah biru**

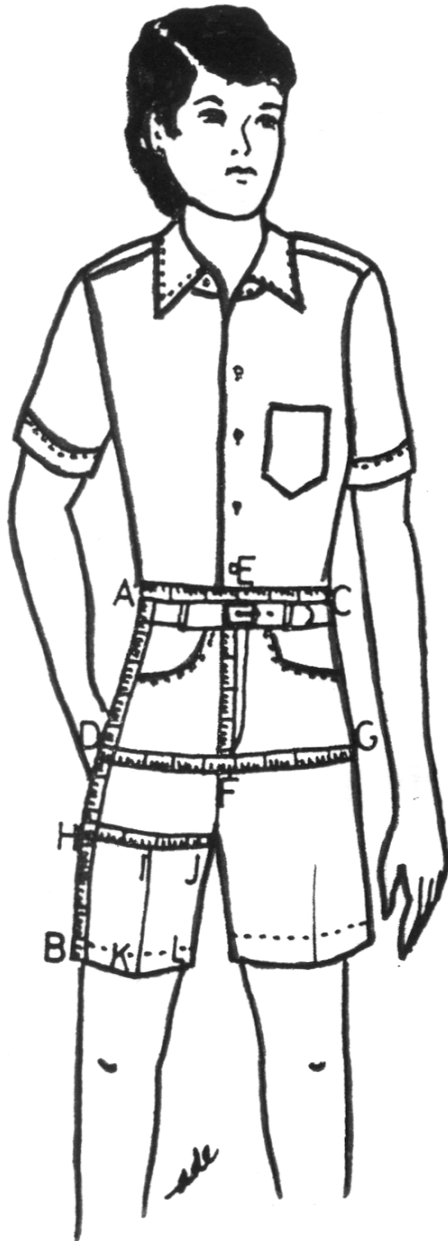
Digunakan untuk menjiplak atau mengutip pola dasar yang selesai dibuat dalam ukuran kecil. Pola bagian muka menggunakan kertas warna merah dan pola bagian belakang warna biru.

**c. Lem kertas** Sebagai bahan untuk menempel pola yang akan dipecah dan dikembangkan.**3. Ukuran yang digunakan**

Ukuran yang digunakan untuk membuat pola celana anak secara konstruksi meliputi : lingkaran pinggang, lingkaran pinggul, lingkaran pesak, panjang celana, 1/2 lingkaran paha dan 1/2 lingkaran lutut.

4. Cara mengambil ukuran celana secara konstruksi

Ukuran merupakan bagian yang penting dalam pembuatan busana. Cara mengambil ukuran harus benar-benar diperhatikan secara cermat dan teliti. Karena ukuran sangat menentukan pas atau tidaknya letak pakaian pada badan. Cara mengambil ukuran untuk membuat pola celana anak adalah sebagai berikut:



a. Lingkar pinggang

Diukur pada bagian atas keliling ban pinggang celananya, diambil angka pertemuan meterannya (dari titik A-E-B-A).

b. Lingkar pinggul

Diukur bagian pinggul yang terbesar, diambil angka pertemuan pada meterannya (dari titik D-G-D)

c. Lingkar pesak

Diukur dari ban pinggang bagian depan ke bawah melalui selangkang melingkar ke atas sampai pada akhir ban pinggang bagian belakang (dari titik E-F-M).

d. Panjang celana

Diukur dari ban pinggang sebelah kanan ke bawah sampai ± 15 cm di atas lutut atau sesuai ukuran yang diinginkan (dari titik A-B).

e. 1/2 lingkar paha

Diukur pada paha yang terbesar, diambil setengah keliling pahanya ditambah $\pm 1 \frac{1}{2}$ cm (dari titik H-I-J-H dibagi 2 ditambah $1 \frac{1}{2}$ cm).

f. 1/2 lingkar lutut

Diukur pada akhir panjang celananya, dilingkarkan meterannya diambil setengah keliling lututnya bagian atas ditambah ± 2 cm (dari titik B-K-L-B dibagi dua ditambah 2 cm).

Tanda-tanda pola

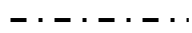
Macam-macam tanda pola antara lain:



: arah benang/ arah serat kain



: garis pola asli dengan warna hitam



: garis lipatan dengan warna pensil menurut
bagiannya (depan : merah, belakang : biru)



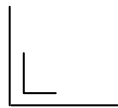
: garis pertolongan



: garis merah untuk pola bagian muka



: garis biru untuk pola bagian belakang



: garis siku 90°

TM

: Tengah Muka (bagian depan)

TB

: Tengah Belakang (bagian belakang)



JOB SHEET 1

MEMBUAT POLA CELANA ANAK DESAIN 1



PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA KELAS X BUSANA

SMK NEGERI 6 PURWOREJO

2012

JOB SHEET 1

PEMBUATAN POLA CELANA ANAK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

A. Tujuan / Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian celana anak.
2. Siswa dapat membuat pola celana anak dengan teknik konstruksi sesuai dengan ukuran badan.
3. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana anak.
4. Siswa mengetahui ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana anak dengan benar.
5. Siswa dapat membuat pola celana celana anak dengan desain dan ukuran yang telah ditentukan.
6. Siswa dapat memberi tanda-tanda pola dengan benar.

B. Alat dan Bahan

Alat :

1. Penggaris pola
2. Skala
3. Pensil
4. Pensil merah biru
5. Bolpoint hitam
6. Penghapus

Bahan :

1. Kertas dorslag
2. Lem kertas
3. Buku kostum/buku pola

C. Prosedur Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat pola.
2. Membuat pola celana anak lengkap dengan skala $\frac{1}{4}$.
3. Periksa tanda-tanda pola dan keterangannya

D. Aspek yang Dinilai

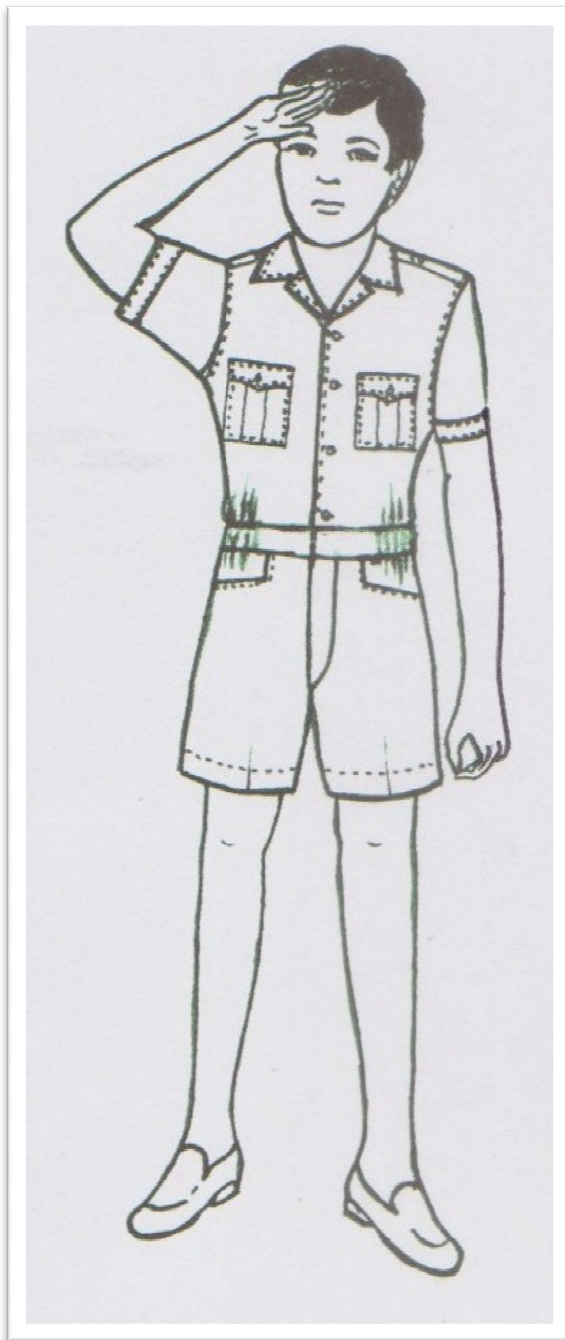
1. Kelengkapan alat dan bahan
2. Pahami desain
3. Ketepatan ukuran
4. Tertib kerja
5. Ketepatan tanda pola
6. Kelengkapan tanda pola
7. Keluwesan garis gambar pola
8. Kerapian hasil pola
9. Kebersihan hasil pola

E. Menggambar Pola Celana Anak Secara konstruksi

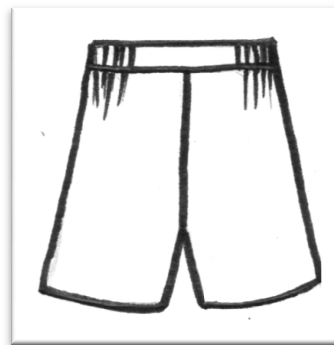
Ukuran yang diperlukan (anak SMP) :

1. Lingkar pinggang = 68 cm
2. Lingkar pinggul = 83 cm
3. Lingkar pesak = 54 cm
4. Panjang celana = 32 cm
5. 1/2 lingkar paha = 26 cm
6. 1/2 lingkar lutut = 23 cm

Desain 1 Celana Anak



Tampak depan



Tampak belakang

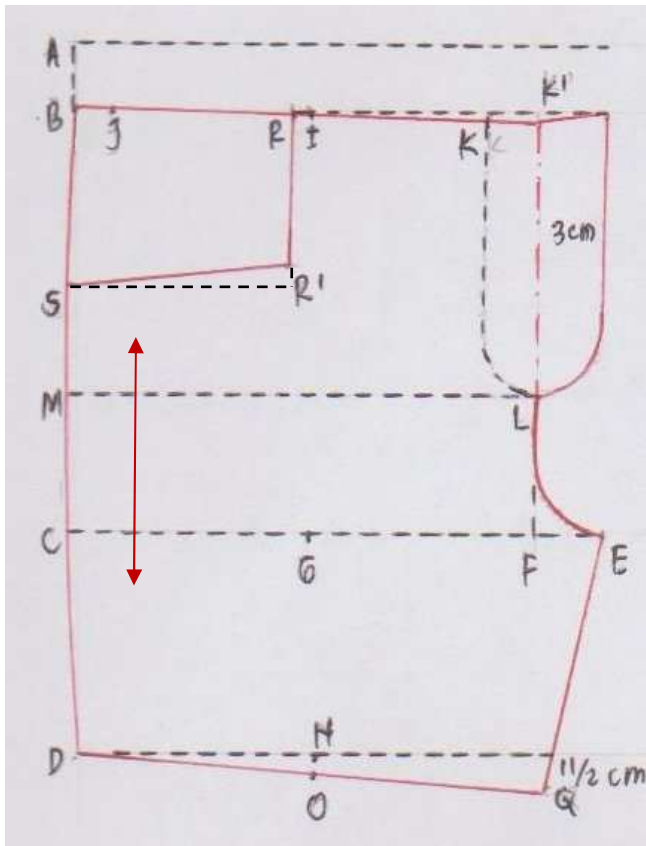
Keterangan desain celana :

Kantong depan menyudut

Ban pinggang sambung

Kerut bagian sisi (memakai elastis)

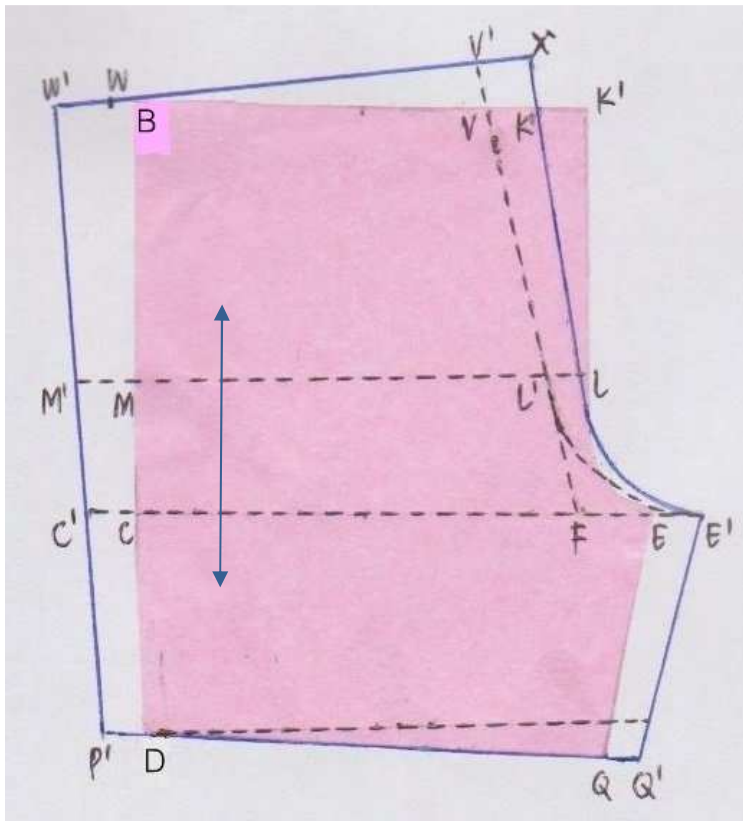
Pola Depan (skala 1/4) :



Keterangan pola depan:

- 1) A-B = lebar ban pinggang = 3 cm
- 2) A-C = $\frac{1}{3}$ lingkaran pesak + 4 cm (54 cm : 3 cm) + 4 cm = 22 cm
- 3) A-D = panjang celana = 32 cm
- 4) C-E = $\frac{1}{2}$ lingkaran paha - 2 cm = 26 cm - 2 cm = 24 cm
- 5) C-F = 24 cm - 3 cm = 21 cm
- 6) F-E = 3 cm
- 7) C-G = $\frac{1}{2}$ C-F = 21 cm : 2 = 10 1/2 cm
- 8) B-I = C-G = 10 1/2 cm
- 9) I-J = I-K = 17 cm : 2 = 8 1/2 cm
- 10) J-K = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang = 68 cm : 4 = 17 cm
- 11) J-B = K-K' = tambahan kerut 2 cm
- 12) Hubungkan K'-F
- 13) K' turun 1/2 cm
- 14) F-L = C-M = 6 cm
- 15) Hubungkan K'-L-E
- 16) D-N = C-G = 10 1/2 cm
- 17) N-O = turun 1 cm
- 18) D-Q = $\frac{1}{2}$ lingkaran lutut - 1 1/2 cm = 23 cm - 1 1/2 cm = 21 1/2 cm
- 19) O-D = O-Q = 21 1/2 cm : 2 = 10,75 cm
- 20) Titik Q turun 1 1/2 cm
- 21) Menentukan letak kantong:
- 22) B-R = S-R' 10 cm
- 23) B-S = 8 cm
- 24) R-R' = 7 cm

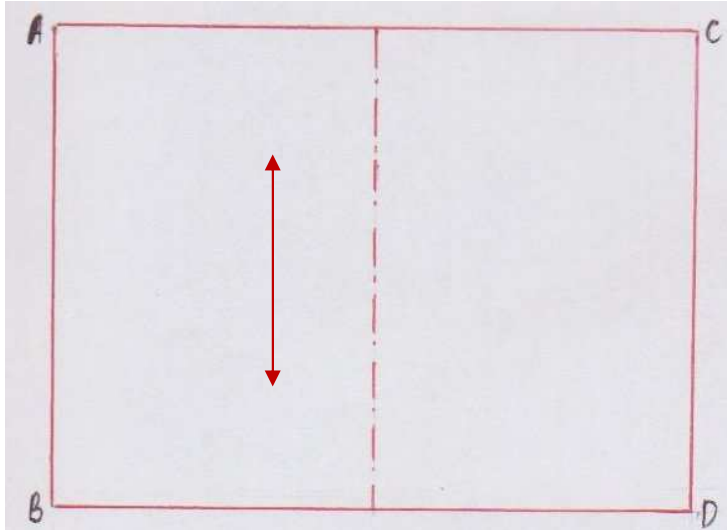
Pola Belakang (skala 1/4) :



Keterangan pola belakang :

- 1) Jiplak terlebih dahulu pola depan
- 2) $K-V = 2 \text{ cm}$
- 3) Hubungkan F-V
- 4) $V-V' = \text{naik } 2 \text{ cm}$
- 5) $V'-W = 1/4 \text{ lingkaran pinggang} = 68 \text{ cm} : 4 = 17 \text{ cm}$
- 6) $W-W' = V'-X = 2 \frac{1}{2} \text{ cm}$ (tambahan untuk kerut)
- 7) $C-C' = E-E' = 2 \text{ cm}$
- 8) $D-P' = Q-Q' = 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$
- 9) Hubungkan titik $W'-C'-P'-Q'-E'-X-W'$ menjadi pola belakang

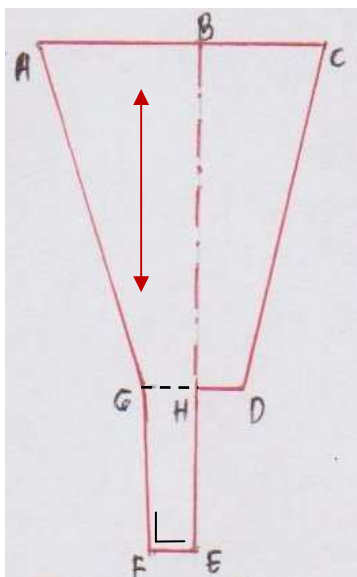
Pola Kantong Saku (skala 1/4):



Keterangan pola :

- 1) $A-C = B-D = 35 \text{ cm}$
- 2) $A-B = C-D = 26 \text{ cm}$

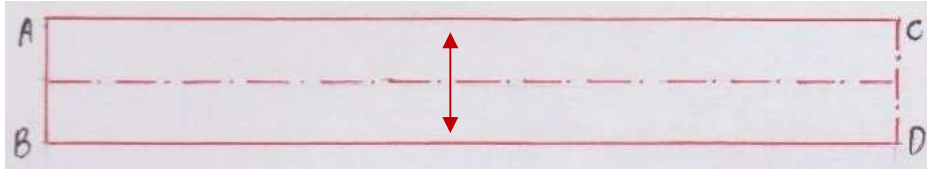
Pola Gulbi/Klep (skala 1/4) :



Keterangan pola :

- 1) $B-E = 25 \text{ cm}$
- 2) $E-H = 8 \text{ cm}$
- 3) $B-A = 8 \text{ cm}$
- 4) $H-G = E-F = 2 \text{ cm}$, hubungkan titik B-A-G-F-E-H
- 5) $B-C = 6 \text{ cm}$
- 6) $H-D = H-G = 2 \text{ cm}$, hubungkan titik B-C-D-H

Pola Ban Pinggang (skala 1/4):



Keterangan pola :

- 1) $A-C = B-D = \text{pola lingkaran pinggang yang dibuat} \times 2 \text{ cm} = 43\text{cm} \times 2 = 86 \text{ cm}$
- 2) $A-B = C-D = 6 \text{ cm}$



JOB SHEET 2

MEMBUAT POLA CELANA ANAK DESAIN 2



PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA

KELAS X BUSANA

SMK NEGERI 6 PURWOREJO

2012

JOB SHEET 2

PEMBUATAN POLA CELANA ANAK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

F. Tujuan / Indikator Pembelajaran

7. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian celana anak.
8. Siswa dapat membuat pola celana anak dengan teknik konstruksi sesuai dengan ukuran badan.
9. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana anak.
10. Siswa mengetahui ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana anak dengan benar.
11. Siswa dapat membuat pola celana celana anak dengan desain dan ukuran yang telah ditentukan.
12. Siswa dapat memberi tanda-tanda pola dengan benar.

G. Alat dan Bahan

Alat :

7. Penggaris pola
8. Skala
9. Pensil
10. Pensil merah biru
11. Bolpoint hitam
12. Penghapus

Bahan :

4. Kertas dorslag
5. Lem kertas
6. Buku kostum/buku pola

H. Prosedur Kerja

4. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat pola.
5. Membuat pola celana anak lengkap dengan skala 1/4.
6. Periksa tanda-tanda pola dan keterangannya

I. Aspek yang Dinilai

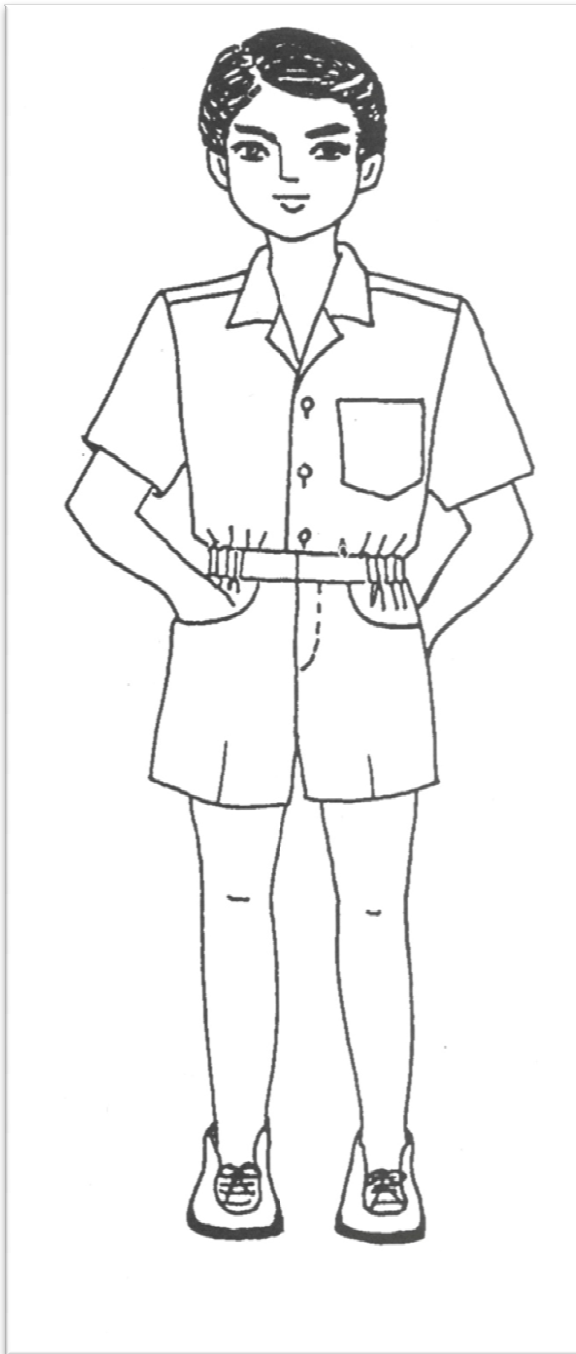
10. Kelengkapan alat dan bahan
11. Paham desain
12. Ketepatan ukuran
13. Tertib kerja
14. Ketepatan tanda pola
15. Kelengkapan tanda pola
16. Keluwesan garis gambar pola
17. Kerapian hasil pola
18. Kebersihan hasil pola

J. Menggambar Pola Celana Anak secara Konstruksi

Ukuran yang diperlukan (anak SD):

7. Lingkar pinggang = 52 cm
8. Lingkar pinggul = 60 cm
9. Lingkar pesak = 45 cm
10. Panjang celana = 24 cm
11. 1/2 lingkar paha = 22 cm
12. 1/2 lingkar lutut = 20 cm

Desain 2 Celana Anak



Tampak depan



Tampak belakang

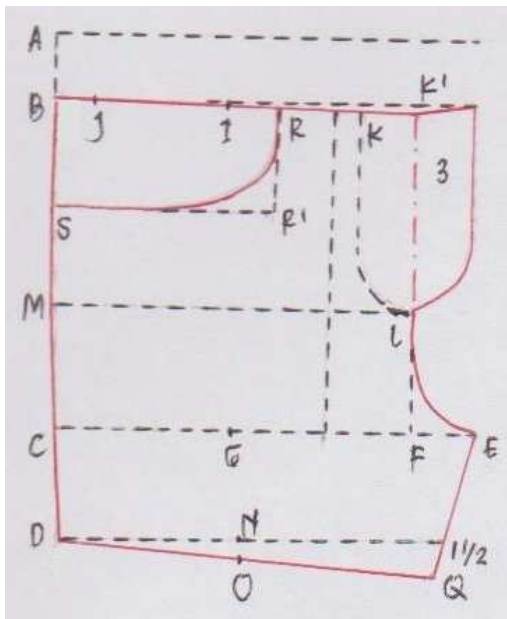
Keterangan desain celana :

Kantong depan lengkung

Ban pinggang sambung

Kerut bagian sisi (memakai elastis)

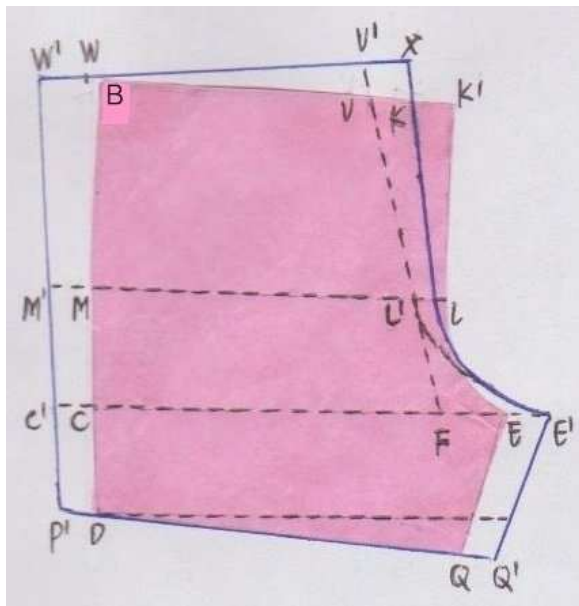
Pola Depan (skala 1/4):



Keterangan pola depan:

- 1) A-B = lebar ban pinggang = 3 cm
- 2) A-C = $\frac{1}{3}$ lingk. pesak + 4 cm (45 cm : 3) + 4 cm = 19 cm
- 3) A-D = panjang celana = 24 cm
- 4) C-E = $\frac{1}{2}$ lingk. paha - 2cm = 22cm - 2cm = 20 cm
- 5) C-F = 20 cm - 3 cm = 17 cm
- 6) E-F = 3 cm
- 7) C-G = $\frac{1}{2}$ C-F = 17 cm : 2 = 8 $\frac{1}{2}$ cm
- 8) B-I = C-G = 8 $\frac{1}{2}$ cm
- 9) I-J = I-K = 13 cm : 2 = 6 $\frac{1}{2}$ cm
- 10) J-K = $\frac{1}{4}$ lingk. pinggang = 52cm : 4 = 13cm
- 11) J-B = K-K' = tambahan kerut 2 cm
- 12) Hubungkan K'-F
- 13) K' turun $\frac{1}{2}$ cm
- 14) F-L = C-M = 6 cm
- 15) Hubungkan K'-L-E
- 16) D-N = C-G = 8 $\frac{1}{2}$ cm
- 17) N-O = 1 cm
- 18) D-Q = $\frac{1}{2}$ lingk. lutut - 1 $\frac{1}{2}$ cm = 20 cm - 1 $\frac{1}{2}$ cm = 18 $\frac{1}{2}$ cm
- 19) O-D = O-Q = 18 $\frac{1}{2}$ cm : 2 = 9 $\frac{1}{4}$ cm
- 20) Titik Q turun 1 $\frac{1}{2}$ cm
- 21) Menentukan letak kantong:
- 22) B-S = R-R' = 5 cm
- 23) B-R = S-R' 10 cm
- 24) Dari R' naik 2 cm,
- 25) Hubungkan titik R-R'-S

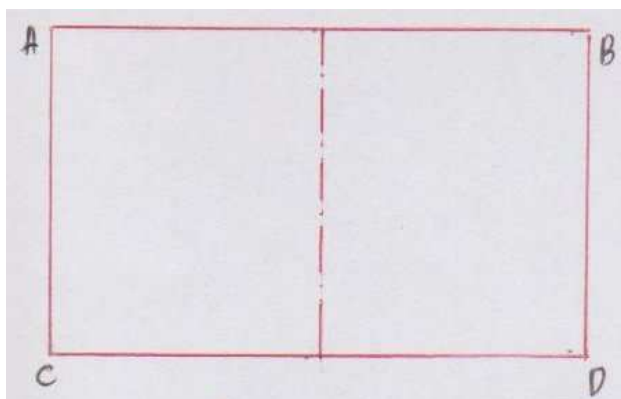
Pola Belakang (skala 1/4):



Keterangan pola belakang :

- 1) Jiplak terlebih dahulu pola depan
- 2) $K-V = 2 \text{ cm}$
- 3) Hubungkan F-V
- 4) $V-V' = \text{naik } 2 \text{ cm}$
- 5) $V'-W = \frac{1}{4} \text{ lingkar pinggang} = 52 \text{ cm} : 4 = 13 \text{ cm}$
- 6) $W-W' = V'-X = 2 \frac{1}{2} \text{ cm}$ (tambahan untuk kerut)
- 7) $C-C' = E-E' = 2 \text{ cm}$
- 8) $D-P' = Q-Q' = 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$
- 9) Hubungkan titik $W'-C'-P'-Q'-E'-X-W'$ menjadi pola belakang

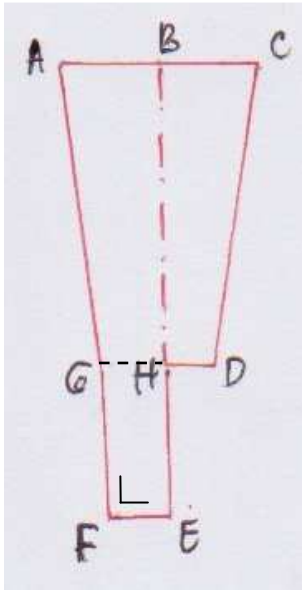
Pola Kantong Saku (skala 1/4):



Keterangan pola :

- 1) $A-B = C-D = 26 \text{ cm}$
- 2) $A-C = B-D = 16 \text{ cm}$

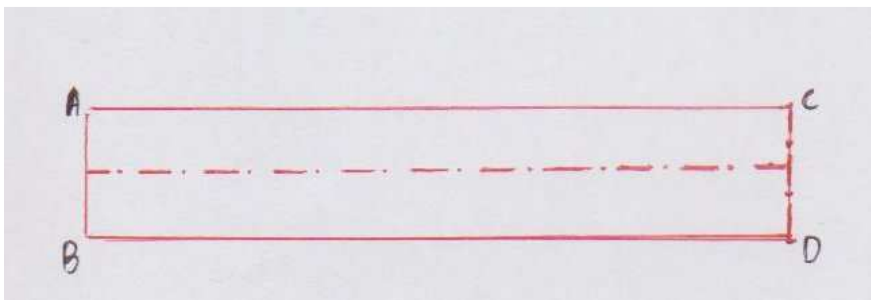
Pola Gulbi/Klep (skala 1/4):



Keterangan pola :

- 1) $B-E = 18 \text{ cm}$
- 2) $E-H = 6 \text{ cm}$
- 3) $B-A = B-C = 4 \text{ cm}$
- 4) $H-G = E-F = 2 \text{ cm}$, hubungkan titik B-A-G-F-E-H
- 5) $H-D = H-G = 2 \text{ cm}$, hubungkan titik B-C-D-H

Pola Ban Pinggang (skala 1/4):



Keterangan pola :

- 1) $A-C = B-D = \text{pola lingkaran pinggang yang dibuat} \times 2 \text{ cm} = 35 \text{ cm} \times 2 = 70 \text{ cm}$
- 2) $A-B = C-D = 6 \text{ cm}$

LEMBAR KERJA SISWA

PRE TEST

Nama Siswa : _____

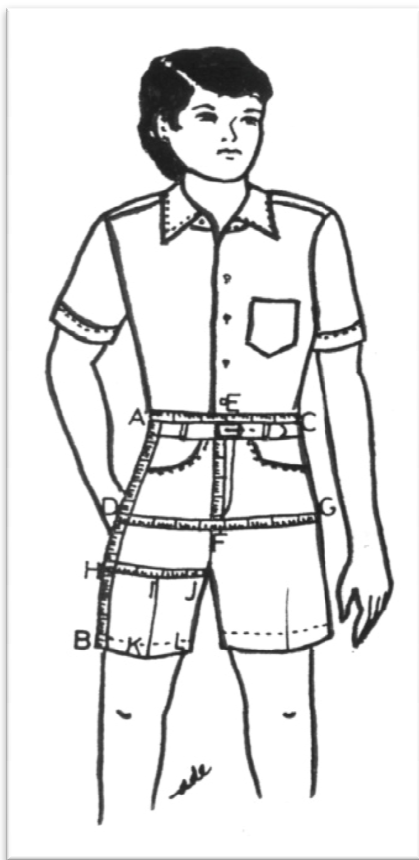
No. Absen : _____

Berikut ini disediakan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman Anda mengenai materi pembuatan pola celana anak. Pilih alternatif a, b, c, atau d dengan cara memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang Anda anggap paling benar!

1. Yang dimaksud dengan celana anak adalah.....
 - a. Busana yang dikenakan anak, menutupi pada bagian bawah tubuh, yang berbentuk melingkar dari pinggang membungkus batang kaki secara terpisah sampai batas betis atau panjang yang dikehendaki.
 - b. Busana yang berfungsi menutupi bagian atas badan.
 - c. Busana yang berfungsi untuk menutupi pada bagian bawah tubuh, yang melingkar di pinggang.
 - d. Pakaian yang dipakai di pinggang menggunakan tali.
2. Pengertian pola celana anak secara konstruksi yaitu.....
 - a. Pola yang dibuat dengan menjiplak langsung pada kain yang telah disediakan.
 - b. Pola yang dibuat langsung pada badan anak.
 - c. Pola celana anak yang dibuat berdasarkan ukuran badan dan dikerjakan di atas kertas dengan ukuran sesuai badan anak .
 - d. Pola yang dibuat menggunakan *dressform* (boneka).
3. Hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum membuat pola celana anak antara lain.....
 - a. Menyiapkan desain, alat dan bahan, ukuran yang digunakan, mengambil ukuran badan model.
 - b. Menyiapkan busana yang dikenakan,menjiplak pola yang sudah dibuat, alat dan bahan
 - c. Mempersiapkan ukuran yang akan digunakan dan membuat pola pada kertas
 - d. Menyiapkan *dressform* (boneka) dan alat ukur

4. Alat yang digunakan dalam pembuatan pola celana anak antara lain.....
- Penggaris pola, skala, buku kostum, kertas dorslag, lem, pensil.
 - Penggaris pola, skala, pensil, bolpoint hitam, pensil merah biru, penghapus, gunting kertas.
 - Bolpoint hitam, penghapus, gunting kertas, lem, pensil, kertas dorslag, gunting kertas.
 - Buku kostum, lem, gunting kertas, skala, pensil, penghapus, penggaris pola
5. Bahan yang digunakan untuk membuat pola celana anak antara lain.....
- Lem, pensil, penghapus, pensil merah biru, buku kostum, kertas dorslag
 - Kertas dorslag, lem, buku kostum
 - Pensil merah biru, buku kostum, pensil, lem, penghapus, penggaris pola
 - Buku kostum, pensil, penghapus, kertas dorslag
6. Di bawah ini termasuk ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana anak *kecuali*.....
- Panjang lutut, panjang celana, lingkaran pinggang, lingkaran pesak, lingkaran paha
 - Lingkaran pinggang, lingkaran pinggul, 1/2 lingkaran lutut, panjang celana
 - Panjang celana, lingkaran pesak, 1/2 lingkaran paha
 - Lingkaran pesak, lingkaran pinggul, 1/2 lingkaran paha
7. Tanda pola yang digunakan untuk mengetahui berupa lipatan adalah.....
-
 - 
 -
 - _____
8. Cara mengambil ukuran lingkaran pinggang yang benar adalah.....
- Diukur dari bagian keliling pinggul yang terbesar
 - Diukur kencang di bagian atas keliling ban pinggang celananya
 - Diukur sekeliling pinggang ditambah 3 cm
 - Diukur dari pinggang sampai panjang yang dikehendaki
9. Garis ini  merupakan tanda pola yang digunakan untuk.....
- Letak arah serat
 - Penyelesaian pola
 - Garis pola bagian depan
 - Garis pola bagian belakang

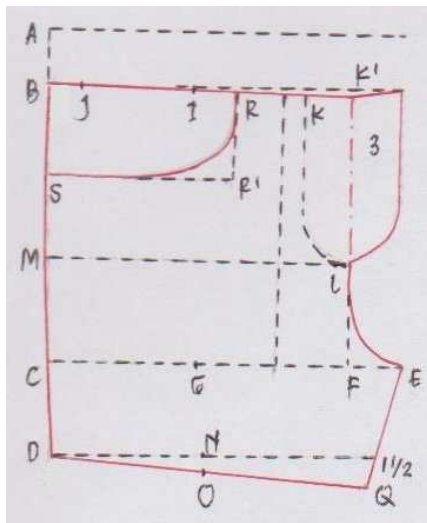
10. Diukur pada akhir panjang celananya, dilingkarkan meterannya diambil setengah keliling lutut bagian atas ditambah ± 2 cm, merupakan cara mengambil ukuran pada.....
- Panjang celana
 - 1/2 lingkaran lutut
 - 1/2 lingkaran paha
 - Lingkar pinggul
11. Memberi tanda garis pola yang sudah jadi, untuk menandai pola tengah muka, tengah belakang, arah serat kain, dan angka-angka yang menunjukkan lebar kampuh pada sisi pola merupakan fungsi dari.....
- Pensil
 - Penggaris pola
 - Pensil merah biru
 - Bolpoint hitam
12. Perhatikan gambar dibawah.



Dari titik E sampai F ke bawah melalui selangkangan ke belakang sampai batas ban pinggang merupakan cara mengambil ukuran.....

- lingkar lutut
- lingkar paha
- lingkar pesak
- lingkar pinggang

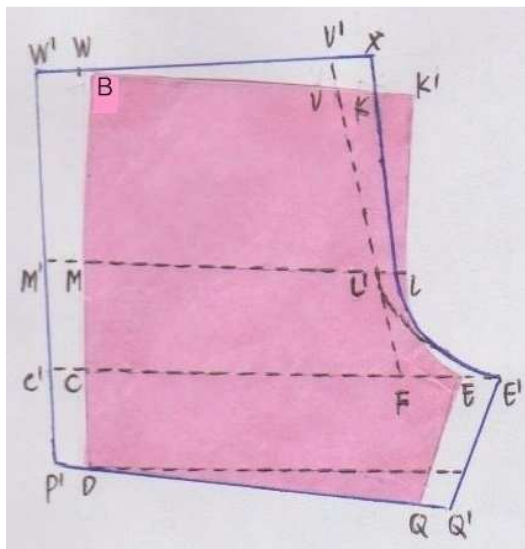
13. Perhatikan gambar di bawah ini.



Dari titik C-E merupakan ukuran.....

- a. Panjang celana
- b. $\frac{1}{2}$ lingkaran paha - 2 cm
- c. $\frac{1}{3}$ lingkaran pesak + 4 cm
- d. $\frac{1}{2}$ lingkaran lutut - $1 \frac{1}{2}$ cm

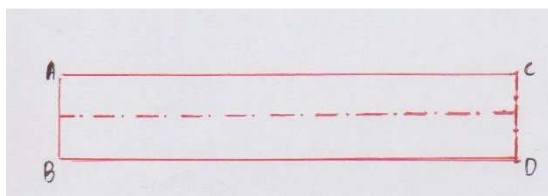
14. Perhatikan gambar di bawah ini.



Dari titik V'-W adalah ukuran.....

- a. $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggang -2
- b. $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang
- c. Tambahan untuk kerut
- d. $\frac{1}{2}$ lebar pinggang

15. Perhatikan gambar di bawah ini.



Dari titik A-C dan B-D adalah ukuran.....

- a. Pola lingkaran pinggang yang dibuat x 2 cm
- b. $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang
- c. Lebar ban pinggang
- d. $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggang

LEMBAR KERJA SISWA

POST TEST

Nama Siswa : _____

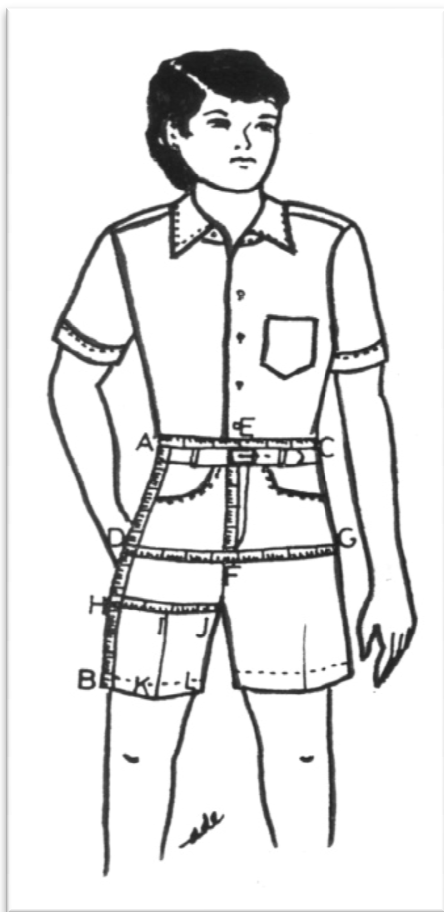
No. Absen : _____

Berikut ini disediakan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman Anda mengenai materi pembuatan pola celana anak. Pilih alternatif a, b, c, atau d dengan cara memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang Anda anggap paling benar!

1. Yang dimaksud dengan celana anak adalah.....
 - a. Busana yang dikenakan anak, menutupi pada bagian bawah tubuh yang berbentuk melingkar dari pinggang membungkus batang kaki secara terpisah sampai batas betis atau panjang yang dikehendaki.
 - b. Busana yang berfungsi menutupi bagian atas badan.
 - c. Busana yang berfungsi untuk menutupi pada bagian bawah tubuh, yang melingkar di pinggang.
 - d. Pakaian yang dipakai di pinggang menggunakan tali.
2. Pengertian pola celana anak secara konstruksi yaitu.....
 - a. Pola yang dibuat dengan menjiplak langsung pada kain yang telah disediakan.
 - b. Pola yang dibuat langsung pada badan anak.
 - c. Pola celana anak yang dibuat berdasarkan ukuran badan dan dikerjakan di atas kertas dengan ukuran sesuai badan anak .
 - d. Pola yang dibuat menggunakan *dressform* (boneka).
3. Hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum membuat pola celana anak antara lain.....
 - a. Menyiapkan desain, alat dan bahan, ukuran yang digunakan, mengambil ukuran badan model.
 - b. Menyiapkan busana yang dikenakan,menjiplak pola yang sudah dibuat, alat dan bahan
 - c. Mempersiapkan ukuran yang akan digunakan dan membuat pola pada kertas
 - d. Menyiapkan *dressform* (boneka) dan alat ukur

4. Alat yang digunakan dalam pembuatan pola celana anak antara lain.....
 - a. Penggaris pola, skala, buku kostum, kertas dorslag, lem, pensil.
 - b. Penggaris pola, skala, pensil, bolpoint hitam, pensil merah biru, penghapus, gunting kertas.
 - c. Bolpoint hitam, penghapus, gunting kertas, lem, pensil, kertas dorslag, gunting kertas.
 - d. Buku kostum, lem, gunting kertas, skala, pensil, penghapus, penggaris pola
5. Bahan yang digunakan untuk membuat pola celana anak antara lain.....
 - a. Lem, pensil, penghapus, pensil merah biru, buku kostum, kertas dorslag
 - b. Kertas dorslag, lem, buku kostum
 - c. Pensil merah biru, buku kostum, pensil, lem, penghapus, penggaris pola
 - d. Buku kostum, pensil, penghapus, kertas dorslag
6. Di bawah ini termasuk ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana anak *kecuali*.....
 - a. Panjang lutut, panjang celana, lingkaran pinggang, lingkaran pesak, lingkaran paha
 - b. Lingkaran pinggang, lingkaran pinggul, 1/2 lingkaran lutut, panjang celana
 - c. Panjang celana, lingkaran pesak, 1/2 lingkaran paha
 - d. Lingkaran pesak, lingkaran pinggul, 1/2 lingkaran paha
7. Tanda pola yang digunakan untuk mengetahui berupa lipatan adalah.....
 - a.
 - b. 
 - c. - - - - -
 - d. _____
8. Cara mengambil ukuran lingkaran pinggang yang benar adalah.....
 - a. Diukur dari bagian keliling pinggul yang terbesar
 - b. Diukur kencang di bagian atas keliling ban pinggang celananya
 - c. Diukur sekeliling pinggang ditambah 3 cm
 - d. Diukur dari pinggang sampai panjang yang dikehendaki
9. Garis ini  merupakan tanda pola yang digunakan untuk.....
 - a. Letak arah serat
 - b. Penyelesaian pola
 - c. Garis pola bagian depan
 - d. Garis pola bagian belakang

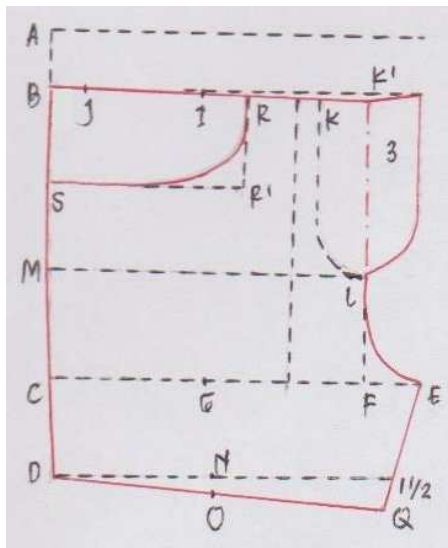
10. Diukur pada akhir panjang celananya, dilingkarkan meterannya diambil setengah keliling lutut bagian atas ditambah ± 2 cm, merupakan cara mengambil ukuran pada.....
- Panjang celana
 - 1/2 lingkaran lutut
 - 1/2 lingkaran paha
 - Lingkaran pinggul
11. Memberi tanda garis pola yang sudah jadi, untuk menandai pola tengah muka, tengah belakang, arah serat kain, dan angka-angka yang menunjukkan lebar kampuh pada sisi pola merupakan fungsi dari.....
- Pensil
 - Penggaris pola
 - Pensil merah biru
 - Bolpoint hitam
12. Perhatikan gambar di bawah ini.



Dari titik E sampai F ke bawah melalui selangkangan ke belakang sampai batas ban pinggang merupakan cara mengambil ukuran.....

- lingkaran lutut
- lingkaran paha
- lingkaran pesak
- lingkaran pinggang

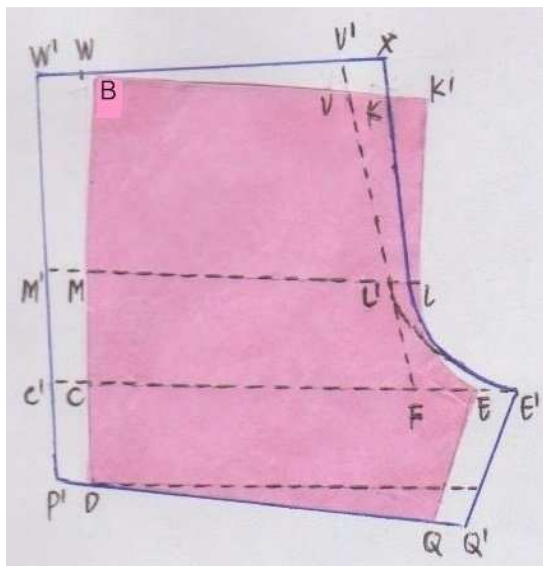
13. Perhatikan gambar di bawah ini.



Dari titik C-E merupakan ukuran.....

- Panjang celana
- $\frac{1}{2}$ lingkaran paha - 2 cm
- $\frac{1}{3}$ lingkaran pesak + 4 cm
- $\frac{1}{2}$ lingkaran lutut - $1 \frac{1}{2}$ cm

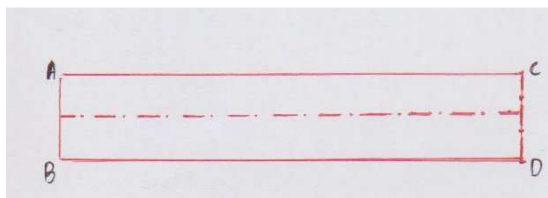
14. Perhatikan gambar di bawah ini.



Dari titik V'-W adalah ukuran.....

- $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggang - 2 cm
- $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang
- Tambahan untuk kerut
- $\frac{1}{2}$ lebar pinggang

15. Perhatikan gambar di bawah ini.



Dari titik A-C dan B-D adalah ukuran.....

- Pola lingkaran pinggang yang dibuat x 2 cm
- $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang
- Lebar ban pinggang
- $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggang

PENYEKORAN SOAL PILIHAN GANDA (*MULTIPLE CHOICE*)

PRE TEST DAN POST TEST

Jenis Tes	Skor Berdasarkan Kriteria Jawaban	
	Benar	Tidak menjawab/ Salah
Tes Pilihan Ganda (<i>Multiple Choice Test</i>)		
Soal No 1	10	0
Soal No 2	10	0
Soal No 3	10	0
Soal No 4	10	0
Soal No 5	10	0
Soal No 6	10	0
Soal No 7	10	0
Soal No 8	10	0
Soal No 9	10	0
Soal No 10	10	0
Soal No 11	10	0
Soal No 12	10	0
Soal No 13	10	0
Soal No 14	10	0
Soal No 15	10	0
TOTAL SKOR	150	0

KUNCI JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA (*MULTIPLE CHOICE*)

<i>Pre test</i>	Jawaban	<i>Post test</i>	Jawaban
Soal No 1	A	Soal No 1	A
Soal No 2	C	Soal No 2	C
Soal No 3	A	Soal No 3	A
Soal No 4	B	Soal No 4	B
Soal No 5	B	Soal No 5	B
Soal No 6	A	Soal No 6	A
Soal No 7	A	Soal No 7	A
Soal No 8	B	Soal No 8	B
Soal No 9	C	Soal No 9	C
Soal No 10	B	Soal No 10	B
Soal No 11	C	Soal No 11	C
Soal No 12	C	Soal No 12	C
Soal No 13	B	Soal No 13	B
Soal No 14	B	Soal No 14	B
Soal No 15	A	Soal No 15	A

Penilaian: Total Skor x 2

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SISWA PADA PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)**

Indikator	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		8-10 (Baik)	5-7 (Cukup)	1-4 (Kurang)
Bersahabat/ Komunikatif	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
	Siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum jelas			
	Siswa saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok			
	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok			
	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan			
	Siswa memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok			
	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat			
	Siswa memberikan gagasan / ide dalam kelompok			
	Siswa saling membantu dan menyelesaikan masalah dalam kelompok			
	Siswa berani mempresentasikan hasil tugas kelompok			
	Siswa menerima masukan dari kelompok lain setelah presentasi			
Mandiri	Siswa mengerjakan tugas individu tanpa bekerjasama dengan siswa lain			
Tanggung jawab	Siswa teliti dalam mengerjakan tugas membuat pola			
	Siswa menjaga kerapian selama mengerjakan tugas membuat pola			
	Siswa menjaga kebersihan selama mengerjakan tugas membuat pola			
Disiplin	Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas membuat pola			

KRITERIA PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI SISWA (AFEKTIF)

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

No	Aspek yang Diamati	Rubrik Penilaian	Deskripsi
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	8-10	Siswa melihat, mendengar dan mencatat penjelasan guru.
		5-7	Siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan guru.
		1-4	Siswa hanya melihat guru.
2.	Siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum jelas	8-10	Siswa aktif bertanya kepada guru terhadap materi yang belum jelas
		5-7	Siswa kurang aktif bertanya kepada guru terhadap materi yang belum jelas
		1-4	Siswa hanya diam tanpa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum jelas
3.	Siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok	8-10	Siswa saling bekerja sama mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru
		5-7	Siswa saling bekerja sama mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru tetapi masih diselingi sambil bercerita
		1-4	Siswa saling bekerja sendiri-sendiri dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru
4.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok	8-10	Siswa berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok
		5-7	Siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok, dan hanya menyuruh teman lain mengemukakan pendapatnya
		1-4	Siswa hanya diam tanpa berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok
5.	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan	8-10	Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan
		5-7	Siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan
		1-4	Siswa hanya diam tanpa mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan

6.	Siswa memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	8-10	Siswa memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok dan memperhatikan pendapat yang disampaikan teman
		5-7	Siswa memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok tetapi kurang memperhatikan pendapat yang disampaikan teman
		1-4	Siswa kurang memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok serta tidak memperhatikan pendapat yang disampaikan teman
8.	Siswa memberikan gagasan / ide dalam kelompok	8-10	Siswa berani berbicara memberikan gagasan/ide dalam kelompok
		5-7	Siswa kurang berani berbicara memberikan gagasan/ide dalam kelompok, dan hanya menyuruh teman lain memberikan gagasannya
		1-4	Siswa hanya diam tanpa berani memberikan gagasan/ide dalam kelompok
9.	Siswa membantu dan menyelesaikan masalah dalam kelompok	8-10	Siswa membantu dan menyelesaikan masalah dalam kelompok dan memberikan solusi permasalahan
		5-7	Siswa kurang membantu dan menyelesaikan masalah dalam kelompok dan kurang memberikan solusi permasalahan
		1-4	Siswa hanya diam tanpa membantu dan menyelesaikan masalah dalam kelompok
10.	Siswa berani mempresentasikan hasil tugas kelompok	8-10	Siswa berani mempresentasikan hasil tugas kelompok dengan bersedia maju di depan kelas
		5-7	Siswa berani mempresentasikan hasil tugas kelompok tetapi sesekali masih becanda ketika di depan kelas
		1-4	Siswa kurang berani mempresentasikan hasil tugas kelompok dan hanya menyuruh teman lain untuk maju di depan kelas
11.	Siswa menerima masukan dari kelompok lain setelah presentasi	8-10	Siswa menerima masukan dari kelompok lain dengan mendengarkan dan mencatat setelah presentasi
		5-7	Siswa menerima masukan dari kelompok lain hanya mendengarkan saja setelah presentasi
		1-4	Siswa kurang menerima masukan dari kelompok lain tanpa mendengarkan dan mencatat setelah presentasi
12.	Siswa mengerjakan tugas individu tanpa bekerjasama dengan siswa lain	8-10	Siswa mengerjakan tugas individu tanpa bekerjasama dengan siswa lain
		5-7	Siswa mengerjakan tugas individu tetapi sesekali diskusi dengan teman
		1-4	Siswa mengerjakan tugas individu dengan mencontek teman

13 .	Siswa teliti mengerjakan tugas membuat pola	8-10	Siswa teliti mengerjakan tugas membuat pola dalam mengecek kelengkapan pola yang dibuat
		5-7	Siswa kurang teliti mengerjakan tugas membuat pola dalam mengecek kelengkapan pola yang dibuat
		1-4	Siswa tidak teliti mengerjakan tugas membuat pola dalam mengecek kelengkapan pola yang dibuat
14 .	Siswa menjaga kerapihan selama mengerjakan tugas membuat pola	8-10	Siswa menjaga kerapihan pada alat dan bahan yang digunakan di atas meja dan menggunakan pensil tajam ketika membuat pola
		5-7	Siswa menjaga kerapihan pada alat dan bahan yang digunakan di atas meja tetapi menggunakan pensil kurang tajam ketika membuat pola
		1-4	Siswa kurang menjaga kerapihan pada alat dan bahan yang digunakan di atas meja dan tidak menggunakan pensil tajam ketika membuat pola
15 .	Siswa menjaga kebersihan selama mengerjakan tugas membuat pola	8-10	Siswa menjaga kebersihan pada meja kerja dan lembar tugas tidak kotor
		5-7	Siswa menjaga kebersihan pada meja kerja tetapi lembar tugas sedikit kotor
		1-4	Siswa kurang menjaga kebersihan pada meja kerja dan lembar tugas kotor
16 .	Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas membuat pola	8-10	Siswa mengerjakan tugas membuat pola 100% selesai dalam waktu 3 jam pelajaran
		5-7	Siswa mengerjakan tugas membuat pola hanya 75% selesai dalam waktu 3 jam pelajaran
		1-4	Siswa mengerjakan tugas membuat pola hanya 50% selesai dalam waktu 3 jam pelajaran

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA

MEMBUAT POLA CELANA ANAK

Nama : _____

Kelas /no urut: _____

No	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot
			4	3	2	1	
1.	Persiapan	Kelengkapan mencakup : a. Alat : 1) Penggaris 2) Skala 3) Pensil 4) Penghapus 5) Pensil merah biru 6) Bolpoint hitam 7) Gunting kertas					5
		b. Bahan : 1) Buku kostum/buku pola 2) Kertas merah biru (dorslag) 3) Lem kertas					5
Jumlah							10
2.	Proses	a. Faham desain b. Ketepatan ukuran c. Tertib kerja					10 20 10
Jumlah							30
3.	Hasil	a. Ketepatan tanda pola b. Kelengkapan tanda pola c. Keluwesan garis gambar pola d. Kerapian hasil pola e. Kebersihan hasil pola					10 10 10 10 10
Jumlah							50
Jumlah Total							100

PEMBUATAN POLA CELANA ANAK

Aspek	Indikator Keberhasilan	Bobot	Rubrik Penilaian				Kriteria Penilaian
			1	2	3	4	
1.Persiapan	Kelengkapan mencakup: a. Alat: 1) Penggaris pola 2) Skala 3) Pensil 4) Penghapus 5) Pensil merah biru 6) Bool point 7) Gunting kertas b. Bahan: 1) Buku kostum/ buku pola 2) Kertas merah biru (dorslag) 3) Lem kertas	5 % 5 %					Skor 4 : Alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran semua lengkap Skor 3 : Alat yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran hanya 6 alat, dan bahan: buku kostum dan kertas dorslag Skor 2 : Alat yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran hanya 3 alat, dan bahan: buku pola/kostum Skor 1 : Alat yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran hanya 2 alat, dan bahan tidak disiapkan

2.Proses	Proses mencakup: d. Faham desain e. Ketepatan ukuran f. Tertib kerja	10% 20 % 10 %					Skor 4 : Jika dalam membuat pola dapat memahami desain, ukuran yang dikerjakan tepat, dan mengikuti seluruh langkah tertib kerja membuat pola. Skor 3 : Jika dalam membuat pola dapat memahami desain, ukuran yang dikerjakan tepat, tetapi tidak mengikuti langkah tertib kerja membuat pola. Skor 2 : Jika dalam membuat pola dapat memahami desain, tetapi ukuran yang dikerjakan kurang tepat, dan tidak mengikuti langkah tertib kerja membuat pola. Skor 1 : Jika dalam membuat pola dapat memahami desain, tetapi ukuran yang dikerjakan tidak tepat, dan tidak mengikuti langkah tertib kerja membuat pola.
3.Hasil	a. Ketepatan tanda pola b. Kelengkapan tanda pola c. Keluwesan garis gambar pola	10 % 10 % 10 %					Skor 4 : Membuat pola dikerjakan dengan ketepatan tanda pola, kelengkapan tanda pola, keluwesan garis gambar pola, kebersihan dan kerapian hasil pola

	d. Kebersihan hasil pola	10 %					Skor 3 :
	e. Kerapian hasil pola	10 %					Membuat pola dikerjakan sesuai ketepatan tanda pola , kelengkapan tanda pola, keluwesan garis gambar pola, kebersihan hasil pola, tetapi hasil pola tidak rapi
							Skor 2 :
							Membuat pola dikerjakan sesuai ketepatan tanda pola, kelengkapan tanda pola lengkap, keluwesan garis gambar pola, tetapi kebersihan dan kerapian buku pola kurang.
							Skor 1 :
							Membuat pola dikerjakan dengan ketepatan tanda pola, tetapi keluwesan garis pola kurang, kelengkapan tanda pola kurang lengkap, serta kebersihan dan kerapian kurang.
	Jumlah	100%					

LAMPIRAN 4.
DATA PENELITIAN

NILAI PRETEST

No	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotor	Bobot			Nilai Akhir
					30%	10%	60%	
1	Anggun Ratnasari	66	70	67	19,8	7	40,2	67
2	Catur Dewi S.	60	75	65	18	7,5	39	64,5
3	Desti Dwiyanti	40	75	67	12	7,5	40,5	60
4	Dwi Rahmawati	85	75	70	25,5	7,5	42	75
5	Eka Pratiwi	60	70	65	18	7	37,5	62,5
6	Eko Purwaningsih	80	70	60	24	7	36	67
7	Fitri Febri Lestari	60	70	65	18	7	39	64
8	Fresta Sari N.	60	75	65	18	7,5	39	64,5
9	Galuh Prayekti	60	75	60	18	7,5	36	61,5
10	Khusnul Khotimah	66	75	67	19,8	7,5	40,2	67,5
11	Larasati	80	70	70	24	7	42	73
12	Lina Sakinah	75	75	60	22,5	7,5	36	66
13	Maskanah	55	75	65	16,5	7,5	39	63
14	Nur Halimah	60	65	75	18	6,5	45	69,5
15	Nur Solikhah	53	77	69	15,9	7,7	41,4	65
16	Rizki Kusumawati	73	75	68,5	21,9	7,5	41,1	70,5
17	Sariningrum	65	75	60	19,5	7,5	36	63
18	Selly Mawarsari	55	75	65	16,5	7,5	39	63
19	Siti Ngaisah	60	75	70	18	7,5	42	67,5
20	Siti Nur Rokhimah	60	75	65	18	7,5	39	64,5
21	Siti Yuniasih	35	70	65	10,5	7	39	56,5
22	Sofaturrohmah	65	75	60	19,5	7,5	36	63
23	Sulisestianingsih	60	75	65	18	7,5	39	64,5
24	Suryati	68	71	65	20,4	7,1	39	66,5
25	Tanti Hykmah A.	40	70	67,5	12	7	40,5	59,5
26	Tati Kartika R.	60	70	75	18	7,5	45	70
27	Titik Utari	68	71	60	20,4	7,1	36	63,5
28	Tri Astuti	50	75	60	15	7,5	36	58,5
29	Tri Wahyuningsih	70	70	65	21	7	39	67
30	Uswatun Khasanah	53	75	66	15,9	7,5	39,6	63
31	Viky Virgustina	55	71	74	16,5	7,1	44,4	68

NILAI POSTTEST

No	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotor	Bobot			Nilai Akhir
					30%	10%	60%	
1	Anggun Ratnasari	80	85	75	24	8,5	45	77,5
2	Catur Dewi S.	95	80	75	28,5	8	45	81,5
3	Desti Dwiyanti	85	85	75	25,5	8,5	45	79
4	Dwi Rahmawati	80	85	97,5	24	8,5	58,5	91
5	Eka Pratiwi	88	81	72,5	26,4	8,1	43,5	78
6	Eko Purwaningsih	95	85	87,5	28,5	8,5	52,5	89,5
7	Fitri Febri Lestari	90	95	90	27	9,5	51	87,5
8	Fresta Sari N.	90	85	77,5	27	8,5	46,5	82
9	Galuh Prayekti	95	85	75	28,5	8,5	45	82
10	Khusnul Khotimah	90	95	75	27	9,5	45	81,5
11	Larasati	95	95	85	28,5	9,5	51	89
12	Lina Sakinah	80	85	87,5	24	8,5	52,5	85
13	Maskanah	80	85	75	24	8,5	45	77,5
14	Nur Halimah	73	81	97,5	21,9	8,1	58,5	88,5
15	Nur Solikhah	80	80	87,5	24	8	52,5	84,5
16	Rizki Kusumawati	95	95	85	28,5	9,5	51	89
17	Sariningrum	80	95	85	24	9,5	51	84,5
18	Selly Mawarsari	90	90	85	27	9	51	87
19	Siti Ngaisah	95	80	82,5	28,5	8	49,5	86
20	Siti Nur Rokhimah	85	90	85	25,5	9	51	85,5
21	Siti Yuniasih	90	95	80	27	9,5	48	84,5
22	Sofaturrohmah	73	81	80	21,9	8,1	48	78
23	Sulisestianingsih	80	80	75	24	8	45	77
24	Suryati	95	90	75	28,5	9	45	82,5
25	Tanti Hykmah A.	86	97	72,5	25,8	9,7	43,5	79
26	Tati Kartika R.	80	95	90	24	9,5	54	87,5
27	Titik Utari	85	90	80	25,5	9	48	82,5
28	Tri Astuti	80	95	87,5	24	9,5	52,5	86
29	Tri Wahyuningsih	90	85	80	27	8,5	48	83,5
30	Uswatun K.	85	85	90	25,5	8,5	54	88
31	Viky Virgustina	73	81	85	21,9	8,1	51	81

NILAI KELOMPOK DAN PENENTUAN PENGHARGAAN

Kelompok	No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Total Nilai
1	1	Anggun Ratnasari	75	373,5
	2	Catur Dewi Septiyawati	70	
	3	Desti Dwiyanti	81	
	4	Dwi Rahmawati	77,5	
	5	Eka Pratiwi	70	
2	6	Eko Purwaningsih	76	387,5
	7	Fitri Febri Lestari	80	
	8	Fresta Sari Nugraheni	75,5	
	9	Galuh Prayekti	77	
	10	Khusnul Khotimah	79	
3	11	Larasati	87,5	369,5
	12	Lina Sakinah	70	
	13	Maskanah	72	
	14	Nur Halimah	71	
	15	Nur Solikhah	69	
4	16	Rizki Kusumawati	73,5	368,5
	17	Sariningrum	71	
	18	Selly Mawarsari	78	
	19	Siti Ngaisah	70	
	20	Siti Nur Rokhimah	76	
5	21	Sofaturrohmah	69	363,5
	22	Sulisestianingsih	70	
	23	Suryati	72,5	
	24	Tanti Hykmah A.	75	
	25	Tati Kartika Ratnasari	77	
6	26	Titik Utari	80	454,5
	27	Tri Astuti	79	
	28	Tri Wahyuningsih	77	
	29	Uswatun Khasanah	70,5	
	30	Viky Virgustina	70	
	31	Yuli Suryaningsih	78	

Nilai tertinggi diperoleh kelompok 6 dan mendapatkan penghargaan.

LAMPIRAN 5.
DESKRIPSI DATA PENELITIAN

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

NILAI PRETEST

Statistics		
Nilai_Pretest		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		65.113
Std. Error of Mean		.7246
Median		64.500
Mode		63.0
Std. Deviation		4.0347
Variance		16.278
Skewness		.289
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		.486
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		18.5
Minimum		56.5
Maximum		75.0
Sum		2018.5
Percentiles	10	59.600
	25	63.000
	50	64.500
	75	67.500
	90	70.400

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 56.5	1	3.2	3.2	3.2
58.5	1	3.2	3.2	6.5
59.5	1	3.2	3.2	9.7
60.0	1	3.2	3.2	12.9
61.5	1	3.2	3.2	16.1
62.5	1	3.2	3.2	19.4
63.0	5	16.1	16.1	35.5
63.5	1	3.2	3.2	38.7
64.0	1	3.2	3.2	41.9
64.5	4	12.9	12.9	54.8
65.0	1	3.2	3.2	58.1
66.0	1	3.2	3.2	61.3
66.5	1	3.2	3.2	64.5
67.0	3	9.7	9.7	74.2
67.5	2	6.5	6.5	80.6
68.0	1	3.2	3.2	83.9
69.5	1	3.2	3.2	87.1
70.0	1	3.2	3.2	90.3
70.5	1	3.2	3.2	93.5
73.0	1	3.2	3.2	96.8
75.0	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

NILAI *POSTTEST*

Statistics

Nilai_Postest

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		83.726
Std. Error of Mean		.7321
Median		84.500
Mode		84.5
Std. Deviation		4.0760
Variance		16.614
Skewness		-.104
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-1.079
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		14.0
Minimum		77.0
Maximum		91.0
Sum		2595.5
Percentiles	10	77.600
	25	81.000
	50	84.500
	75	87.500
	90	89.000

Nilai_Postest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 77.0	1	3.2	3.2	3.2
77.5	2	6.5	6.5	9.7
78.0	2	6.5	6.5	16.1
79.0	2	6.5	6.5	22.6
81.0	1	3.2	3.2	25.8
81.5	2	6.5	6.5	32.3
82.0	2	6.5	6.5	38.7
82.5	2	6.5	6.5	45.2
83.5	1	3.2	3.2	48.4
84.5	3	9.7	9.7	58.1
85.0	1	3.2	3.2	61.3
85.5	1	3.2	3.2	64.5
86.0	2	6.5	6.5	71.0
87.0	1	3.2	3.2	74.2
87.5	2	6.5	6.5	80.6
88.0	1	3.2	3.2	83.9
88.5	1	3.2	3.2	87.1
89.0	2	6.5	6.5	93.5
89.5	1	3.2	3.2	96.8
91.0	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	
l				

LAMPIRAN 6.

PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

HASIL UJI NORMALITAS *PRETEST*

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai_Pretest
N		31
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	65.113
	Std. Deviation	4.0347
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI NORMALITAS *POSTTEST*

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai_Postest
N		31
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	83.726
	Std. Deviation	4.0760
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS VARIANS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Nilai_Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.925	1	30	.344

ANOVA

Nilai_Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23.358	1	23.358	1.475	.234
Within Groups	475.111	30	15.837		
Total	498.469	31			

LAMPIRAN 7.
PENGUJIAN HIPOTESIS

HASIL UJI T-TEST

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	65.113	31	4.0347	.7246
	Posttest	83.726	31	4.0760	.7321

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	31	.472	.007

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean				Std. Deviation
Pair 1	Pretest - Posttest	-18.6129	4.1688	.7487	-20.1420	-17.0838	24.859	30	.000

LAMPIRAN 8.
TABEL-TABEL STATISTIK

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	100	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364	0		
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu fihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161 4,052	200 4,999	216 5,403	225 5,625	230 5,764	234 5,859	237 5,928	239 5,981	241 6,022	242 6,056	243 6,082	244 6,106	245 6,142	246 6,169	248 6,208	249 6,234	250 6,258	251 6,286	252 6,302	253 6,323	253 6,334	254 6,352	254 6,361	254 6,366
2	18,51 98,49	19,00 99,00	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,4 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,49	19,49 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,35	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,53 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	5,64 13,48	5,63 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,14 7,85	3,97 8,46	3,87 8,19	3,79 7,00	3,73 6,84	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,51 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,26 5,70	3,24 5,67	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,83	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,96	2,96 4,91	2,94 4,88	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,64	2,82 4,56	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,41	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,93	2,54 3,91
11	4,84 9,85	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
12	4,75	3,88	3,49	3,28	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
	9,07	6,71	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,98	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
	8,40	6,11	5,16	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88
	8,16	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,1	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,26	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,9	1,87
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,6	1,57	1,54	1,53
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,6	1,57	1,54	1,51	1,49
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,08	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,48
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,15	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64

Panyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,58	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
	7,01	2,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,20	1,25	1,22
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,95	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 6 PURWOREJO
MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
STANDAR KOMPETENSI: MEMBUAT POLA (PATTERN MAKING)
KODE : 103.KK.2
ALOKASI WAKTU : 140 JAM

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (konstruksi dan <i>drapping</i>)	- Menjelaskan pola konstruksi - Menjelaskan kebaikan dan keburukan pola konstruksi - Menjelaskan penggunaan pola konstruksi - Menjelaskan tentang pola teknik <i>drapping</i> - Menjelaskan macam-macam alat dan bahan untuk pembuatan pola <i>drapping</i> - Member tanda pada boneka jahit / <i>dress form</i>	❖ Pengertian pola konstruksi ❖ Kebaikan dan keburukan pola konstruksi ❖ Penggunaan pola konstruksi ❖ Pengertian tentang pola teknik <i>drapping</i> ❖ Alat dan bahan untuk pembuatan pola <i>drapping</i> ❖ Garis-garis dasar pola ❖ Cara mengerjakan member tanda pada boneka jahit / <i>dress form</i>	➤ Menjelaskan: - Pengertian pola konstruksi - Kebaikan dan keburukan pola konstruksi - Penggunaan pola konstruksi - Pengertian tentang pola teknik - Alat dan bahan untuk pembuatan - Pola <i>drapping</i> ➤ Menunjukkan alat dan bahan untuk pembuatan pola <i>drapping</i> ➤ Menjelaskan garis-garis dasar pola ➤ Mendemonstrasikan cara mengerjakan memberi tanda pada boneka jahit / <i>dress form</i> ➤ Mempraktekkan memberi tanda pada	• Tes tertulis • Unjuk kerja • Hasil kerja	4	3 (6)	1 (4)	➤ Konstruksi Pola Busana Wanita, Dra. Porrie Muliawan, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta Pusat ➤ Teknik Dasar Pembuatan Busana, Radias Saleh, Aisyah Jafar, Depdikbud, 1991 ➤ Modul Membuat Pola Dasar Sistem

			boneka jahit / <i>dress form</i>					Draping, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, 2001
--	--	--	----------------------------------	--	--	--	--	--

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2. Membuat pola	- Dapat melakukan persiapan pembuatan pola konstruksi - Menggambar pola dasar konstruksi sesuai dengan ukuran badan	- Persiapan pembuatan pola konstruksi : - Alat dan bahan pembuatan pola konstruksi - Ukuran dan cara mengambil ukuran badan secara konstruksi - Menggambar pola dasar wanita secara konstruksi untuk : - Rok - Badan atas - Lengan	- Menjelaskan alat dan bahan pembuatan pola konstruksi - Menjelaskan ukuran-ukuran tubuh yang diperlukan - Mendemonstrasikan cara mengambil ukuran badan - Mempraktekkan mengukur tubuh - Menjelaskan cara menggambar pola dasar wanita secara konstruksi untuk : - Rok - Badan atas - Lengan - Mempraktekkan	- Tes praktek - Hasil kerja - Pemberian tugas	22	44 (88)	4 (16)	

		❖ Menggambar pola dasar untuk bayi ❖ Menggambar pola dasar untuk anak laki-laki dan perempuan ❖ Menggambar pola dasar untuk busana pria : hem / kemeja dan celana	menggambar pola dasar wanita ➤ Menjelaskan cara menggambar pola dasar untuk bayi ➤ mempraktekkan menggambar pola dasar untuk bayi ➤ Menjelaskan cara menggambar pola dasar untuk anak laki-laki dan perempuan ➤ mempraktekkan menggambar pola dasar untuk anak laki-laki dan perempuan ➤ Menjelaskan cara menggambar pola dasar untuk busana pria : hem / kemeja dan celana ➤ mempraktekkan menggambar pola dasar untuk busana pria : hem / kemeja dan celana					
		❖ Menggambar pola untuk : - Macam-macam krah - Macam-macam garis leher - Macam-macam lengan	➤ Menjelaskan cara menggambar pola untuk macam-macam krah, garis leher, dan lengan ➤ mempraktekkan menggambar pola untuk macam-macam krah,					

	• Mengubah pola dasar sesuai desain	❖ Teknik pecah pola sesuai desain busana : - Wanita - Bayi - Anak (sekolah dan bermain) - Pria ❖ Merancang bahan dan harga	garis leher, dan lengan ➤ Menjelaskan teknik pecah pola sesuai desain untuk busana : wanita, bayi, anak, pria ➤ mempraktekkan memecah pola sesuai desain busana ➤ Menjelaskan cara merancang bahan dan harga ➤ mempraktekkan merancang bahan dan harga					
	• Memilir / <i>drapping</i> bahan sesuai ukuran	❖ Membuat pola dasar badan atas secara <i>drapping</i> ❖ Membuat pola dasar bahan bawah / rok ❖ Membuat pola lengan untuk <i>drapping</i>	➤ Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat pola dasar badan atas, badan bawah / rok, lengan secara <i>drapping</i> ➤ mempraktekkan membuat pola dasar badan atas, badan bawah, lengan secara <i>drapping</i>					
	•	❖ Menyelesaikan pola dasar <i>drapping</i>	➤ Menjelaskan cara menyelesaikan pola dasar <i>drapping</i> ➤ mempraktekkan menyelesaikan pola dasar <i>drapping</i>					

		❖ Menyimpan pola	➤ Menjelaskan cara menyimpan pola ➤ mempraktekkan menyimpan pola						
--	--	------------------	---	--	--	--	--	--	--

